

**BIMBINGAN AGAMA MELALUI KITAB RISALAH JAMIAH  
UNTUK MEMBENTUK KOMITMEN BERAGAMA PADA  
MUALAF DI RUMAH MUALAF KOTA SEMARANG**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

**Disusun Oleh :**

**Jauharotun Najmiya**

**(2001016097)**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2024**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONOGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185  
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : [www.fak.dakom.walisongo.ac.id](http://www.fak.dakom.walisongo.ac.id)

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : -  
Hal : Persetujuan Proposal Skripsi

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi mahasiswa,

Nama : Jauharotun Najmiya  
NIM : 2001016097  
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Judul Proposal : Bimbingan Agama Melalui Kitab Risalah Jamiah Untuk Membentuk  
Komitmen Beragama Pada Muallaf Di Rumah Muallaf Semarang

Telah disetujui dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 18 Januari 2024

Pembimbing

Ayu Faiza Asifahm, M.Pd  
NIP: 199107112019032018

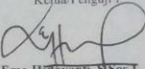
# LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI  
BIMBINGAN AGAMA MELALUI KITAB RISALAH JAMIAH UNTUK  
MEMBENTUK KOMITMEN BERAGAMA PADA MUALAF DI RUMAH  
MUALAF KOTA SEMARANG

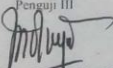
Disusun Oleh:  
Jauharotun Najmiya  
2001016097

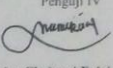
telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 27 Juni 2024 dan dinyatakan telah LULUS memenuhi syarat  
guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

### Susunan Dewan Penguji


Ketua/Penguji I  
  
Dr. Ema Hidayanti, S.Nos.L., M.Si  
NIP. 198203072007102001

Sekretaris/Penguji II  
  
Ayu Faiza Aljafahmy, M.Pd  
NIP. 199107112019032018

Penguji III  
  
Hj. Widayat Wintersih, M.Pd  
NIP. 196909012005012001

Penguji IV  
  
Namira Choirani Fajri, M. Hum  
NIP. 199506172020122011

Mengetahui,  
Pembimbing

  
Ayu Faiza Aljafahmy, M.Pd  
NIP. 199107112019032018

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
pada tanggal 27 Juli 2024  
  
Prof. Dr. M. Fauzi, M. Ag  
NIP. 197205171998031003

# LEMBAR PERNYATAAN

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jauharotun Najmiya  
NIM : 2001016097  
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Bimbingan Agama Melalui Kitab Risalah Jamiah Untuk Membentuk Komitmen Beragama Pada Mualaf di Rumah Mualaf Kota Semarang**" merupakan hasil karya saya sendiri yang diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka

Semarang, 20 Juni

2024

Penulis



**Jauharotun Najmiya**

NIM. 2001016097

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrahim*

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan kasih sayang-Nya yang tak terhingga berupa rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, tanpa adanya kemudahan, kelancaran dan kekuatan dari-Nya tentu skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Sholawat dan salam selalu ditujukan kepada kekasih Allah SWT, Nabi Muhammad SAW manusia paling mulia yang telah menjadi panutan manusia di dunia. Atas kemuliaan akhlak dan risalah yang disampaikan kepada kita, semoga dapat memberikan suri tauladan dan syafaat kepada kita semua baik di dunia maupun di akhirat nanti. *Aamiin ya Rabbal'alamiin.*

Atas izin Allah SWT skripsi yang berjudul ***“Bimbingan Agama Melalui Kitab Risalah Jamiah Untuk Membentuk Komitmen Beragama Pada Mualaf di Rumah Mualaf Kota Semarang”*** dapat terselesaikan dengan baik. Terselesainya skripsi ini, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna, tidak akan terwujud tanpa adanya do'a, dukungan, motivasi, keyakinan dan bimbingan dari berbagai pihak. Diiringi rasa terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu peneliti selama proses penulisan skripsi ini. Untuk itu, di dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan sangat berterimakasih, khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Fauzi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang beserta seluruh jajarannya yang telah yang telah memberikan dukungan dan pengalaman luar biasa bagi penulis.
3. Ibu Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I., M.S.I. dan Ibu Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd. Selaku Ketua dan Sekretaris program studi Bimbingan dan

Penyuluhan Islam yang telah memberikan support, arahan, pengalaman, dan waktunya dalam membantu penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Ayu Faiza Algifahmy, M.Pd. sebagai pembimbing sekaligus walistudi penulis yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, serta tenaga dalam membimbing, mengarahkan, sekaligus memberikan masukan kepada penulis dalam proses studi hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Dosen, pegawai, dan segenap civitas akademika di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmunya sebagai bekal penulis dan telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini, mudah-mudahan penulis dapat mengamalkan ilmu yang telah diperoleh.
6. Pihak Rumah Mualaf Kota Semarang yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian disana, terimakasih atas sikap kooperatifnya dalam membantu kelancaran penelitian ini.
7. Kedua Orang Tua, Kakak dan Adik serta Keluarga Besar yang senantiasa mendoakan, menasehati, dan memberi semangat serta dukungan untuk menyelesaikan tugas akhir dalam perkuliahan.
8. Teman-teman BPI angkatan 2020 yang tidak lelah memberikan semangat, dukungan, motivasi, dan bantuan selama proses pembuatan skripsi.
9. Seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis tidak dapat memberikan balasan apa-apa selain ucapan terimakasih dan iringan doa semoga Allah SWT yang membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dengan balasan yang lebih baik dan dicatat sebagai amal shaleh. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang bimbingan penyuluhan islam.

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah WT dan bersholawat pada kekasih-Nya Nabi Muhammad SAW, peneliti mampu menyelesaikan tugas akhir yang bermanfaat dan sangat berharga ini. Banyak rintangan dan halangan, dalam menyelesaikan penelitian ini, namun dengan semangat, kegigihan, serta doa dari orang-orang tercinta di sekitar peneliti, akhirnya peneliti mampu menyelesaikan penelitian skripsi ini. Sebagai bentuk kebahagiaan tersebut, peneliti mempersembahkan naskah penelitian skripsi ini kepada:

1. Penulis persembahkan untuk diri sendiri yang selalu berusaha berjuang, kuat, berpikir positif dan bekerja keras hingga terselesaikannya skripsi ini.
2. Pilar kehidupan penulis yakni kedua orang tua yang dalam hal ini selalu memberikan semangat baik moril maupun materiil, serta ridha dan doa dari keduanya yang selalu mengiringi langkah penulis. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan kasih sayang dan ridha-Nya kepada kedua orang tua penulis.
3. Orang-orang yang selalu menemani, mendoakan dan mendukung penuh perjuangan penulis, orang-orang yang secara tulus mempunyai niat baik, dan orang-orang yang menyemangati dan meluangkan waktunya untuk ada bagi penulis.
4. Almater tercinta Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang memberikan kesempatan penulis untuk menimba ilmu, membuka mata dan memperluas cakrawala pengetahuan

## MOTTO

رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ

“Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya”.

(QS. Al-Baqarah : 286)



## ABSTRAK

### **Jauharotun Najmiya (2001016097), Bimbingan Agama Melalui Kitab Risalah Jamiah untuk Membentuk Komitmen Beragama pada Mualaf di Rumah Mualaf Kota Semarang**

Konflik rentan muncul pada diri seorang mualaf. Minimnya pengetahuan mualaf mengenai ajaran agama Islam menjadikan bimbingan agama sangat diperlukan bagi mereka. Pemberian bimbingan dan motivasi perlu diberikan kepada para mualaf sehingga mereka dapat mengatasi masalah yang dihadapinya Bimbingan agama diperlukan untuk memberikan arah dan pemahaman seorang mualaf sehingga ia dapat mempraktikkan ke-Islamannya dalam kehidupan sehari-hari.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.. Teknik keabsahan data meliputi triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Metode analisis data menggunakan reduksi data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bimbingan agama melalui Kitab Risalah Jamiah dalam membentuk komitmen beragama pada mualaf di Rumah Mualaf Kota Semarang.

Hasil penelitian menyatakan bahwa pelaksanaan bimbingan agama di Rumah Mualaf Kota Semarang menggunakan Kitab Risalah Jamiah dilaksanakan oleh tenaga pembimbing agama, dengan teknik ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Materi yang diberikan berdasarkan pada Kitab Risalah Jamiah yang membahas dasar-dasar agama Islam tentang tauhid, fiqih, dan tasawuf. Dari pelaksanaan bimbingan agama dalam upaya membentuk komitmen beragama bagi mualaf di Rumah Mualaf Kota Semarang dilihat dari empat indikator, yakni kepercayaan, ritual, perasaan, dan pengetahuan. *Pertama*, kepercayaan dari mualaf yang awalnya masih tidak percaya dengan keberadaan dan ajaran agama Allah mengakui bahwa mereka sudah percaya terhadap adanya Allah Swt. dan agama yang mereka anut. *Kedua*, aspek ritual dari mualaf yang sebelumnya belum menjalankan shalat lima waktu dan ritual ibadah lainnya seperti puasa, zakat, dan dzikir kini sudah menjalankan ritual ibadah secara rutin setiap harinya. *Ketiga*, aspek perasaan dari mualaf mengakui bahwa sebelum masuk Islam mereka seringkali merasa tidak tenang hatinya seiring berjalannya waktu dengan menjalankan ajaran agama Islam mereka merasa nyaman dan menemukan ketenangan hati pada saat mereka beribadah. Informan juga mengatakan bahwa mereka merasa resah apabila tidak menjalankan kewajibannya. *Keempat*, aspek pengetahuan mengenai agama Islam dari mualaf yang awalnya masih minim seiring bertambahnya waktu bertambah pula pengetahuan mereka dan mereka mengakui telah mengimplementasikan pengetahuan ke-Islamannya dalam kehidupan nyata sehari-hari.

**Kata Kunci** : Komitmen Beragama, Bimbingan Agama, Mualaf

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB 1 .....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Tinjauan Pustaka .....	10
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Penelitian .....	20
<b>BAB II .....</b>	<b>22</b>
<b>LANDASAN TEORI.....</b>	<b>22</b>
<b>A. Bimbingan Agama.....</b>	<b>22</b>
1. Pengertian Bimbingan Agama .....	22
2. Metode Bimbingan Agama .....	24
3. Tahapan Bimbingan Agama.....	26

4. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Agama .....	27
5. Prinsip dan Asas Bimbingan Agama.....	29
6. Materi Bimbingan Agama.....	32
<b>B. Mualaf .....</b>	<b>33</b>
1. Pengertian Mualaf .....	33
2. Faktor Seseorang Menjadi Mualaf .....	35
3. Problematika Mualaf .....	36
<b>C. Komitmen Beragama .....</b>	<b>37</b>
<b>D. Kitab Risalah Jamiah .....</b>	<b>42</b>
<b>BAB III.....</b>	<b>43</b>
<b>GAMBARAN OBJEK UMUM PENELITIAN.....</b>	<b>43</b>
<b>A. Profil Rumah Mualaf Kota Semarang .....</b>	<b>43</b>
1. Sejarah Rumah Mualaf Kota Semarang.....	43
2. Asas, Sifat, Motto, Visi dan Misi Rumah Mualaf Kota Semarang.....	50
3. Struktur Kepengurusan Rumah Mualaf Kota Semarang.....	52
<b>B. Kondisi Komitmen Beragama Mualaf di Rumah Mualaf Kota Semarang .....</b>	<b>54</b>
<b>C. Pelaksanaan Bimbingan Agama Melalui Kitab Risalah Jamiah di Rumah Mualaf Kota Semarang.....</b>	<b>64</b>
1. Tujuan Bimbingan Agama Melalui Kitab Risalah Jamiah di Rumah Mualaf Kota Semarang .....	66
2. Pembimbing Agama Rumah Mualaf Kota Semarang.....	68
3. Mad'u Atau Jamaah Rumah Mualaf Kota Semarang .....	69
4. Metode Bimbingan Agama Rumah Mualaf Kota Semarang .....	69
5. Media Bimbingan Agama di Rumah Mualaf Kota Semarang .....	70
6. Materi Bimbingan Agama di Rumah Mualaf Kota Semarang.....	71
7. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Kegiatan Bimbingan Agama di Rumah Mualaf Kota Semarang .....	73

<b>8. Tahapan Pelaksanaan Bimbingan Agama di Rumah Mualaf Kota Semarang .....</b>	<b>75</b>
<b>BAB IV .....</b>	<b>78</b>
<b>ANALISIS HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>78</b>
Analisis Pelaksanaan Bimbingan Agama Melalui Kitab Risalah Jamiah dalam Membentuk Komitmen Beragama Mualaf di Rumah Mualaf Kota Semarang..	78
<b>BAB V.....</b>	<b>102</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>102</b>
A. Kesimpulan .....	102
B. Saran.....	103
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>104</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>109</b>

## **DAFTAR TABEL**

- Tabel 1 Jadwal Kegiatan Bimbingan Agama Melalui Kitab Risalah Jamiah di Rumah Mualaf Kota Semarang
- Tabel 2 Kondisi komitmen beragama mualaf di Rumah Mualaf Kota Semarang

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Salah satu hak dasar yang dimiliki setiap manusia adalah kebebasan memilih dan salah satunya adalah kebebasan memeluk agama yang ingin dianutnya. Perpindahan agama merupakan suatu fenomena sosial yang tidak sedikit terjadi di masyarakat. Peristiwa perpindahan agama ini sudah ada sejak zaman nabi dan masih terus terjadi hingga sekarang. Konversi agama tidaklah serta merta dengan mudahnya dilakukan oleh seseorang. Rahmawati dan Desiningrum menjelaskan bahwa konversi agama bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan karena hal tersebut terkait dengan perubahan identitas seseorang, tata nilai, perilaku dan berpengaruh pada kehidupan sosial seseorang<sup>1</sup>.

Indonesia merupakan negara yang memiliki penduduk yang mayoritas beragama Islam. *The Royal Islamic Strategic Studies Centre (RISSC)* menyatakan bahwa jumlah populasi muslim di Indonesia mencapai 237,55 juta pada tahun 2023. Jumlah ini merupakan yang terbanyak di negara-negara ASEAN<sup>2</sup>. Populasi muslim di Indonesia tersebut setara dengan 86,7% dari total populasi di Indonesia. Data dari Mualaf Center Indonesia, pada tahun 2016 setidaknya ada 2.854 orang masuk Islam di seluruh Indonesia. Jumlah mualaf tertinggi ada pada tahun 2006, dan sempat melandai pada tahun 2007 sampai dengan 2009. Pertumbuhan jumlah mualaf kembali naik pada tahun 2010, dan terus naik pada tahun 2011, 2012 sampai dengan sekarang angkanya terus naik. Paling tidak dalam lima tahun ke belakang sudah lebih dari 10 ribu orang masuk Islam sejak dihitung dari

---

<sup>1</sup> Fitrah, "PROBLEMATIKA BIMBINGAN MUALAF DI WILAYAH KOTA BENGKULU (Studi Pada Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Bengkulu)," no. MCI (2021): 76, [http://repository.iainbengkulu.ac.id/6614/1/skripsi Fitrah.pdf](http://repository.iainbengkulu.ac.id/6614/1/skripsi%20Fitrah.pdf).

<sup>2</sup> Cindy Mutia An-Nur, "Jumlah Populasi Muslim Di Kawasan ASEAN Indonesia Terbanyak," 2023, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/03/28/ini-jumlah-populasi-muslim-di-kawasan-asean-indonesia-terbanyak>.

2011<sup>3</sup>. Data Kementrian Dalam Negeri (Kemendagri) menyatakan bahwa jumlah penduduk di Indonesia sebanyak 277,75 juta pada akhir tahun 2022. Sebanyak 241,7 juta penduduk diantaranya beragama Islam yang berarti sebanyak 87,08% dari populasi dalam negeri.

Negara Indonesia terdapat 7 agama yang diakui oleh pemerintah yakni Islam, Kristen, Katholik, Budha, Hindu, dan Protestan. Agama Islam merupakan agama yang dipilih oleh para mualaf untuk berpindah agama. Mualaf adalah orang yang baru masuk atau memeluk agama Islam. Syarat atau tata cara memeluk Islam yang utama adalah dengan melafalkan dua kalimat syahadat, yang berbunyi:

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

Berarti persaksian seseorang bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Allah dan Nabi Muhammad adalah utusan Allah. Berlepas diri dari agama selain Islam serta meyakini dalam hatinya keesaan Allah.

Mualaf merupakan orang yang melakukan fenomena konversi atau perpindahan agama. Belum diketahui secara jelas berapa jumlah mualaf yang ada di Indonesia, namun setiap tahunnya jumlah mualaf selalu bertambah mencapai 10 hingga 15 %<sup>4</sup>. Keputusan untuk berpindah agama merupakan hal yang tidak mudah bagi beberapa individu. Berbagai konflik rentan muncul pada individu yang memutuskan untuk berpindah agama. Mulai dari menjalankan sholat wajib lima waktu, puasa ramadhan, zakat fitrah, haji, mempercayai rukun Islam, melakukan muamalah sesuai dengan syariat Islam dan ajaran-ajaran yang lain yang sesuai dengan syariat<sup>5</sup>. Bagi para mualaf, semua hal ini merupakan hal yang asing untuk mereka jalani dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>3</sup> Sri Wahyuni, "Komunikasi Persuasif Program Bimbingan Mualaf Pada Lembaga Dakwah Muhtadin Masjid Al Falah Surabaya," *INTELEKSIA - Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 8, no. 1 (2018): 141–62, <https://doi.org/10.55372/inteleksiajpid.v8i1.122>.

<sup>4</sup> Ida Rahmawati and Dinie Ratri Desiningrum, "Pengalaman Menjadi Mualaf: Sebuah Interpretative Phenomenological Analysis," *Jurnal EMPATI* 7, no. 1 (2020): 92–105, <https://doi.org/10.14710/empati.2018.20151>.

<sup>5</sup> Kamipang District and Katingan Regency, "258502-Problematika-Mualaf-Dalam-Melaksanakan-5D579Adc," 2018, 41–44.

Setiap muallaf memiliki masalah yang berbeda-beda karena masalah yang ada di setiap lini kehidupan seseorang sangat kompleks. Hal ini dikarenakan ada banyak perubahan mulai dari kepercayaan, aturan hidup, bahkan seluruh nilai dan keyakinan yang ia anut sejak lama atau bahkan sejak ia baru dilahirkan di dunia. Tidak sedikit pula muallaf yang harus menerima dan merasakan perasaan seperti sedih, dijauhi keluarga, merasa diasingkan karena banyak pihak keluarga yang tidak menyetujui bahwa ia berpindah agama, lingkungan yang tidak mendukung dengan ajaran agama baru yang dianut muallaf tersebut, fasilitas untuk beribadah yang kurang, dan lain sebagainya. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa seorang muallaf selalu dipertemukan dengan segala persoalan setelah memeluk Islam, seperti diasingkan oleh keluarganya sampai pada persoalan ekonomi, terkadang hal lain yang kemudian menjadi masalah muncul dari kalangan umat Islam itu sendiri, yang seharusnya memberikan dukungan pada muallaf. Sikap yang sering muncul adalah memperlakukan para muallaf seperti mereka telah mengenal Islam sejak lahir dan kemudian menuntut mereka untuk langsung mengamalkan ajaran agama Islam secara sempurna.

Seperti diketahui, tingkat keislaman seorang muallaf belum begitu baik karena baru memasuki pada tahap belajar. Tantangan dakwah di berbagai kalangan etnis yang baru mengenal Islam adalah mengubah pemikiran yang salah dan nilai negatif tentang muallaf. Umumnya, muslim dipandang dengan sebelah mata bahkan pihak keluarga juga beralih dengan mengutarakan bahwa masuk Islam membuat ekonomi mereka menjadi turun. Pandangan miring semakin menjadi dengan munculnya tindakan terorisme yang dituduhkan kepada umat Islam. Pengalaman memantapkan diri untuk memeluk agama Islam dari agama yang dianut sebelumnya bagi muallaf tentu merupakan sebuah pengalaman yang membutuhkan *effort* tersendiri, sehingga mereka membutuhkan pihak yang merangkul dan melakukan bimbingan kerohanian seperti pengajaran agama dari dasar hingga lanjut, membutuhkan tempat untuk berkonsultasi secara



psikis, bahkan membutuhkan pengayom untuk keberlangsungan kehidupan sosial ekonomi mereka.

Tekanan dan persepsi tersebut akan membuat mental mualaf tersebut merasa tidak percaya diri dan lebih sering untuk menutup diri dari interaksi sosial dengan yang lain. Akibatnya, tali silaturahmi dengan keluarganya yang nonmuslim tidak berjalan dengan baik. Maka dari itulah diperlukan bimbingan untuk para mualaf agar aqidahnya dapat lebih baik dan kokoh dalam ajaran agama Islam. Fakta lapangan yang seperti ini yang mengharuskan dilakukan bimbingan untuk para mualaf terutama pada bimbingan keagamaannya. Islam sebagai agama mayoritas perlu merumuskan konsep bimbingan Islam yang jelas dan fungsional dan penyuluhan. Sebagai agama yang komprehensif dan universal, Islam mampu menjawab dan memenuhinya tuntutan ini.

Hal ini tentunya perlu dikaji secara mendalam dari situ landasan Islam yaitu Al-Qur'an. Al-Qur'an yang berfungsi sebagai petunjuk, syifa, pembeda, dan rahmat bagi manusia tidak akan membiarkan manusia berada dalam kebingungan.<sup>6</sup> Jika nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari, maka fitrah beragama manusia untuk memelihara alam seisinya bisa tercapai dan berkembang dengan optimal. Demikian juga peranan sebagai khalifah yang melaksanakan hubungan langsung dengan Allah.<sup>7</sup> Bimbingan agama terhadap mualaf merupakan suatu kewajiban. Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, mualaf adalah orang-orang yang masih lemah imannya sehingga memerlukan bimbingan secara intensif. Upaya bimbingan keagamaan kepada mualaf antara lain adalah yang pertama menanamkan pengertian dan tujuan serta ajaran-ajaran agama Islam seperti iman kepada

---

<sup>6</sup> Agus Riyadi and Hendri Hermawan Adinugraha, "The Islamic Counseling Construction in Da'wah Science Structure," *Journal of Advanced Guidance and Counseling* 2, no. 1 (2021): 11–38, <https://doi.org/10.21580/jagc.2021.2.1.6543>.

<sup>7</sup> Widayat Mintarsih, "Layanan Bimbingan Dan Konseling Islam Untuk Mengurangi Kecemasan Proses Persalinan," *Sawwa* 12, no. 2 (2017): 277–96.

Allah Swt, ibadah dan amal sholeh, serta akhlak yang mulia atau bersikap ihsan.

Ketiga pokok ajaran agama Islam tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, apabila ketiga ajaran pokok dapat dilakukan secara seimbang, maka umat Islam akan mencapai kesejahteraan lahir batin dalam kehidupan dunia dan akhiratnya. Pemberian bimbingan agama secara praktis dan memberikan atau menyediakan media atau perlengkapan yang dibutuhkan baik untuk bimbingan agama maupun saat pelaksanaan ibadah. Pengalaman memantapkan diri untuk memeluk agama Islam dari agama sebelumnya bagi para mualaf tentu merupakan sebuah pengalaman yang membutuhkan perjuangan tersendiri. Dapat dikatakan bahwa mereka pasti memerlukan bimbingan kerohanian seperti pengajaran dasar agama hingga lanjut membutuhkan tempat untuk berkonsultasi secara psikis tanpa penghakiman didalamnya, bahkan membutuhkan pengayom untuk keberlangsungan kehidupan sosial ekonomi mereka.

Pemenuhan kebutuhan para mualaf terhadap bimbingan agar menjadi lebih efektif dan optimal juga bukan suatu hal yang mudah. Diperlukan hubungan yang baik antara pembina dengan mualaf tersebut agar proses bimbingan keagamaan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Hubungan yang baik tersebut dapat terwujud melalui proses komunikasi interpersonal antara keduanya. Komunikasi antara keduanya dapat dikatakan efektif dan interaktif saat mualaf tersebut memberikan respon terhadap materi yang disampaikan oleh pembinanya. Akibatnya akan terjadi perubahan kedudukan yaitu mualaf menjadi komunikatornya dan pembina menjadi komunikannya, pembina dapat kembali menjadi komunikator ketika menjawab pesan yang disampaikan oleh mualaf dan begitu seterusnya. Proses itulah yang dinamakan komunikasi secara dua arah (interaktif). Hubungan baik antara pembina dengan mualaf diperlukan sebuah proses komunikasi yang personal sebagai masing-masing individu sehingga dengan adanya proses komunikasi interpersonal antara pembimbing dengan mualaf dapat saling membantu mualaf bimbingannya.

Devito menyatakan terdapat lima sikap positif yang perlu dipertimbangkan ketika seseorang merencanakan komunikasi interpersonal<sup>8</sup>. Lima sikap positif tersebut, antara lain adalah keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Sikap ini perlu diterapkan oleh pembimbing dalam kegiatan bimbingan sehingga terjadi hubungan komunikasi yang interaktif. Islam adalah agama dakwah. Seorang muslim memiliki kewajiban untuk menyebarkan dan mengajarkan ajaran agama sesuai dengan Al-Qur'an dan hadist dengan cara berdakwah. Dakwah merupakan kegiatan menyeru, dan mengajak kepada kebaikan serta menjauhi larangan Allah Swt dengan akidah, akhlak, dan syariat Islam secara sadar dan terencana. Mualaf merupakan sekelompok individu dengan latar belakang, tingkat dan tahap pendidikan yang berbeda-beda, serta tingkat ekonomi yang berbeda pula. Maka dari itu, metode pendekatan yang diterapkan pada diri mualaf tersebut juga berbeda-beda. Salah satu metode dakwah yang efektif adalah dengan menggunakan metode bimbingan agama.

Bimbingan agama merupakan kegiatan memberikan bantuan kepada terbimbing supaya dalam beragama dapat selaras dengan ketentuan Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Bimbingan agama dilakukan guna memberikan panduan, arahan, pengetahuan, serta pengenalan dalam praktik nilai keagamaan serta nilai spiritual seseorang baik individu maupun kelompok. Dengan demikian, hendaknya mualaf diberikan bimbingan keagamaan untuk menuntun seorang mualaf tersebut dalam menjalankan syariat agama sesuai dengan ajaran agama yang baru dianutnya.

Metode ceramah merupakan salah satu metode yang efektif dan biasanya dilakukan pada saat kegiatan bimbingan agama. Metode ceramah dinilai mampu mempengaruhi para pendengar untuk memberikan

---

<sup>8</sup> Enrico Armando Satrio Hutomo and Nofha Rina, "Hubungan Komunikasi Interpersonal Dengan Motivasi Berprestasi Pada Siswa," *E-Prociding of Management* 8 No. 4 (2021): 3924–29, [https://repository.telkomuniversity.ac.id/pustaka/files/169836/jurnal\\_eproc/hubungan-komunikasi-interpersonal-dengan-motivasi-berprestasi-pada-siswa.pdf](https://repository.telkomuniversity.ac.id/pustaka/files/169836/jurnal_eproc/hubungan-komunikasi-interpersonal-dengan-motivasi-berprestasi-pada-siswa.pdf).

pemahaman atau ajaran yang dibagikan yang dipeluknya<sup>9</sup>. Islam merupakan agama yang memiliki dasar Al-Qur'an dan hadist. Salah satu metode bimbingan yang efektif yakni bimbingan menggunakan metode ceramah melalui kitab. Bimbingan agama menggunakan metode ceramah termasuk kegiatan dakwah karena didalamnya terdapat *dai* dan *mad'u*. Bimbingan agama menggunakan metode ceramah melalui kitab ini diharapkan dapat membantu muallaf untuk meningkatkan komitmen beragama muallaf khususnya pada muallaf yang baru masuk islam selama satu sampai tiga tahun.

Salah satu kitab yang dapat dipelajari oleh muallaf adalah kitab Risalah Jamiah yang merupakan kitab yang membahas tentang dasar agama Islam. Kitab ini membahas tentang pengenalan ajaran-ajaran agama mulai dari tauhid, praktik fiqh, amaliyah fiqh, akhlak, dan tasawuf. Para muallaf titik tekannya adalah ingin mengaktualisasi keimanannya secara praktis. Setelah melafalkan syahadat, mereka akan mencari tahu bagaimana dia melakukan aktifitas utama dalam agama Islam yakni sholat, wudhu, dan puasa. Berjalannya kegiatan bimbingan menggunakan Kitab Risalah Jamiah ini diharapkan para muallaf akan lebih paham mengenai aturan dan praktik dasar dalam agama Islam dan lebih mengenal Allah Swt sebagai Tuhan Yang Maha Esa.

Rumah Muallaf Kota Semarang merupakan salah satu lembaga yang berada dibawah naungan MUI Kota Semarang dan Baznas Kota Semarang yang melakukan kegiatan bimbingan secara rutin satu minggu sekali bagi para muallaf di Semarang. Rumah Muallaf Kota Semarang merupakan lembaga yang bergerak dalam bidang bimbingan dan pembimbingan kepada para muallaf di Kota Semarang untuk mewujudkan para muallaf agar membentuk komitmen beragamanya guna mencapai manusia Islam yang *rahmatanlil'alam* di hadapan Allah Swt. Hingga saat ini, terdapat kurang lebih 40 muallaf yang mengikuti kajian rutin di Rumah Muallaf Kota

---

<sup>9</sup> Aldiawan, "Dakwah Dalam Mengatasi Problematika Remaja," *Al-Misbah* 16 No. 1 (2020).

Semarang setiap minggunya. Mereka berasal dari berbagai daerah di Kota Semarang. Bimbingan yang diberikan berupa bimbingan mengaji iqra, Al-Quran, dan kajian rutin. Kitab yang dipelajari beberapa diantaranya adalah Risalah Jamiah, dan Khoisisul Ummatil Muhammadiyah lis Sayyid Muhammad Al-Maliki. Saat ini kajian keIslaman diampu oleh dua penagsuh tetap dari pengurus Rumah Mualaf Kota Semaang. Keduanya membimbing dengan kajian kitab bergantian secara berkesinambungan. Pengampu eksternal didatangkan sebulan sekali pada hari Minggu di minggu pekan terakhir dengan kajian tematik. Metode penyampaian bimbingan keagamaan ini menggunakan metode ceramah. Penggunaan metode tersebut diharapkan dapat mempermudah dan membantu para mualaf dalam memahami pembelajaran keagamaan serta senantiasa meningkatkan hubungan antara mualaf dengan kyai atau ulama agar silaturahmi terjalin dengan baik.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil pra riset yang dilakukan penulis dengan wawancara salah satu mualaf di Rumah Mualaf Kota Semarang berinisial (D) mengatakan bahwa:

*“...Kalau kita tidak dibimbing terus bagaimana kita mempelajari agama Islam”<sup>11</sup>.*

Terdapat pula mualaf berinisial (D) yang mengatakan bahwa :

*“...kita ini bagaimana ya belajranya kalau tidak mengikuti secara rutin disini, saya masih belum hafal bacaan sholat mba, niat wudhu saja saya berbulan bulan masih belum hafal-hafal”<sup>12</sup>.*

Berdasarkan hasil wawancara para riset diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa para mualaf mengalami kesulitan dalam mempraktikkan

---

<sup>10</sup> Nasep Khirzani, Dudy Imanudin Imanudin Effendi, and Abdul Mujib, “Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Pemahaman Ketauhidan Remaja,” *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam* 7, no. 3 (2019): 331–50,

<sup>11</sup> Wawancara dengan Bapak D, Selaku jamaah Mualaf di Rumah Mualaf Kota Semarang, Pada 23 November 2023

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ibu D, selaku Jamaah Mualaf di Rumah Mualaf Kota Semarang, Pada 7 Januari 2024

aturan dan ajaran dasar agama Islam. Semakin tinggi usia semakin rendah ingatan mereka untuk menghafalkan bacaan dalam bahasa arab seperti bacaan sholat, niat wudhu, huruf-huruf hijaiyah, dan doa sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap mualaf yang sudah mengikuti kegiatan bimbingan gama secara rutin di Rumah Mualaf Kota Semarang dengan rentan waktu satu setengah tahun hingga dua tahun yang dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul **“Bimbingan Agama Melalui Kitab Risalah Jamiah Untuk Membentuk Komitmen Beragama Mualaf di Rumah Mualaf Kota Semarang”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana bimbingan agama melalui Kitab Risalah Jamiah dalam membentuk komitmen beragama pada mualaf di Rumah Mualaf Kota Semarang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mendeskripsikan dan menganalisis bimbingan agama melalui Kitab Risalah Jamiah dalam membentuk komitmen beragama mualaf di Rumah Mualaf Kota Semarang.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan keilmuan dakwah yang khususnya mengenai bimbingan agama Islam dalam membentuk komitmen beragama mualaf. Di sisi lain, dapat dijadikan rujukan dalam penelitian selanjutnya untuk lebih memperdalam pengetahuan mengenai bimbingan agama dalam meningkatkan komitmen beragama mualaf.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman empiris dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan bahan evaluasi khususnya bagi para pengelola dan pengurus di Rumah Mualaf Kota Semarang untuk dapat meningkatkan kualitas dan memaksimalkan kegiatan bimbingan agama Islam di Rumah Mualaf Kota Semarang.

## E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan kajian yang dilakukan secara sistematis pada penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan dan keterkaitan pada penelitian yang akan dilakukan. Hal ini dilaksanakan agar terhindar dari pengulangan penelitian yang akan mengakibatkan tumpang tindih. Untuk mendukung adanya penelitian ini, maka penulis akan memaparkan beberapa penelitian yang terkait diantaranya sebagai berikut :

Pertama, jurnal penelitian yang dilakukan oleh Ita Umian, Umi Aisyah, dan Rini Setyawati tahun 2019 yang berjudul *Bimbingan Agama Islam Bagi Mualaf di Mualaf Center Indonesia (MCI)*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses bimbingan Agama Islam bagi mualaf di Mualaf Center Indonesia cabang Lampung. Hasil dari penelitian tersebut adalah terdapat 5 tahap pelaksanaan bimbingan Islam yang dilakukan kepada para mualaf yakni melakukan kegiatan penyampaian materi, praktik sholat, bimbingan mengaji, dan belajar membaca huruf-huruf hijaiyah, ceramah, dan bimbingan berkelanjutan. Dari pelaksanaan bimbingan keagamaan tersebut, didapatkan hasil positif pada mualaf yang sebelumnya tidak paham bacaan sholat dan urutan dalam sholat, bisa melaksanakan sholat dengan baik. Selain itu juga para mualaf menjadi paham saat membaca bacaan huruf hijaiyah. Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah keduanya ingin mengetahui tepri tentang bimbingan agama dan pengaruhnya terhadap tingkat

keberagamaan<sup>13</sup>. Hal yang membedakan ialah subjek atau sasaran penelitian dan tempat penelitian dilaksanakan dan fokus penelitian yang akan dilaksanakan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Aulia Nugrahani tahun 2017 yang berjudul *Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Keberagamaan Mualaf Pada Mualaf Center Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus*. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan bimbingan agama Islam yang dilakukan Mualaf Center Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus dalam meningkatkan kualitas keberagamaan mualaf. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan agama Islam pada mualaf center telah mampu meningkatkan kualitas keberagamaan mualaf. Hal ini dikarenakan Mualaf Center melakukan 5 langkah bimbingan agama Islam yaitu identifikasi kasus, diagnosa, prognisa, terapi, dan evaluasi sesuai dengan masalah yang dihadapi mualaf tersebut<sup>14</sup>. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah lokasi penelitian dan tujuan penelitian.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Aldi Candra Sumuwan, dan Maulana Andi Surya pada tahun 2023 yang berjudul *Analisis Bimbingan Di Yayasan Bina Mualaf Untuk Meningkatkan Nilai Keagamaan Para Mualaf Di Kota Medan*. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yang bertujuan untuk menganalisis tentang kegiatan bina mualaf dalam membina para mualaf dan efektivitas bina mualaf dalam meningkatkan keagamaan para mualaf. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa melalui bimbingan di Yayasan Bina Mualaf Bina Mualaf Masjid Muhajirin Bumi Asri dapat memberikan peningkatan pada nilai keagamaannya seperti solat tepat waktu

---

<sup>13</sup> Ita Umin, Umi Aisyah, and Rini Setiawati, "Bimbingan Agama Islam Bagi Muallaf Di Muallaf Center Indonesia (MCI)," *Bina' Al-Ummah* 14, no. 2 (2019): 137–48,

<sup>14</sup> Aulia Nugrahani, "Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Keberagamaan Mualaf Pada Mualaf Center Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus 2022.



dan membaca Al-Qur'an dengan fasih dan jelas<sup>15</sup>. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah lokasi dan subjek penelitian.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Safani Ridwan Ar, dan Syandri Sya'ban tahun 2021 yang berjudul *Pola dan Strategi Bimbingan Muallaf Di Kampung Muallaf Kabupaten Pinrang Sulawesi Selatan (Studi Kasus Pola Bimbingan Muallaf Di Desa Makula dan Salukata Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang Pinrang)*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan lapangan. Tujuan penelitian ini untuk memberi kontribusi kepada lembaga Islam dalam mengembangkan dakwah mereka kepada nonmuslim dan muallaf. Teknik pendekatan yang digunakan yakni mendatangkan dai untuk tinggal bersama di kampung muallaf dan menjadi Pembina keIslaman untuk menanamkan nilai Islam pada muallaf yang ada di kampung tersebut<sup>16</sup>. Perbedaan dengan penelitian yang akan ditulis yakni tujuan penelitian, tempat dilaksanakannya penelitian, fokus penelitian, serta pelaksanaan kegiatan bimbingan.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Afif Mahmudi dan Abu Hasan Zuhri yang berjudul "*Bimbingan Adab Santri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Melalui Kajian Kitab Adab Al A'lim Wal Muta'alim*". Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bantuan kepada santri dalam beribadah dan meningkatkan pengenalan mereka mengenai bagaimana menjadi manusia yang beradab. Hasil penelitian menunjukkan beberapa indikasi keberhasilan di bidang yang diajarkan yaitu terciptanya banyak generasi muda yang beradab sehingga tercipta kehidupan yang selaras

---

<sup>15</sup> Aldi Candra Sumawan and Maulana Andi Surya, "Analisis Pembinaan Di Yayasan Bina Muallaf Untuk Meningkatkan Nilai Keagamaan Para Muallaf Di Kota Medan Analysis of Coaching in the Bina Muallaf Foundation to Increasing the Religious Values of Muallaf in Medan City" 20, no. 1 (2023), <https://journal.uir.ac.id/index.php/alhikmah/article/view/13708/5449>.

<sup>16</sup> S R Ar and S Sya'ban, "Pola Dan Strategi Pembinaan Muallaf Di Kampung Muallaf Kabupaten Pinrang Sulawesi Selatan (Studi Kasus Pola Pembinaan Muallaf Di Desa Makula Dan Salukata" *Sulesana: Jurnal Wawasan* 15 (2021)

sesuai dengan tuntutan agama Islam. perbedaan dengan penelitian ini adalah subjek penelitian dan tempat dilaksanakannya penelitian<sup>17</sup>.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Penelitian yang dilakukan untuk memahami suatu fenomena yang terjadi yang dialami subjek penelitian. Metode kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah<sup>18</sup>. Penelitian kualitatif diperdalam berdasarkan fenomena sosial atau lingkungan sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat, dan waktu. Adapun latar sosial gambaran lebih lengkap sehingga ketika melakukan penelitian peneliti dapat mengembangkan pernyataan dasar berupa apa, dan bagaimana kejadian itu terjadi, siapa yang terlibat, kapan kejadian itu terjadi, dan dimana tempat kejadiannya. Oleh sebab itu dibutuhkan beberapa syarat yang harus yang harus diikuti untuk melaksanakan pendekatan kualitatif.

Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati<sup>19</sup>. Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk menemukan pemahaman yang bersifat umum terhadap kenyataan sosial dari sudut pandang partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi didapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi focus penelitian. Berdasarkan fokus tersebut, kemudian ditarik

---

<sup>17</sup> Afif Mahmudi dan Abu Hasan Zuhri, "Bimbingan Adab Santri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Melalui Kajian Kitab Adab Al Alim Wal Mutaallim" *Jurnal At Taujih- Jurnal Bimbingan Dan Koneling Islam*, Vol 1, No. 1 (2024): 22-37.

<sup>18</sup> MSi. Prof. Dr. Suryana, "Metodologi Penelitian : Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif," *Universitas Pendidikan Indonesia*, 2012, 1–243

<sup>19</sup> Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2896–2910.

kesimpulan berupa pemahaman umum yang sifatnya abstrak tentang kenyataan-kenyataan.

## 2. Sumber dan Jenis Data

Sumber dari penelitian ini adalah sumber subjektif dari tempat dimana data itu diperoleh. Data-data penelitian dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dan kegiatan penelitian dilaksanakan. Dalam penelitian ini apabila peneliti menggunakan teknik wawancara dan kuisisioner maka yang menjadi sumber data adalah responden, yaitu seseorang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik secara tertulis maupun lisan.

Penelitian ini menggunakan dua sumber data yakni data primer dan data sekunder. Sumber data primer didapatkan dari sumber data pertama memalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa wawancara, observasi, maupun penggunaan instrument pengukuran yang khusus dibuat sesuai dengan tujuan yang ingin didapatkan. Sumber data primer didapatkan dari informan secara detail dan lengkap. Dalam penelitian ini, yang menjadi informan adalah mualaf mengikuti kajian secara rutin di Rumah Mualaf Semarang. Sumber data sekunder didapatkan dari sumber tidak langsung yang berupa data dokumentasi dan sumber atau situs yang relevan dengan tema yang akan dibahas oleh peneliti.

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau sumber pertama. Kris H. Timotius mengatakan bahwa sumber data primer adalah data yang secara langsung dikumpulkan oleh peneliti dari percobaan atau kegiatan di lapangan yang dilakukan, misalnya data wawancara langsung<sup>20</sup>.

---

<sup>20</sup> Kris H. Timotius, *Pengantar Metodologi Penelitian : Pendekatan Manajemen Pengetahuan Untuk Perkembangan Pengetahuan*, ed. Putri Christiani et al., 1st ed. (Yogyakarta: 2017, <https://books.google.co.id/books?id=yVJLDwAAQBAJ&printsec=copyright&hl=id#v=onepage&q&f=false>).

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah mualaf yang mengikuti kajian rutin di Rumah Mualaf Kota Semarang, pembimbing agama atau ustadz, pengurus Rumah Mualaf Kota Semarang. Adapun kriteria mualaf adalah mualaf yang sudah mengikuti kegiatan bimbingan agama rutin di Rumah Mualaf Kota Semarang dalam kurun waktu dua tahun dibawah.

b. Sumber Data Sekunder

Menurut Kris H. Timotius, sumber data sekunder adalah sumber yang tidak diperoleh melalui data primer. Misalnya makalah ilmiah, jurnal-jurnal ilmiah, buku-buku literatur, arsip dokumen, internet, dan sebagainya yang dapat dijadikan sumber literatur dalam menunjang penelitian yang berkaitan dengan bimbingan agama dalam membentuk komitmen beragama mualaf<sup>21</sup>. Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan berupa dokumentasi profil Lembaga Rumah Mualaf Kota Semarang, struktur kepengurusan Rumah Mualaf Kota Semarang, daftar presensi jamaah mualaf, dan data-data mengenai dokumen yang berkaitan dengan Rumah Mualaf Kota Semarang.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian kualitatif ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu<sup>22</sup>. Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara semi terstruktur yaitu dalam pelaksanaannya lebih bebas dan terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

---

<sup>21</sup> Ibid, Hlm 96

<sup>22</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, "Metode Penelitian Sosial". (Bumi Aksara: Jakarta, 2001), Hlm 57

Teknik wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara secara mendalam pada sumber data primer melalui instrumen wawancara yang telah disusun mengenai bimbingan agama melalui kitab Risalah Jamiah untuk membentuk komitmen beragama mualaf di Rumah Mualaf Kota Semarang.

Teknik pengumpulan data melalui wawancara merupakan suatu proses tanya jawab yang berlangsung satu arah yang berarti pertanyaan datang dari pihak yang bertanya dan jawaban berasal dari pihak yang diberi pertanyaan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode bebas terpimpin, rangkaian pertanyaan telah dipersiapkan dan penulis ajukan mengenai bimbingan agama melalui Kitab Risalah Jamiah sebagai upaya untuk membentuk komitmen beragama mualaf. Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada pengurus, pembimbing agama, dan jamaah mualaf di Rumah Mualaf Kota Semarang.

b. Dokumentasi

Sugiyono mengemukakan bahwa dokumentasi merupakan cara yang dilakukan peneliti guna mendapatkan data langsung dari tempat, meliputi arsip buku-buku yang sesuai, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan penelitian. Dalam penelitian kualitatif studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Tujuan diadakannya dokumentasi adalah guna memperoleh data yang orisinil sesuai dengan fakta di lapangan.<sup>23</sup>

Dokumentasi pada penelitian ini berupa foto-foto kegiatan bimbingan agama yang rutin dilakukan setiap satu minggu sekali di Rumah Mualaf Kota Semarang. Penulis juga menggunakan

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Edisi Kedu (Penerbit Alfabeta Bandung, 2019).

dokumentasi berupa struktur kepengurusan, visi-misi, profil mejelis, dan gambar yang berhubungan dengan bimbingan agama di Rumah Mualaf Kota Semarang.

c. Observasi

Menurut Sugiyono, observasi merupakan pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian<sup>24</sup>. Pengamatan yang dilakukan pada saat berlangsungnya peristiwa yang sedang diteliti. Melalui observasi ini peneliti dapat memperoleh data mengenai pelaksanaan dan pengarahan pada saat bimbingan agama dilakukan observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengikuti kegiatan bimbingan agama secara langsung di Rumah Mualaf Kota Semarang.

#### 4. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan untuk mengetahui apakah suatu instrumen dikatakan valid atau tidak valid dalam mengukur suatu variabel. Suatu instrument dikatakan valid apabila instrument tersebut dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur<sup>25</sup>. Data yang tepat hendaknya dilakukan sejak awal pengambilan data yaitu sejak melakukan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Triangulasi Sumber

Sugiyono mengatakan bahwa triangulasi sumber adalah pengecekan data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan, mengkategorisasikan antara mana pandangan yang sama dan berbeda dan mana yang spesifik dari berbagai sumber<sup>26</sup>. Triangulasi sumber pada

---

<sup>24</sup> Ibid. Hlm 204

<sup>25</sup> Rokhmad Slamet and Sri Wahyuningsih, "Validitas Dan Reliabilitas Terhadap Instrumen Kepuasan Ker," *Aliansi : Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 17, no. 2 (2022): 51–58,

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.

penelitian ini digunakan untuk membandingkan data yang diperoleh dari jamaah mualaf, pembimbing agama, dan pengurus Rumah Mualaf Kota Semarang untuk dideskripsikan dan dikategorikan apakah pandangan yang didapat sama atau berbeda dari beberapa sumber yang diperoleh. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis peneliti menjadi suatu kesimpulan yang kemudian dimintakan pengecekan ulang dari berbagai sumber tersebut. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara memastikan dari data primer dan data sekunder agar data yang diperoleh lebih komphrensif.

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adakah kegiatan pengecekan data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda<sup>27</sup>. Triangulasi teknik adalah teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, kemudian di cek dengan observasi, dokumentasi dan wawancara. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan harapan data yang diperoleh sudah benar dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memperoleh keabsahan data dengan cara memeriksa dan membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara maupun dokumentasi yang berhubungan dengan proses bimbingan agama untuk membentuk komitmen beragama pada mualaf di Rumah Mualaf Kota Semarang.

## 5. Teknik Analisis Data

---

<sup>27</sup> Ibid

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, lalu membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain<sup>28</sup>. Analisis data merupakan rangkaian proses memadukan data-data yang diperoleh dan dikonfirmasi dengan landasan teori yang relevan terhadap data penelitian untuk menghasilkan suatu kesimpulan ilmiah.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya ialah pengolahan data sesuai dengan jenis dan kebutuhan tujuan penelitian. Data yang bersifat kuantitatif diolah dengan cara tabulasi data, sedangkan data yang bersifat kualitatif, terutama yang diperoleh dengan wawancara diolah secara kualitatif. Prosedur yang ditempuh selama pengolahan data berlangsung adalah melakukan pengelompokan data sesuai dengan jenisnya dan mencari keterkaitan diantara data tersebut. Proses selanjutnya sebagai kegiatan terakhir dalam penulisan penelitian ini adalah analisa data yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, artinya bahwa data yang terkumpul tersebut kemudian digambarkan dengan kata-kata, dipisahkan melalui pola berpikir induktif, yaitu melihat dari fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa secara khusus lalu kemudian digeneralisasikan bersifat umum.

Analisa data dengan pendekatan kualitatif dilakukan sejak awal kegiatan sampai akhir kegiatan. Tujuannya diharapkan terdapat konsistensi analisis data lebih bermakna dan mudah dipahami meliputi pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Empat tahap kegiatan ini merupakan proses siklus dan interkatif. Dalam pengertian ini, analisis data kualitatif merupakan

---

<sup>28</sup> Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)."



upaya yang berlanjut, berulang, dan terus-menerus. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling menyusul<sup>29</sup>.

Dengan demikian, analisa data secara garis besar dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menelaah hasil wawancara, observasi, dokumentasi, serta catatan reflektif dan memisahkan data yang penting dan tidak relevan untuk keperluan penelitian.
2. Mendsikripsikan data yang telah diklafifikasikan atau dikelompokkan untuh ditelaah lebih lanjut dengan memperhatikan focus dan tujuan penelitian
3. Menelaah deskripsi data dan membandingkan dengan teori yang menjadi acuan penelitian, termasuk mengkritisi teori.
4. Membantu analisis akhir dan meneruskannya dalam laporan untuk kepentinga penelitian ini,
5. Lokasi penelitian yang dipilih adalah tempat berlangsungnya bimbingna agama bagi para mualaf yaitu di Rumah Mualaf Kota Semarang.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan pada penelitian ini menciptakan pembahasan yang sistematis dan konsisten serta dapat menunjukkan gambaran yabg utuh dan jelas, maka penulis menyusun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut :

**BAB I**                      Pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan Pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

---

<sup>29</sup> Prof. Dr. Suryana, "Metodologi Penelitian : Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif."

## BAB II

Berisi tentang landasan teori untuk mengemukakan teori- teori yang sesuai dengan tema penelitian. Dalam bab ini terbagi menjadi 4 sub bab, yaitu teori tentang bimbingan agama, mualaf, komitmen beragama, dan Kitab Risalah Jamiah dalam upaya membentuk komitmen beragama bagi Mualaf di Rumah Mualaf Kota Semarang.

Penelitian ini membahas tentang :

1. Bimbingan agama, meliputi : pengertian bimbingan agama, tujuan dan fungsi bimbingan agama, tahapan bimbingan agama, metode bimbingan agama prinsip dan asas bimbingan agama, materi bimbingan agama.
2. Mualaf, meliputi : pengertian mualaf, faktor seseorang menjadi mualaf, dan problematika mualaf.
3. Komitmen beragama, meliputi : pengertian komitmen beragama, faktor komitmen beragama, dan indikator komitmen beragama
4. Kitab Risalah Jamiah, membahas mengenai isi dan kandungan yang disajikan dalam kitab tersebut.
5. Bimbingan agama melalui Kitab Risalah Jamiah untuk membentuk komitmen beragama pada mualaf di Rumah Mualaf Kota Semarang.

## BAB III

Dalam bab ini berisi tentang gambaran secara umum mengenai objek penelitian yang memaparkan tentang bagaimana pelaksanaan bimbingan agama melalui Kitab Risalah Jamiah untuk membentuk Komitmen Beragama Mualaf di Rumah Mualaf Kota Semarang

BAB IV Analisis data penelitian yang berisi analisis masalah. Bdalam bab ini menganalisis bagaimana pelaksanaan bimbingan agama melalui Kitab Risalah Jamiah untk membentuk Komitmen Beragama Mualaf di Rumah Mualaf Kota Semarang

BAB V Penutup. Bab ini berisi kesimpulan, saran, dan penutup.

Daftar Pustaka

Draf Wawancara

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Bimbingan Agama

##### 1. Pengertian Bimbingan Agama

Secara bahasa, bimbingan memiliki pengertian suatu kegiatan pemberian bantuan oleh seorang ahli kepada individu untuk membantu individu tersebut menyesuaikan diri terhadap lingkungan. Menurut Bimo Walgito, bimbingan merupakan bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupan agar individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupan agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.<sup>30</sup>

Menurut Natawidjaja, bimbingan adalah pemberian bantuan yang diberikan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dapat dan sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan, keluarga, masyarakat, dan kehidupan umumnya<sup>31</sup>.

Menurut Prayitno, bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada orang lain baik secara perorangan maupun kelompok agar mereka dapat berkembang menjadi pribadi-pribadi yang mandiri, yaitu mengenal diri sendiri dan lingkungannya secara positif dan dinamis, mengambil keputusan sendiri, mengarahkan diri

---

<sup>30</sup> Uswatun Hasanah, "Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Pedagang Sayur Cipulir Di Pasar Cipulir Jakarta Selatan," 2021.

<sup>31</sup> Sani Peradila and Siti Chodijah, "Bimbingan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini," *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2020): 70–94, <https://doi.org/10.21154/wisdom.v1i2.2376>.

sendiri dan mewujudkan diri sendiri<sup>32</sup>. Menurut Sutoyo, bimbingan agama Islam adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah dan atau kembali pada fitrah, dengan memperdayakan iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan Allah Swt kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah dan Rasulnya, agar fitrah yang ada pada individu itu berkembang dengan benar yang kukuh sesuai tuntunan Allah Swt<sup>33</sup>.

Secara bahasa, agama berarti ajaran atau sistem yang mengatur prinsip keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan. Kunawi Basyir mengatakan bahwa agama merupakan salah satu proses sistem sosial yang non-empiris kekuatan (suci) dan akan digunakan oleh pengikutnya untuk mencapai keselamatan<sup>34</sup>. Menurut ahli lain, Dadang Khamadi mengatakan bahwa agama adalah keyakinan adanya tuhan yang maha pencipta, maha mengadakan, pemberi bentuk dan pemelihara segala sesuatu, serta hanya kepada-Nya dikembalikan segala urusan<sup>35</sup>.

Pargament mendefinisikan bahwa agama adalah hal penting (*significance*) yang mencakup proses pencarian sesuatu yang bermakna selain itu juga memiliki hubungan dengan hal yang sakral dan yang sering diasosiasikan dengan tuhan. Agama dianggap penting karena memberikan perhatian yang besar terhadap persoalan mendasar yang mencakup eksistensi kehidupan seperti kematian, tragedi, penderitaan, dan tujuan hidup<sup>36</sup>.

---

<sup>32</sup> Hasanah, "Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Pedagang Sayur Cipulir Di Pasar Cipulir Jakarta Selatan."

<sup>33</sup> Ita Umin, Umi Aisyah, and Rini Setiawati, "Bimbingan Agama Islam Bagi Muallaf Di Muallaf Center Indonesia (MCI)," *Bina' Al-Ummah* 14, no. 2 (2019): 137–48,

<sup>34</sup> Dedi Hidayatulloh, "Strategi Bimbingan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Pada Muallaf Etnis Tionghoa Di Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (Piti) Surabaya," *Jurnal Al-Ijtima'iyyah* 7, no. 2 (2021): 259, <https://doi.org/10.22373/al-ijtima'iyyah.v7i2.10534>.

<sup>35</sup> Peradila and Chodijah, "Bimbingan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini."

<sup>36</sup> Rahmawati and Desiningrum, "Pengalaman Menjadi Muallaf: Sebuah Interpretative Phenomenological Analysis."

Agama merupakan keyakinan individu yang dapat membimbing pemeluknya memperoleh ketenangan jiwa atau batin dan sebagai pedoman hidup manusia<sup>37</sup>. Bimbingan agama Islam adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada seorang individu agar mereka mendapatkan pencerahan rohani. Individu tersebut dibimbing agar hidupnya menjadi selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah Swt dengan maksimal<sup>38</sup>. Dapat disimpulkan bahwa bimbingan agama Islam adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu individu lain agar dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungannya.

## 2. Metode Bimbingan Agama

Metode memiliki arti cara yang dilakukan untuk melaksanakan suatu kegiatan sehingga mencapai tujuan yang diinginkan. Metode adalah bagaimana cara pembimbing memberikan atau menyampaikan, mempraktikkan materi kepada terbimbing<sup>39</sup>. Asmuni mengatakan ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam pelaksanaan bimbingan agama antara lain :

### a. Metode ceramah

Ceramah merupakan salah satu teknik atau metode yang dapat digunakan dalam bimbingan agama melalui ta'limah yakni metode yang memberikan penjelasan-penjelasan sebuah materi. Metode ini menggunakan bahasa lisan. Terbimbing biasanya duduk sambil mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan pembimbing.

---

<sup>37</sup> Hasanah Hasanah and Noor Bekti Negoro, "Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Motivasi Beribadah Mahdah Anak Punk Di Yayasan Laskar Berani Hijrah Depok Jawa Barat," *Jurnal Penyuluhan Agama (JPA)* 8, no. 1 (2022): 49–56, <https://doi.org/10.15408/jpa.v8i1.24376>.

<sup>38</sup> Umin, Aisyah, and Setiawati, "Bimbingan Agama Islam Bagi Muallaf Di Muallaf Center Indonesia (MCI)."

<sup>39</sup> Devi Henisa et al., "Metode Bimbingan Agama Islam Pada Anak Binaan Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (Lpka) Kelas Ii Kendari," *Jurnal Mercusuar* 2, no. 2 (2022): 9–20.

b. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab ialah penyampaian materi bimbingan dengan cara mendorong sasarannya untuk menyatakan sesuatu masalah yang dirasa belum dimengerti atau dipahami dan pembimbing menjawab atas pertanyaan tersebut.

c. Metode debat

Debat sebagai metode dakwah yang pada dasarnya mencari kemenangan dan kebenaran, dengan kata lain debat ialah mempertahankan pendapat agar pendapatnya diakui kebenarannya oleh orang lain.

d. Metode Percakapan Antar Pribadi

Percakapan antar pribadi adalah percakapan bebas antara pembimbing dengan terbimbing. Percakapan antar pribadi ini bertujuan untuk menggunakan kesempatan yang baik di dalam percakapan dengan membahas topik yang termasuk aktivitas bimbingan.

e. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode yang memberikab bimbingan dengan cara memperlihatkan suatu contoh, baik berupa peristiwa, benda, perbuatan, dan sebagainya merupakan metode demonstrasi. Yang berarti suatu metode bimbingan agama yang digunakan oleh pembimbing dengan cara memperlihatkan sesuatu terhadap sasarannya dalam mencapai tujuan bimbingan yang diinginkan<sup>40</sup>.

---

<sup>40</sup> Asmuni, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983).

### 3. Tahapan Bimbingan Agama

Beberapa tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam diantaranya adalah :

#### a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan awal dari sebuah kegiatan tahap yang dilakukan untuk merencanakan dan memperoleh data awal klien atau terbimbing Selain itu, pembimbing dapat kembali menegaskan tujuan yang harus dicapai dalam bimbingan agama Islam. Hal ini dimaksudkan untuk menyadarkan dan menyegarkan jamaah pada makna kehadirannya terlibat dalam bimbingan agama. Biasanya jamaah hanya akan menceritakan hal-hal umum yang ada dalam dirinya dan belum mengungkapkan permasalahannya. Pada tahap ini beberapa hal yang perlu dilakukan pula, diantaranya ialah membangun hubungan bimbingan yang melibatkan jamaah. Kunci keberhasilan membangun hubungan terletak pada terpenuhinya asas-asas bimbingan, terutama asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, dan kegiatan<sup>41</sup>.

#### b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan bimbingan agama, terjadi proses penyampaian sebuah materi yang baik berupa kegiatan atau ajaran-ajaran dalam agama sesuai dengan tema yang diberikan<sup>42</sup>. Pelaksanaan yang dilakukan di Rumah Muallaf Kota Semarang ini adalah proses penyampaian materi melalui Kitab Risalah Jamiah berupa dasar agama

---

<sup>41</sup> Abdul Rasyid, "Bimbingan Keagamaan Islam Terhadap Pembentukan Keimanan Muallaf ( Studi Pada Majelis Taklim Al-Harokah Semarang )," *Skripsi*, 2018, 1–83.

<sup>42</sup> Anggi Sujiati, "Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Dalam Ketaatan Beribadah Anak Panti Asuhan Budi Mulya Kabupaten Lahat" (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2018).



Islam seperti materi tauhid, akhlak, dan tasawuf. Selain itu juga dilakukan mengaji iqra bersama secara bergiliran, membaca asmaul husna, dan surat surat pendek yang ada di Al-Quran.

c. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi adalah tahap terakhir dilaksanakannya kegiatan. Pada tahap ini pembimbing agama melakukan evaluasi terhadap teknik atau metode yang telah diaplikasikan. Pembimbing agama juga dapat mengevaluasi indikator keberhasilan yang ditunjukkan terbimbing berdasarkan pengamatan perubahan perilaku, pemahaman diri, tersampainya materi yang diberikan dan dapat diterima oleh pembimbing. Pembimbing dapat memfasilitasi rencana tindak lanjut yang dibutuhkan klien<sup>43</sup>.

#### **4. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Agama**

Bimbingan agama Islam memiliki beberapa fungsi diantaranya yakni membantu individu mencegah terjadinya masalah, membantu individu memecahkan masalah, membantu individu mengubah keadaan yang sebelumnya kurang baik menjadi baik, dan membantu individu memelihara situasi yang sebelumnya sudah baik tetap menjadi baik sehingga kecil kemungkinan untuk timbul suatu masalah bagi dirinya. Adapun fungsi bimbingan agama diantaranya yaitu :

1. Fungsi Preventif, yaitu membantu individu mencegah terjadinya masalah didalam kehidupannya.
2. Fungsi Kuratif, yakni membantu seseorang untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.

---

<sup>43</sup> Ibid, Hlm 26

3. Fungsi Preservative, maksudnya adalah membantu seorang individu untuk mengubah suatu keadaan yang sebelumnya tidak baik menjadi lebih baik dan keadaan baik tersebut bertahan lama.
4. Fungsi Pengembangan, maksudnya ialah membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab masalah bagi individu tersebut<sup>44</sup>.

Dari beberapa fungsi yang telah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa fungsi bimbingan agama adalah untuk membantu atau mengingatkan kembali manusia kepada fitrahnya, menerima keadaan, situasi, dan kondisi dirinya, membantu menemukan solusi dari permasalahan yang sedang dihadapi, dan untuk membimbing individu tersebut agar tetap bertaqwa kepada Allah Swt.

Tujuan dari bimbingan agama sendiri adalah membantu terbimbing supaya individu tersebut menjadi manusia yang seutuhnya sehingga mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah serta tidak menyimpang dari norma yang berlaku di masyarakat. AINU RAHIM FAQIH membagi tujuan bimbingan agama menjadi dua bagian yakni:

1. Tujuan Umum

Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya sehingga ia dapat mencapai kehidupan di dunia dan di akhirat.

---

<sup>44</sup> F Septiani, "Efektifitas Metode Bimbingan Agama Dalam Membina Akhlak Remaja Di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Pusat Leuwisadeng Bogor," 2015.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Membantu seseorang supaya tidak menghadapi masalah, maksudnya ialah pembimbing berusaha untuk mencegah terjadinya permasalahan bagi dirinya sendiri.
- b. Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi.
- c. Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi serta kondisi yang baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik<sup>45</sup>.

## 5. Prinsip dan Asas Bimbingan Agama

### a. Prinsip Bimbingan Agama

Prinsip bimbingan agama seperti yang telah dipaparkan di atas bimbingan merupakan usaha memberikan bantuan kepada individu yang sedang mengalami kesulitan lahir dan batin dengan menggunakan pendekatan ajaran agama Islam. Dengan demikian, maka pembimbing agama harus sesuai dengan prinsip dari bimbingan agama<sup>46</sup>. Adapun prinsip bimbingan agama Islam menurut Arifin diantaranya adalah :

1. Setiap individu adalah makhluk yang dinamis dengan kelalaian-kelalaian kepribadian yang bersikap individual serta masing-masing mempunyai kemungkinan-kemungkinan berkembang dan menyesuaikan diri dengan situasi sekitar.
2. Suatu kepribadian yang bersifat individual tersebut terbentuk dari dua faktor pengaruh yakni pengaruh dari dalam yang berupa bakat dan ciri-ciri keturunan baik jasmani maupun rohaniah, dan faktor pengaruh yang diperoleh dari

---

<sup>45</sup> Septiani.

<sup>46</sup> Alimudin Hasibuan, "Metode Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Perkembangan Emosi Anak Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan" (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2016).

lingkungan baik lingkungan mas sekarang maupun masa lampau.

3. Setiap individu adalah organisasi yang berkembang dan tumbuh dai adalah dalam keadaan yang senantiasa berubah, perkembangannya dapat dibimbing ke arah hidupnya menguntungkan bagi dirinya sendiri dan masyarakat sekitar.
4. Setiap individu dapat memperoleh keuntungan dengan pemberian bantuan dalam hal melakukan pilihan-pilihan dalam hal yang memajukan kemampuan menyesuaikan diri setia dalam mengarahkan kedalam kehidupan yang sukses.
5. Setiap individu diberikan hak yang sama serta kesempatan yang sama dalam mengembangkan pribadinya masing-masing tanpa memandang perbedaan suku, bangsa, agama, idiologi dan sebagainya<sup>47</sup>.

Muhammad Hatta mengatakan bahwa ada beberapa prinsip bimbingan agama diantaranya yaitu :

1. Bimbingan dimaksudkan untuk anak-anak dewasa dan orang-orang yang sudah ada.
2. Usaha-usaha bimbingan dalam prinsipnya harus menyeluruh ke semua orang karena semua orang tentu mempunyai masalah yang butuh pertolongan.
3. Supaya bimbingan dapat berhasil baik, dibutuhkan lah pengertian yang mendalam mengenai orang yang dibimbing maka perlu diadakan evaluasi (penilaian) dan penyelidikan-penyelidikan individual.
4. Fungsi dari bimbingan adalah menolong orang supaya berani dan bertanggung jawab sendiri dalam menghadapi

---

<sup>47</sup> Arifin, *Pokok-Pokok Pikiram Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama Di Sekolah Dan Luar Sekolah* (Jakarta: Bulan Bintang, 1997).hlm. 31-32

kesukarannya, sehingga hasilnya dapat berupa kemajuan dari keseluruhan pribadi orang yang bersangkutan<sup>48</sup>.

Dari beberapa prinsip yang telah dipaparkan di atas, harapannya yaitu dapat digunakan untuk membantu pembimbing agama menyelesaikan tugasnya dan membimbing pihak terbimbing sehingga permasalahan yang dihadapi dapat terpecahkan.

#### **b. Asas-Asas Bimbingan Agama**

Asas-asas bimbingan agama dilakukan untuk melandasi terlaksananya kegiatan bimbingan agama itu sendiri. Adapun asas-asas bimbingan agama diantaranya adalah :

1. Asas fitrah, artinya pada dasarnya seorang individu sudah diberikan potensi sejak ia pertama kali lahir di dunia, sehingga individu tersebut harus mengupayakan pengembalian potensi yang telah diberikan Allah Swt. Selain itu, fitrah sebagai seorang manusia membawa naluri agama Islam yang meng-Esakan Allah, sehingga bimbingan agama harus senantiasa mengajak kembali individu tersebut memahami dan menghayatinya.
2. Asas kebahagiaan dunia dan akhirat, bimbingan agama membentuk individu memahami dan memahami tujuan hidup manusia yaitu mengabdikan kepada Allah SWT. Dalam rangka mencapai tujuan akhir sebagai manusia yaitu mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.
3. Asas *mau'idah hasanah*, artinya bimbingan agama dilakukan dengan sebaik-baiknya dengan menggunakan segala sumber pendukung secara efektif dan efisien, karena

---

<sup>48</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995).Hlm 21-22

dengan hanya penyampaian hikmah yang baik sajalah, maka hikmah itu akan tertanam pada individu yang dibimbing<sup>49</sup>.

## 6. Materi Bimbingan Agama

Materi-materi bimbingan agama Islam hendaknya mencakup keselarasan, keserasian, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Tuhannya yakni Allah Swt, hubungan dengan sesama manusia, dan hubungan dengan makhluk lain<sup>50</sup>. Materi bimbingan agama Islam diantaranya adalah :

### 1. Aqidah

Aqidah menurut etimologi berarti ikatan, sangkutan. Aqidah disebut juga iman atau kepercayaan yang merupakan titik tolak permulaan seseorang disebut muslim. Aqidah merupakan pengetahuan pokok yang disebut *arkanul iman* atau rukun iman yang terdiri atas iman kepada Allah, kepada malaikat-malaikat-Nya, kepada kitab-kitab-Nya, kepada Rasul-rasul-Nya, kepada hari Akhir dan kepada qada' dan qadar yang bertujuan untuk meningkatkan keyakinan atau keimanan dan ketaqwaan. Jadi dapat dikatakan bahwa aqidah adalah keyakinan yang ada pada diri seseorang terkait dengan hal-hal kemantapan hati dalam hal ini meliputi tentang rukun iman<sup>51</sup>.

### 2. Fiqih

Fiqih adalah ajaran yang isinya menyampaikan materi mengenai segala bentuk hukum Islam yang bersumber dari Al-Quran, sunnah, dan dalil-dalil yang lain. Tujuan dipelajarinya fiqih adalah untuk pengetahuan serta pengertian mengai hukum-hukum Islam dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-

---

<sup>49</sup> Hasibuan, "Metode Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Perkembangan Emosi Anak Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan."

<sup>50</sup> Dafid Fajar Hidayat, "Konsep Bimbingan Agama Islam Terhadap Wanita Tuna Susila Di Upt Rehabilitasi Sosial Tuna Susila Kediri," *Inovatif* 4, no. 1 (2018): 25–26.

<sup>51</sup> *Ibid*, hlm. 24

hari. Fiqih merupakan norma, aturan sebagai pegangan hidup umat Islam sebagai tuntunan dalam ibadah dan muamalah.

### 3. Akhlak

Ajaran akhlak yakni ajaran mengenai sikap dan perilaku manusia. Nabi Muhammad Saw bahkan menempatkan akhlak sebagai pokok kerasulannya. Melalui akal dan kalbunya, manusia mampu memainkan perannya dalam menentukan baik buruknya tindakan dan sikap yang ditampilkannya. Ajaran Islam secara keseluruhan mengandung nilai akhlak yang luhur, mencakup akhlak terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, dan alam sekitar.

### 4. Syariah

Masalah syariah dalam Islam berhubungan dengan amalan lahir dalam rangka menaati semua peraturan dan hukum Allah Swt guna pergaulan hidup antar manusia<sup>52</sup>.

## **B. Mualaf**

### **1. Pengertian Mualaf**

Kata mualaf berasal dari kata *allafa*, *yualifu*, *muallif*, *mualafa*. Mualaf memiliki makna mengikat yang artinya bahwa seorang yang disebut mualaf diikat hatinya agar memeluk Islam dan tetap dalam keIslaman<sup>53</sup>. Menurut kamus bahasa Arab, mualaf berasal dari kata *mualafin* yang artinya dikarang, yang dijinaki atau orang yang masuk Islam. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan bahwa mualaf adalah orang yang baru masuk Islam. Mualaf merupakan seseorang yang nonmuslim yang mempunyai harapan masuk agama Islam atau orang yang masuk Islam<sup>54</sup>.

---

<sup>52</sup> Hidayat, "Konsep Bimbingan Agama Islam Terhadap Wanita Tuna Susila Di Upt Rehabilitasi Sosial Tuna Susila Kediri."

<sup>53</sup> S R Ar and S Sya'ban, "Pola Dan Strategi Bimbingan Mualaf Di Kampung Mualaf Kabupaten Pinrang Sulawesi Selatan (Studi Kasus Pola Bimbingan Mualaf Di Desa Makula Dan Salukata" *Sulesana: Jurnal Wawasan* 15 (2021).

<sup>54</sup> Rahmawati and Desiningrum, "Pengalaman Menjadi Mualaf: Sebuah Interpretative Phenomenological Analysis."

Mualaf menurut Mazhab Maliki, sebagian menyatakan bahwa orang kafir yang ada harapan untuk masuk agama Islam. Sebagian yang lain menyatakan bahwa orang yang baru memeluk agama Islam. Mualaf ini merujuk pada istilah yang digunakan untuk mereka yang baru memeluk agama Islam. Meskipun demikian, ada pula yang memaknainya sebagai orang-orang yang keimanannya dalam Islam masih lemah, walaupun telah memeluk Islam sejak lahir. Mualaf biasanya di gunakan untuk menyebut orang yang pindah agama ke Islam. Namun secara bahasa, pengertian mualaf berarti tunduk, menyerah dan pasrah<sup>55</sup>.

Sayyid Sabiq mendefinisikan mualaf sebagai orang yang hatinya perlu dilunakkan dalam arti yang positif untuk memeluk Islam, atau untuk dikukuhkan karena keIslamannya yang lemah atau untuk mencegah tindakan buruknya terhadap kaum muslimin atau karena ia membentengi kaum muslimin<sup>56</sup>.

Yusuf Al-Qadhrawi mengartikan bahwa mualaf adalah mereka yang diharapkan kecenderungan hatinya atau keyakinannya dapat bertambah terhadap Islam, atau terhalangnya niat jahat mereka atas kaum muslimin, atau harapan akan adanya kemanfaatan mereka dalam membela dan menolong kaum muslimin dari musuh<sup>57</sup>.

Senada dengan pengertian mualaf yang telah dijelaskan di atas, Hasbi Ash-Shiddiqi, mualaf yakni mereka yang perlu dilunakkan hatinya, ditarik simpatinya kepada Islam, atau mereka yang ditetapkan hatinya dalam Islam juga mereka yang perlu ditolak

---

<sup>55</sup> Topan Hidayat, "Peran Mualaf Center Dalam Bimbingan Keagamaan Mualaf Di Yogyakarta," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 1 (2021): 57–71.

<sup>56</sup> Umin, Aisyah, and Setiawati, "Bimbingan Agama Islam Bagi Mualaf Di Mualaf Center Indonesia (MCI)."

<sup>57</sup> Abdul Hadi Hidayatullah, "Relasi Suami-Istri Keluarga Mualaf Dalam Membangun Keluarga Harmonis Perspektif Teori Fungsionalisme Struktural (Studi Keluarga Mualaf Di Kabupaten Situbondo)" (Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017).



kejahatannya terhadap orang Islam dan mereka yang diharap akan membela orang Islam<sup>58</sup>.

## **2. Faktor Seseorang Menjadi Mualaf**

Beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang untuk berpindah agama. faktor tersebut adalah adanya petunjuk Ilahi, pengaruh sosial, pengaruh psikologis seseorang baik internal maupun eksternal. Petunjuk Ilahi dapat berupa wahyu dari Tuhan kepada individu tersebut. Pengaruh sosial dapat berupa hubungan antara pribadi, ajakan orang lain, atau pengaruh kekuasaan. Sedangkan faktor psikologis internal atau eksternal dapat membuat seseorang berpindah agama jika ia cemas hingga tekanan batin<sup>59</sup>.

Faktor dari dalam individu yang mempengaruhi terjadinya perpindahan agama contohnya ialah kepribadian. Kepribadian seseorang dapat mempengaruhi perkembangan jiwa orang tersebut. Tipe kepribadian penyedih sering dilanda konflik dan frustrasi dapat menimbulkan keragu-raguan kebingungan, was-was dan kebingungan jiwa yang mendalam bahkan konflik jiwa ini bisa menyebabkan terjadinya konversi beragama bagi pelakunya. Faktor eksternal individu yang mempengaruhi terjadinya perpindahan agama adalah faktor keluarga, lingkungan tempat tinggal, perubahan status, dan kemiskinan<sup>60</sup>.

Golongan mualaf diharapkan memiliki perubahan keyakinan yang bertambah terhadap Islam, menghalangi mereka dari niat jahat atas kaum muslimin, atau harapan akan adanya manfaat mereka dalam membantu dan menolong kaum muslimin dari musuh. Sebagian mualaf memiliki iman yang masih lemah dan memerlukan bimbingan dan pemantapan diri di agama barunya. Dengan demikian, dibutuhkanlah bimbingan keagamaan untuk membantu

---

<sup>58</sup> Ibid. Hlm 42

<sup>59</sup> Ibid, hlm 43

<sup>60</sup> Fitrah, "PROBLEMATIKA BIMBINGAN MUALAF DI WILAYAH KOTA BENGKULU (Studi Pada Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Bengkulu)."

mualaf memantapkan diri dan menanamkan iman di hatinya sehingga mereka dapat beragama dengan baik.

### 3. Problematika Mualaf

Perubahan tentu akan terjadi pada diri mualaf setelah mereka memutuskan untuk mengakui keIslaman keadaan keluarga dan lingkungannya. Perubahan ini berasal baik dari dalam diri mualaf tersebut juga berasal dari lingkungannya. Setiap mualaf tentu saja memiliki masalah yang berbeda-beda. Seperti halnya ada yang merasa kesulitan dalam melaksanakan sholat lima waktu, melaksanakan puasa wajib dan sunnah, melaksanakan zakat, pengetahuan yang sedikit tentang agama Islam<sup>61</sup>.

Berbagai reaksi juga muncul dari lingkungan sosial seperti dikucilkan oleh keluarga, penolakan sosial, dan dikucilkan dalam pergaulan. Masalah yang muncul dalam diri mualaf adalah mereka sulit untuk melupakan ajaran terdahulu. Selain itu juga faktor kehidupan seperti mengenai makanan, perayaan, permainan, tingkah laku, kehidupan sosial, gaya hidup, dan lain sebagainya<sup>62</sup>.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Indah Kinanti Pratiwi mengatakan bahwa masalah yang dialami mualaf diantaranya adalah:

1. Dikeluarkan (terusir) dari pihak keluarga inti. Beberapa mualaf berpindah agama tanpa persetujuan keluarga. Akibatnya ia disingkirkan dari keluarga tersebut. Ada pula yang sampai akses terhadap sumber keuangan, harta, dan usahanya ditutup oleh pihak keluarga sendiri.
2. Diberhentikan dari pekerjaan apabila perusahaan tempat mualaf bekerja menghubungkan dengan agama.

---

<sup>61</sup> Khaerul Umam Mohammad and Muhammad Syafiq, "Pengalaman Konversi Agama Pada Muallaf Tionghoa," *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*. 2, no. 3 (2014): 7.

<sup>62</sup> Hanik Iliyana Putri, "Problematika Dan Upaya Mualaf Dalam Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Di MT Al-Harokah Kota Semarang)" (Universitas Islam Ngeri Walisongo Semarang, 2021).

3. Diasingkan dari *circle* pertemanan atau kelompok. Setiap orang biasanya memiliki kelompok yang terikat karena persamaan agama. Dengan berpindahnya agama, maka kelompok tersebut menganggap seseorang tersebut keluar dari kelompok itu.
4. Terbatasnya jumlah lembaga bimbingan atau pembinaan untuk mualaf<sup>63</sup>.

Oleh karena hal yang telah disebutkan diatas, maka diperlukan upaya serius untuk memperhatikan mualaf dengan baik, terarah, terencana, sistematis, dan dapat diukur dampaknya. Hal seperti ini hanya bisa dilakukan jika ada lembaga ataupun organisasi yang secara sengaja dilakukan untuk mengabdikan dirinya dalam program pembinaan, bimbingan, atau pemberdayaan mualaf<sup>64</sup>.

### C. Komitmen Beragama

Komitmen berasal dari kata *commit* yang berarti untuk menghubungkan dan mempercayakan. Individu dikatakan memiliki komitmen apabila individu tersebut bertindak sesuai dengan apa yang dikatakannya. Komitmen ditunjukkan oleh keselarasan (*congruency*) antara niat (*intent*), perkataan (*words*), dan perbuatan tindakan (*action*)<sup>65</sup>. Kahfi mendefinisikan komitmen beragama Islam sebagai kesediaan individu untuk terikat terhadap ajaran-ajaran agama Islam serta kesediaan individu untuk menerapkan ajaran ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari<sup>66</sup>. Menurut Worthington dkk komitmen beragama

---

<sup>63</sup> Indah Kinanti Pratiwi, "Metode Dakwah Yayasan Pembinaan Mualaf Al-Muhajirin Bumi Asri Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Tauhid Terhadap Mualaf Di Kecamatan Medan Helveita Kota Medan" (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021).

<sup>64</sup> Putri, "Problematika Dan Upaya Mualaf Dalam Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Di MT Al-Harokah Kota Semarang)."

<sup>65</sup> Dudi Suhardini, "Korelasi Komitmen Beragama Dengan Sikap Dan Perilaku Relasi Antar Lawan Jenis Pada Mahasiswa Unisba," n.d., 107–12.

<sup>66</sup> Siti Nurparikah, Enoch Nuroni, and Huriah Rachmah, "Pendidikan Keluarga Tentang Komitmen Beragama Dalam QS. Al-Baqarah Ayat 31-33," *Bandung Conference Series: Islamic Education 2*, no. 1 (2022): 78–85, <https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i1.2130>.

adalah kepatuhan menjalankan ajaran agama dengan cara mengamalkannya di kehidupan nyata<sup>67</sup>.

Glock & Stark menyatakan bahwa komitmen beragama diartikan sebagai kesanggupan untuk terikat pada ajaran dan kewajiban yang berkaitan dengan kepercayaan kepada Tuhan dan hubungan moral dengan umat manusia yang diwujudkan dalam bentuk tingkah laku jangka panjang<sup>68</sup>. Glock & Stark menyatakan bahwa komitmen beragama terdiri dari aspek-aspek: (1) *belief*, yaitu kepercayaan terhadap eksistensi Tuhan, kitab suci, kenabian, kebenaran agama, tugas hidup, alam akhirat, dan perhitungan amal, (2) *ritual*, yaitu shalat, puasa, amalan harta, relasi dengan Tuhan, (3) *feeling* yaitu bentuk-bentuk perasaan yang menyertai atau dihasilkan pada saat melakukan amalan ajaran agama, (4) *knowledge*, yaitu pengetahuan dasar tentang substansi ajaran agama dan hakikat kehidupan.<sup>69</sup>

Hill and Hood menyatakan bahwa komitmen beragama komitmen beragama dapat dilihat dalam sejumlah ciri diantaranya yaitu, (1) keanggotaan dan keterlibatan seseorang dalam suatu organisasi keagamaan, (2) tingkat partisipasi seseorang dalam suatu aktivitas keagamaan atau praktik peribadatan, (3) sikap terhadap suatu kejadian atau pengalaman keagamaan, dan (4) keyakinan terhadap ajaran dan pandangan-pandangan mendasar keagamaan<sup>70</sup>. Faktor pembentuk komitmen beragama mencakup faktor internal dan eksternal. Faktor internal dalam komitmen beragama seseorang dibentuk oleh,

---

<sup>67</sup> Dian Febrianingsih and Arih Merdekasari, "Komitmen Beragama Dalam Pendidikan Islam Berbasis Masyarakat Mahasiswa STIT Islamiyah Karya Pembangunan Paron, Ngawi, Jawa Timur," *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 5, no. 1 (2018): 66–89, <https://doi.org/10.53627/jam.v5i1.3402>.

<sup>68</sup> Agus Sofyandi Kahfi, "Pengaruh Komitmen Beragama Islam Terhadap Konsep Diri Dan Regulasi Diri Remaja Di Kota Bandung," *IJAS: Indoensian Journal of Applied Sciences* 5, no. 3 (2015): 103–10.

<sup>69</sup> Suhardini, "Korelasi Komitmen Beragama Dengan Sikap Dan Perilaku Relasi Antar Lawan Jenis Pada Mahasiswa Unisba."

<sup>70</sup> Suhardini.

pengorbanan, dan motivasi beragama seseorang atau disebut sebagai orientasi religius. Komitmen beragama secara luas disebut religiusitas dimana dikonsepsikan sebagai kepatuhan individu dalam keyakinan dan praktik agamanya<sup>71</sup>.

Orientasi religius bisa dimaknai sebagai tujuan manusia mengamalkan ajaran yang ada dalam sebuah agama. Orientasi religius terbagi dua yaitu pertama, orientasi religius intrinsik menunjukkan bahwa seseorang mengamalkan ajaran agama karena keyakinannya yang menganggap ajaran agama adalah hal yang mulia dan layak untuk diikuti. Orientasi religius ekstrinsik menunjukkan bahwa seseorang mengamalkan ajaran suatu agama karena tujuan tertentu yang terkait dengan pemenuhan kebutuhannya.<sup>72</sup> Faktor eksternal komitmen beragama mencakup hubungan dengan keluarga dan teman atau komunitas. Adanya pengalaman, pengorbanan dan orientasi religius seseorang dipengaruhi oleh pendidikan yang diterima. Seseorang menerima pendidikan yang paling dekat dari lingkungan keluarga kemudian kelompok atau teman dan sahabatnya. Nilai-nilai yang diterapkan atau diakui dalam keluarga dan kelompok seseorang sangat berpengaruh dalam membentuk ketiga faktor tersebut. Komitmen beragama seorang individu ditunjukkan dengan cara pemahaman agama, menjalankan aturan agama, dan mempertahankan agama yang dianutnya.<sup>73</sup>

Pengetahuan individu tentang agamanya akan menentukan sikap dan perilaku individu dalam melakukan interaksi sosial. Perilaku seorang individu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya juga sedikit

---

<sup>71</sup> M Nur Ghufro and Rini Risnawita Suminta, "Komitmen Beragama Dan Kepuasan Perkawinan Pada Pasangan Yang Bekerja Menjadi Tenaga Kerja Indonesia," *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi* 2, no. 2 (2018): 143, <https://doi.org/10.21580/pjpp.v2i2.2172>.

<sup>72</sup> Febrianingsih and Merdekasari, "Komitmen Beragama Dalam Pendidikan Islam Berbasis Masyarakat Mahasiswa STIT Islamiyah Karya Pembangunan Paron, Ngawi, Jawa Timur."

<sup>73</sup> Hakiki and Cahyono, "Komitmen Beragama Pada Mualaf (Studi Kasus Pada Mualaf Usia Dewasa)."

banyak dikendalikan oleh persepsi terhadap kehidupan yang bersumber dari pengetahuan dan pengalaman beragama seseorang. Perbedaan pengetahuan seseorang tentang agamanya dipengaruhi oleh berbagai hal, misalnya lamanya memeluk agama, lingkungan tempat tinggal, tingkat pendidikan, tingkat kesejahteraan, usia dan lainnya<sup>74</sup>. Semakin tinggi skala komitmen beragama yang dimiliki, maka akan menunjukkan semakin tinggi komitmen beragamanya. Sebaliknya, semakin rendah skala yang dimiliki, maka akan semakin rendah pula komitmen beragamanya<sup>75</sup>.

Mualaf merupakan orang-orang yang masih lemah keimanannya, sehingga memerlukan bimbingan yang lebih intensif, dalam hal ini upaya bimbingan keagamaan kepada mualaf diantaranya adalah:

- a. Menanamkan pengertian dan tujuan serta nilai-nilai agama Islam. Islam adalah agama yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW yang berisi ajaran-ajaran pembangunan dalam rangka membangun manusia seutuhnya agar mencapai kesejahteraan lahir dan batin baik dalam kehidupan dunia maupun akhirat. Dalam hal ini ajaran-ajaran agama Islam meliputi tiga pokok yaitu Iman kepada Allah SWT, ibadah dan amal sholeh, serta akhlak yang mulia atau bersikap ihsan.
- b. Memberikan bimbingan keagamaan yang bersifat praktis. Bimbingan keagamaan yang bersifat praktis di kalangan mualaf tersebut meliputi bimbingan keimanan, bimbingan ibadah dan amal shaleh, bimbingan akhlak, bimbingan dzikir dan do'a, bimbingan sholat, dan bimbingan membaca al-qur'an.

---

<sup>74</sup> Chairul Anam, "Pengaruh Komitmen Beragama, Pengetahuan Agama Dan Orientasi Agama Terhadap Preferensi Masyarakat Pada Bank Syariah Di Surabaya," *Study Manajemen Dan Bisnis* 3, no. 1 (2019): 83.

<sup>75</sup> Eva Ferdianti, "Hubungan Antara Komitmen Beragama Dengan Perilaku Prosocial Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sgd Bandung Angkatan 2008-2010," *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi* 6, no. 2 (2018): 871–85

- c. Memberikan atau menyediakan media, peralatan dan perlengkapan yang diperlukan dalam bimbingan maupun beribadah, seperti buku-buku agama, al-qur'an, sarung, mukena, dan lain-lain.

Kahfi mengartikan bahwa komitmen beragama Islam sebagai kesediaan individu terkait untuk terikat terhadap ajaran-ajaran agama Islam serta kesediaan dan kemampuan individu menerapkan ajaran ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Lingkup komitmen beragama yang akan ditelusuri mengacu pada aspek-aspek yang terkandung dalam tiga konsep dasar ajaran Islam, yaitu:

1. Iman atau aqidah, sebagai dasar dari segala doktrin yang berhubungan dengan keyakinan dan kepercayaan. Dalam hal ini, kesediaan untuk memahami dan menghayati pentingnya berpegang teguh dan mengakui kebenaran doktrin yang tercermin dari kesediaan dan kemampuan pribadi untuk mengaplikasikan doktrin atau ajaran tentang Tuhan, malaikat, kitab, rasul, hari akhir dan ketentuan baik dan buruk dalam kehidupan
2. Islam atau syari'at, sebagai dasar dari segala ajaran yang berhubungan dengan kewajiban ritual yang harus dijalankan oleh setiap pemeluk agama Islam. Dalam hal ini kesediaan individu untuk memahami dan mengetahui serta merasakan urgensi dan mematuhi dan mentaati praktek- praktek syahadat, shalat, zakat, puasa, dan haji serta pemaknaan, dan perasaan ketika melakukan ke lima praktek keagamaan dan setelah melakukan ke lima praktek keagamaan tersebut, juga ketika melakukan praktek keagamaan yang ditentukan kelompok keagamaan dimana ia terlibat melakukan komunikasi.
3. Ihsan atau akhlaq, yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan sifat dan perilaku yang mencerminkan diri seorang yang memiliki iman dan melakukan kewajiban ritual (Dimensi efek). Dalam hal ini,

kesediaan individu untuk menunjukkan sikap dan perilaku yang zhuhud, wara, qona'ah, muruah, shabir, shalek dan jujur<sup>76</sup>.

Berkomitmen pada agama mendukung manusia untuk beramal baik. Agama mensyaratkan moralitas sebagai iman secara keseluruhan<sup>77</sup>. Salah satu upaya dalam mengembangkan komitmen beragama pada mualaf adalah dengan menggunakan bimbingan agama dan berbagai pengalaman keagamaan lainnya.

#### **D. Kitab Risalah Jamiah**

Risalah Jamiah merupakan sebuah kitab karangan dari Imam Ahmad Bin Zain Al-Habsyi yang menyangkut tentang ilmu tauhid, fiqih, dan tasawuf didalamnya. Kitab Risalah Jamiah merupakan kitab yang ditulis oleh seorang ulama yang bernama Al-Habib Ahmad bin Zain bin Alwi Al-Habsyi. Kitab Risalah Jamiah diterbitkan pada tahun 2015. Kitab ini membahas tentang dasar-dasar atau sendi-sendi dalam agama Islam. Kitab ini menerangkan mengenai dasar-dasar ilmu tauhid, fiqh, dan tasawuf.

Bab yang dibahas diantaranya yaitu bab tauhid yang membahas mengenai rukun-rukun Islam, dan kaidah-kaidah dalam aqidah yang menerangkan bahwa sebagai umat muslim harus meyakini bahwa Allah Swt itu Esa yang menciptakan seluruh langit dan bumi dan menciptakan suatu peristiwa dengan keputusan dan takdir serta kehendaknya. Pada bab tauhid ini juga ditegaskan bahwa Al-Qur'an dan semua kitab Allah yang diturunkan adalah benar. Penulis juga menjelaskan bahwa sebagai umat muslim wajib mempercayai adanya malaikat, surga, neraka, dan

---

<sup>76</sup> Ardhi Wicaksono and Dewi Rosiana, "Studi Deskriptif Mengenai Komitmen Beragama Islam Pada Siswa SMP X," *Prosiding Psikologi* Vol. 3, No (2017): 607–12.

<sup>77</sup> Yenifa Nur Annisa Yenifa, Eko Surbiantoro Eko, and Huriah Rachmah, "Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Mengikuti Program Gabungan Remaja Islam Terhadap Komitmen Beragama Islam," *Bandung Conference Series: Islamic Education* 3, no. 1 (2023): 78–86



semua yang dikabarkan oleh Nabi Muhammada SAW adalah benara adanya.

Bab fiqih membahas mengenai wudhu, mandi janabah, hal yang membatalkan wudhu, shalat, shalat jumat dan shalat jamaah, puasa, zakat meliputi zakat fitrah dan pemberian zakat, dan haji yang meliputi rukun haji, kewajiban haji, sunnah haji, serta hal-hal yang diharamkan sewaktu ihram.

Pada bab tasawuf dijelaskan mengenai maksiat anggota badan, ketaatan hati, dan qunut syafi'iyah. Dengan demikian, kitab ini sangat penting untuk dipelajari bagi setiap umat yang beragama Islam. Kitab Risalah Jamiah dapat memudahkan pembaca untuk menanamkan nilai dasar agama Islam di hati dan dapat juga menjadi jalan untuk mendekatkan diri kita kepada Allah Swt. Adapun pokok pembahasan pada kitab Risalah Jamiah diantaranya yakni :

1. Iman

Konsep pendidikan Islam pada kitab Risalah Jamiah dimulai dengan konsep iman yang menjelaskan tentang rukun atau dasar Iman yang enam, namun dengan penyampaian dalam bentuk naratif yang mudah dipahami. Dimulai dengan menjelaskan bahwa kita harus yakin bahwa Allah itu ada, Esa, dan tidak ada yang menyerupai-Nya, Dia yang telah menciptakan langit dan bumi, menciptakan kematian dan kehidupan, dan seterusnya. Kemudian dilanjutkan penjelasan bahwa Allah telah mengutus Nabi Muhammad SAW sebagai hamba dan utusan-Nya kepada seluruh makhluk, serta penjelasan tentang dasar-dasar Iman lainnya. Kitab ini tidak dibahas tentang ikhtilaf (perbedaan pandangan) ulama ilmu kalam (teologi) yang rumit. Materi tentang Iman dalam pendidikan agama Islam, khususnya yang ada di dalam Kitab Risalah Jamiah mengandung setidaknya dua aspek Pendidikan yaitu aspek intelektual (kognitif), dan aspek spiritual (afektif).

## 2. Islam

Kitab Risalah Jamiah membahas materi tentang rukun-rukun Islam setelah menjelaskan tentang Iman. Al-Habib Ahmad Bin Zain terlebih dahulu membahas tentang thaharah, atau kesucian, sebelum berbicara tentang shalat, rukun Islam yang kedua. Ini karena seorang muslim tidak boleh melaksanakan shalat kecuali ia telah mensucikan dirinya terlebih dahulu. Beliau memberikan penjelasan tentang wudhu dan mandi junub, serta hal-hal yang membatalkan wudhu, mengenai thaharah. Penulis kitab memulai diskusi tentang shalat dengan membahas syarat-syarat sah untuk melakukannya, kemudian membahas fardhu-fardhu shalat, sunnah-sunnah shalat, dan hal-hal yang dapat membatalkan shalat. Pada Kitab Risalah Jamiah juga membahas shalat jumat dan shalat jamaah.

## 3. Ihsan

Pembahasan tentang Ihsan, terkadang disebut akhlaq, *atau tazkiyat an-nafs* yakni membersihkan diri dari sifat atau karakter buruk. Dalam menyampaikan materi ini, Al-Habib Ahmad Bin Zain tidak memberi judul apapun, baik dengan judul ihsan, akhlak, atau tazkiyah, namun beliau langsung membahas tentang hal yang berkaitan dengan semua itu, yaitu bagaimana menjaga hati dan seluruh anggota tubuh agar tidak jatuh pada kemaksiatan dan kedurhakaan kepada Allah Swt dengan menjelaskan sifat-sifat dan kemaksiatan hati yang harus dihindari, ketaatan atau ibadah hati, maksiat-maksiat anggota tubuh. Maksiat anggota tubuh yang dijelaskan pada Kitab Risalah Jamiah diantaranya :

### 1. Maksiat perut

Maksiat perut pada Kitab Risalah Jamiah disebutkan diantaranya adalah makan riba, minum minuman yang

memabukkan, makan harta anak yatim, dan memakan makanan dan minuman yang diharamkan Allah

2. Maksiat lisan

Maksiat lisan banyak macamnya seperti ghibah yaitu menceritakan atau menggunjing sesuatu yang tidak disukai yang ada pada diri sesama muslim meskipun perkataan yang dikatakan adalah benar. Selain itu disebutkan mengadu domba, berdusta, mencaci, dan mencerca orang lain serta melaknatnya juga termasuk pada bagian maksiat lisan.

3. Maksiat mata

Maksiat mata diantaranya adalah memandang kepada wanita asing atau lelaki asing yang bukan mahramnya, memandang aurat, memandang dengan menghina kepada orang muslim dan melihat ke dalam rumah orang lain tanpa izin pemilik rumah tersebut.

4. Maksiat telinga

Maksiat telinga diantaranya adalah mendengarkan perkataan ghibah dan perbuatan-perbuatan yang diharamkan.

5. Maksiat tangan

Maksiat tanga diantaranya seperti mengurangi takaran dan timbangan, khianat, mencuri, dan perbuatan-perbuatan lainnya yang diharamkan seperti membunuh dan memukul tanpa alasan yang benar.

6. Maksiat kaki

Maksiat kaki yang dijelaskan di dalam ini diantaranya seperti berjalan untuk menganiaya orang muslim atau membunuhnya, membahayakannya tanpa alasan yang benar dan selain itu yang diharamkan juga berjalan untuk melakukannya.

7. Maksiat kemaluan

Maksiat kemaluan seperti zina, sodomi, masturbasi dengan tangan dan maksiat lainnya yang berhubungan dengan kemaluan.

8. Maksiat badan

Maksiat badan berarti maksiat dengan seluruh anggota badan seperti durhaka kepada orangtua, lari dari peperangan adalah termasuk dosa besar, dan memutus tali silaturahmi dan berbuat zalim kepada orang lain<sup>78</sup>

---

<sup>78</sup> Al-Habib Ahmad Zain Al-Habsyi, "Risalah Jamiah" Putra Cahaya, Hlm 57-63

## **BAB III**

### **GAMBARAN OBJEK UMUM PENELITIAN**

#### **B. Profil Rumah Mualaf Kota Semarang**

##### **1. Sejarah Rumah Mualaf Kota Semarang**

Jumlah mualaf yang ada di Kota Semarang saat ini diperkirakan mencapai ribuan, namun belum ada data pasti terkait dengan statistika tersebut. Kemungkinan hal ini dikarenakan beberapa mualaf melaksanakan ikrar syahadat pada beberapa tempat yang berbeda, baik di KUA, masjid, mushola, ulama atau Kyai dan tempat-tempat lainnya. Disamping itu tidak sedikit diantara mereka yang melakukan konversi Islam tersebut secara sembunyi-sembunyi dan tidak ingin diketahui oleh publik bahkan oleh keluarganya. Padahal, data dan statistika mualaf di Kota Semarang sangat diperlukan untuk melakukan pengayoman dan pembinaan bagi mereka pasca melakukan konversi ke agama Islam dari agama sebelumnya. Tidak jelasnya statistika mualaf hingga data detail mereka tentu menyulitkan untuk melakukan perawatan kepada para mualaf tersebut.

Sebagaimana diketahui, pengalaman memantapkan diri untuk memeluk agama Islam dari agama sebelumnya bagi para mualaf di Kota Semarang tentu sebuah pengalaman yang membutuhkan *effort* tersendiri, sehingga mereka jelas membutuhkan pihak yang merangkul dan melakukan bimbingan kerohanian seperti pengajaran agama dari dasar hingga lanjut, membutuhkan tempat untuk berkonsultasi secara psikis, bahkan membutuhkan pengayom untuk keberlangsungan kehidupan sosial ekonomi mereka. Majelis Ulama Indonesia (MUI) kota Semarang memandang hingga saat ini belum ada naungan representatif bagi para muallaf di kota Semarang untuk menjawab beberapa kebutuhan para muallaf tersebut.

Di sisi lain, MUI kota Semarang sendiri sebagai representasi para ulama dan aliran yang ada di Kota Semarang merupakan organisasi yang keabsahannya tak perlu dipertanyakan. MUI Kota Semarang juga memiliki peran dan tanggung jawab untuk mengayomi dan menaungi seluruh

masyarakat terutama muallaf. Namun, dengan segala keterbatasannya MUI Kota Semarang tidak bisa secara mandiri untuk melakukan fungsi pengayoman dan pembinaan pada para muallaf di Kota Semarang. Keterbatasan yang paling signifikan dalam hal ini adalah terkait dengan pendanaan, meski pendanaan bukan satu-satunya penentu keberhasilan namun diakui atau tidak itu sangat dibutuhkan untuk operasional pengayoman dan pembinaan para muallaf di kota Semarang. Untuk itu diperlukan kolaborasi dan kerjasama untuk pendanaan mewujudkan fungsi pengayoman dan pembinaan oleh MUI Kota Semarang bagi para muallaf di Kota Semarang, namun yang perlu dipertimbangkan dalam kolaborasi dan kerjasama pendanaan tersebut yaitu sebuah lembaga penyandang dana yang tidak sembarangan, kuat, memiliki visi moderat dan tidak tergantung dengan afiliasi tertentu.

Hasilnya pada penghujung tahun 2021, MUI kota Semarang melakukan pendekatan kepada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Semarang untuk kemungkinan menjadi salah satu penyandang dana terbesar bagi keberlangsungan fungsi pengayoman dan pembinaan muallaf di Kota Semarang. Baznas kota Semarang dipandang sangat representative mengingat memiliki sumber dana yang kuat, moderat, tidak tergantung dengan afiliasi tertentu, selain itu Baznas kota Semarang merupakan salah satu lembaga amil zakat yang merupakan lembaga pemerintah non struktural yang memang salah satu sasaran programnya atau asnaf zakat adalah para muallaf.

Memang ada pandangan alternatif terkait dengan pendanaan selain Baznas Kota Semarang, namun Dengan beberapa pertimbangan diyakini tidak bisa seefektif untuk menjawab beberapa hal tersebut, yakni memiliki sumber dana yang kuat, moderat, tidak tergantung dengan afiliasi tertentu. Beberapa pembicaraan antara MUI kota Semarang melalui ketua umum dan jajaran pengurus MUI kota Dari Semarang dengan ketua Baznas Kota Semarang beserta jajaran pimpinan akhirnya mengerucut pada kesepakatan untuk kolaborasi dan kerjasama untuk mewujudkan pembinaan bagi para

mualaf di Kota Semarang. Selanjutnya muncul permasalahan lain yaitu jika lembaga sudah berdiri namun hanya sebatas pada program-program dan kelembagaan saja maka juga tidak maksimal, diperlukan bangunan fisik yang benar-benar permanen atau semi permanen yang berfungsi digunakan untuk kegiatan pengayoman dan pembinaan para muallaf di Kota Semarang.

Setali tiga uang, ada salah satu Yayasan yang menaungi ketakmiran masjid yaitu Yayasan Masjid Al Azhar Permata Puri Ngaliyan memberikan opsi bekerja sama berupa penggunaan bangunan yang mereka miliki, untuk selanjutnya jika disepakati dapat sebagai wadah pengayoman dan pembinaan para muallaf di Kota Semarang. Bangunan yang dimiliki oleh Yayasan Masjid Al Azhar tersebut bentuknya masih sederhana dan belum selesai proses pembangunannya. Menindaklanjuti hal tersebut, selanjutnya dari beberapa pembicaraan antara ketiga pihak yaitu MUI kota Semarang, Baznas kota Semarang, dan yayasan Masjid Al Azhar Permata Puri disepakati penggunaan tanah dan bangunan milik Yayasan tersebut, konsekuensi penggunaan fasilitas tersebut adalah pihak baznas kota Semarang meneruskan proses pembangunan bangunan yang baru berjalan sekitar 80% tersebut sehingga menjadi bangunan yang layak digunakan sebagai tempat pembinaan bagi para muallaf di Kota Semarang.

Rumah Muallaf Kota Semarang resmi berdiri Akhirnya terwujudlah perjanjian kesepakatan bersama antara masing-masing pihak dilaksanakan pada 19 Februari 2022 di tempat tersebut. Mulai saat itu pula disepakati lembaga yang menaungi dan membina para muallaf di Kota Semarang bernama Rumah Muallaf Kota Semarang, lembaga ini secara hirarki menjadi lembaga otonom MUI Kota Semarang, beralamat di jalan Bukit Dingin No.C5 no 12, Permata Puri kelurahan Beringin kecamatan Ngaliyan, kota Semarang, Jawa Tengah. Adapun struktur kepengurusan Rumah Muallaf Kota Semarang merupakan gabungan komposisi dari beberapa unsur diantaranya MUI kota Semarang, Baznas kota Semarang, dan Yayasan Masjid Al Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang, dengan ketua Umum H. Nurfuad, S.Ag.

Setelah perjanjian kesepakatan ditandatangani dan kepengurusan terbentuk, maka operasional dari rumah muallaf Kota Semarang berjalan. Program perdana yang dijalankan adalah kajian rutin pada Ahad pagi setiap jam 08.00 Hingga jam 12.00. Saat awal-awal berjalannya program, muallaf yang bergabung hanya beberapa orang saja, tidak lebih dari 10 muallaf. Program utama kajian rutin ahad pagI. Meski telah beberapa kali dilaksanakan, kajian rutin ahad pagi tersebut statusnya belum secara resmi, hingga akhirnya diresmikan pada Ahad, 31 Juli 2022. Saat launching kajian rutin ahad pagi tersebut, hadir ketua umum MUI Jawa Tengah, ketua umum Baznas Jawa Tengah, ketua Muallaf center Jawa Tengah serta beberapa muallaf dan tokoh masyarakat setempat. Selanjutnya kajian rutin yang telah dilaksanakan dijalankan hingga sekarang seiring dengan bertambahnya jumlah muallaf yang mengikutinya.

## **2. Asas, Sifat, Motto Visi dan Misi Rumah Muallaf Kota Semarang**

### **a. Asas**

Rumah Muallaf Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Semarang berazaskan Islam (Alquran dan Assunnah) dan beraqidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah, sebagaimana ajaran Rasulullah Muhammad SAW dan para Sahabat serta Ijtihad para ulama.

### **b. Sifat**

Lembaga ini mengutamakan persaudaraan (Ukhuwah Islamiyah) antar warga muslim yang bersifat terbuka, persamaan (egaliter), tidak memihak (non partisan) dan independen. Berkontribusi pula secara positif dan proaktif terhadap kegiatan sosial kemasyarakatan terutama para muallaf yang ada di Kota Semarang.

### **c. Motto**

Motto Rumah Muallaf Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Semarang adalah : “Menjalin Ukhuwah Menggapai Barokah”



#### **d. Visi dan Misi**

##### **1. Visi :**

Menjadikan Rumah Muallaf Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Semarang sebagai pusat untuk menghimpun, membina, dan mengarahkan segenap warga muslim di sekitar Jl. Bukit Dingin Blok C V No.12 Perum Permata Puri, Kelurahan Bringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang dalam wadah kerjasama bernafaskan Ukhuwah Islamiyah yang beraqidah *ahlus sunnah wal jama'ah* guna meningkatkan peran dan kualitas umat Islam demi tercapainya masyarakat madani.

##### **2. Misi**

Rumah Muallaf Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Semarang memiliki misi sebagai berikut :

1. Membina keimanan, ketakwaan, dan akhlak masyarakat muslim dengan cara-cara yang sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah serta ijtihad para ulama.
2. Menggali, mengembangkan dan memantapkan segenap potensi masyarakat muslim.
3. Mengembangkan persaudaraan antar sesama masyarakat muslim dan kerjasama antar warga dari berbagai kalangan baik perseorangan, perhimpunan, lembaga pemerintahan maupun swasta.
4. Mengembangkan dan meningkatkan kepekaan, kepedulian, peran serta dan solidaritas warga muslim terhadap permasalahan-permasalahan kebangsaan dan kerakyatan dalam lingkup ekonomi, pendidikan, politik, hukum, sosial, dan budaya.
5. Berperan aktif dalam kegiatan amar ma'ruf nahi munkar.
6. Usaha-usaha lain yang tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

### 3. Struktur Kepengurusan Rumah Muallaf Kota Semarang

#### SUSUNAN PENGURUS RUMAH MU'ALLAF MAJELIS ULAMA INDONESIA ( MUI ) KOTA SEMARANG MASA KHIDMAH 2021 – 2026

##### I. PENASEHAT :

1. H. Hendrar Prihadi, S.E., M.M (Walikota Semarang).
2. Prof. Dr. KH. Moh. Erfan Soebahar, M.Ag.
3. H. Arnas Agung Andrar Asmara,
4. Drs. H. Ali Sofyan, MM

##### II. DEWAN PEMBINA :

1. Dr. KH. Amin Farih, M.Ag.
2. Dr. H. Ismail, M.Ag.
3. Dr. KH. Ali Imron, S.H., M.Ag.
4. Drs. H. Arifin, M.S.I.
5. Ir. H. Devri Alfiandy, M.Si.
6. Hj. Aminah, S.Pd.I
7. Hj. Afifah, S.Pd

##### III. DEWAN PIMPINAN HARIAN

Ketua	: H. Nur Fuad, S.Ag
Wakil Ketua	: Ahmad Syifa'ul Anam, S.H.I., M.H.
Sekretaris	: Endang Supriadi, M.A
Wakil Sekretaris	: Moh. Miftahul Arif, S.Pd.I., M.Pd.
Bendahara	: Muhammad Asyhar, S.Sos.I
Wakil Bendahara	: Siti Rofi'ah, M.H., M.S.i

#### **IV. BIDANG-BIDANG**

##### **A. PEMBINAAN DAN KONSULTASI :**

1. Dr. H. Ahmad Tajuddin Arafat, M.S.I.
2. KH. Ahmad Muthohar, M.Ag.
3. M. Rikza Chamami, M.S.I.
4. Muhammad Nurkhanif, S.H.I, M.S.I.
5. H. Mursyid, M.Ag.

##### **B. HUKUM DAN ADVOKASI :**

1. Moh. Arifin, S.Ag., M.Hum.
2. Muhyidin, M.Ag, M.H.
3. Dr. Ali Masyhar Mursyid, S.H., M.H.
4. Abdul Ghoni, M.Ag.

##### **C. PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT**

1. Drs. H. Mundakir
2. Ahmad Muhtadin, S.H.I
3. Ma'as Shobirin, M.Pd.
4. Ripai, SH

##### **D. HUMAS DAN PUBLIKASI**

1. Salman Daryono, S.Ag
2. H. Moch. Muhaemin, S.Ag., MM.
3. Hery Mustofa, M.Kom.
4. Mishbah Khoiruddin Zuhri, MA.

(Sumber data: Dokumentasi Struktur Kepengurusan Rumah Mualaf Kota Semarang).

### **C. Kondisi Komitmen Beragama Mualaf Rumah Mualaf Kota Semarang**

Komitmen beragama sangat erat kaitannya dengan kehidupan beragama seseorang. Individu yang memiliki komitmen beragama yang tinggi, mereka akan lebih banyak melakukan amalan-amalan sesuai dengan aturan dan ajaran agama yang dianutnya. Menumbuhkan komitmen beragama merupakan hal yang penting. Tingkat komitmen beragama yang tinggi maka akan membantu individu tersebut memaknai kehidupan yang sebenarnya baik di dunia maupun di akhirat. Pembahasan mengenai pemahaman ajaran agama, dukungan sosial, dan keterlibatan seseorang dalam organisasi keagamaan dapat menjadi fondasi mualaf dalam meningkatkan komitmen beragama. Oleh karena itu, perlu diadakan pendekatan yang holistik dan inklusif untuk meningkatkan komitmen beragama para jamaah mualaf di Rumah Mualaf Kota Semarang. Pendekatan yang dapat dilakukan ialah bimbingan agama melalui Kitab Risalah Jamiah yang dilakukan di Rumah Mualaf Kota Semarang.

Komitmen beragama seseorang dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu kepercayaan, ritual, perasaan, dan pengetahuan seseorang mengenai agama yang dianutnya. Pada penelitian ini, terdapat 3 informan yang merupakan mualaf di Rumah Mualaf Kota Semarang yang telah mengikuti kegiatan bimbingan agama rutin di Rumah Mualaf Kota Semarang. Gambaran kondisi komitmen beragama mualaf di Rumah Mualaf Kota Semarang berdasarkan aspek-aspek komitmen beragama adalah sebagai berikut :

#### **1. Aspek Kepercayaan**

Setiap individu pasti saja pernah mengalami rasa gelisah dalam hidupnya tak terkecuali seorang mualaf. Rasa gelisah tersebut berupa kehidupan batin mualaf yang berkecamuk dalam bentuk rasa cemas, sedih, takut, panik, dan lain-lain. Masa keresahan ini harus dilewati oleh individu mualaf tersebut sebagai jalan utama untuk memilih keyakinan baru yang dapat mengatasi konflik batin tersebut.<sup>79</sup> Maka pada diri mualaf tersebut haruslah terdapat rasa percaya yang kuat terhadap

---

<sup>79</sup> M Nisfiannor et al., "Hubungan Antara Komitmen Beragama Dan Subjective Well-Being Pada Remaja Akhir Di Universitas Tarumanagara," vol. 2, 2004.

agama baru yang dianutnya. Pada penelitian ini, peneliti mendapatkan data terkait dengan kondisi kepercayaan mualaf mengenai agama Islam. Pada penelitian ini, peneliti mendapati data terkait dengan aspek kepercayaan mualaf kepada Allah Swt. Sebagaimana pengakuan informan L dalam wawancara :

*“...saya itu dulu gabisa jalan bukan karena kecelakaan tapi memang sudah mau lumpuh gitu. Terus saya di rumah,ada perasaan ingin sholat langsung bisa jalan lagi kok bisa sehat gitu. Sejak saat itu saya langsung mantap untuk masuk Islam”*.<sup>80</sup>

Dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa dulu informan L belum percaya pada agama Islam, akan tetapi saat ia sholat atas kemauan dari hatinya saat diberi kesembuhan ia langsung percaya bahwa agama Islam adalah agama terbaik yang harus ia anut pada saat ia masih hidup. Senada dengan yang disampaikan K selaku informan kedua :

*“...sejak masuk Islam saya sudah tidak takut kekurangan lagi, soalnya beneran rejeki itu datang dari mana saja mba”*<sup>81</sup>

Dari pernyataan diatas menunjukkan bahwa aspek kepercayaan pada K terlihat bahwa ia sudah tidak khawatir lagi dengan percaya bahwa setiap cobaan pasti ada jalan keluarnya. Dengan sikap K yang menunjukkan bahwa ia tidak lagi takut kekurangan dan ia yakin ia dapat menghadapi masalahnya karena ia yakin dengan pertolongan Allah yang tidak disangka-sangka.

Selanjutnya pernyataan dari Ibu N

*“...oh iya ada banget pasti mba. Saya jadi lebih percaya sama Allah dan juga takut sama Allah”*.<sup>82</sup>

---

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan Ibu L, Pada 5 Mei 2024

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan Ibu K, Pada 28 April 2024

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan Ibu N, Pada 28 April 2024

Dari pernyataan dari Ibu N di atas, menjelaskan bahwa ia telah memiliki rasa percaya dari dalam hatinya kepada Allah Swt. Hal ini terlihat dari perasaan takut jika ia melanggar ajaran agama Islam.

Aspek kepercayaan yang dibahas pada Kitab Risalah Jamiah berada pada bab tauhid. Bab tauhid ini didalamnya mengandung pembahasan mengenai kaidah dalam akidah. Bagian ini menerangkan bahwasanya dasar iman ialah dengan percaya kepada Allah Swt. Percaya bahwa Allah yang menciptakan makhluk dan perbuatan mereka, serta menentukan ajal dan rejeki. Tidak akan terjadi suatu peristiwa melainkan dengan keputusan dan takdir dari-Nya. Bagian kaidah dalam akidah menjelaskan bahwa Allah maha mengetahui segala rahasia yang paling tersembunyi. Allah mengutus Nabi Muhammad untuk memberi petunjuk kepada mereka dan menyempurnakan kehidupan manusia baik di dunia dan di akhirat dengan mempercayai bahwa Al-Qur'an dan semua yang diturunkan oleh Allah itu benar adanya.

## 2. Aspek Ritual

Aspek ritual disini yaitu peneliti mengartikan bahwa aktivitas yang dilakukan sebagai bentuk pengabdian diri kepada Tuhan yang mencakup seluruh kegiatan umat muslim, termasuk kegiatan duniawi yang dilakukan dengan niat ibadah kepada Allah Swt. Sebagaimana diketahui bahwa setiap agama memiliki ritual tersendiri dalam rangka mendekatkan diri kepada Tuhan-Nya. Begitu pula agama Islam yang wajib menjalankan 5 rukun iman yakni syahadat, sholat, zakat, puasa Ramadhan, dan haji bila mampu. Sehingga seorang individu dalam menjalankan kewajibannya harus memiliki komitmen yang kuat barulah ia dapat hidup yang selaras di duna maupun di akhirat. berikut pernyataan dari mualaf yaitu Ibu K :

*“...saya jadi rajin sholat 5 waktu mba, berdoa, sedekah juga kalau ada rejeki lebih. Saya masih suka susah kalau menghapuskan doa*

*mba jadi ya sebisa saya aja kayak baca dzikir sama bismillah gitu”.*<sup>83</sup>

Selanjutnya ungkapan yang sama juga diberikan oleh muallaf yaitu Ibu N

*“...ya sholat 5 waktu itu yang wajib mba, saya juga dzikir pendek, doa pendek, sama anu itu ngaji mba. Belajar sedikit-sedikit”.*<sup>84</sup>

Selanjutnya pernyataan dari Ibu L

*“...Tentu saja, yang tadinya pakaiannya ngepres sekarang saya mencoba tertutup, terus memakai kaos kaki kemana mana. Sholatnya juga saya 5 waktu mba”.*<sup>85</sup>

Ritual atau ibadah dibahas dalam Kitab Risalah Jamiah pada bab fiqih. Bab fiqih membahas berbagai hal yang berhubungan dengan tata cara ibadah, bersuci, dan pembahasan lainnya seperti zakat, haji, puasa, hingga sholat jumat bagi kaum lelaki. Pembahasan pertama ialah mengenai tata cara wudhu dimana di dalam Kitab Risalah Jamiah ini dijelaskan fadhu dan hal yang membatalkan wudhu serta diselipi pengertian mandi janabah. Selanjutnya dijelaskan tata cara sholat mulai dari syarat sah shalat, rukun shalat, hal yang membatalkan shalat, shalat jumat dan jamaah, rukun dua khutbah, sampai hal yang diwajibkan imam saat khutbah. Ibadah puasa yang dimuat pada kitab ini yaitu pengertian puasa dan hal yang membatalkan puasa seperti berdusta, menggunjing, mengadu domba, sumpah palsu atau berbohong, dan memandang sesuatu dengan syahwat. Bab zakat pada Kitab Risalah Jamiah menjelaskan mengenai macam harta yang wajib dikeluarkan zakatnya, jumlah yang harus dizakatkan, zakat fitrah, pemberian zakat, dan golongan yang memiliki hak mendapatkan zakat. Bab haji menerangkan mengenai mengenai syarat haji, rukun haji, kewajiban haji, sunnah haji, hingga hal yang diharamkan waktu ihram.

---

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan Ibu K, Pada 28 April 2024

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan Ibu N, Pada 28 April 2024

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan Ibu L, Pada 5 Mei 2024

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas, peneliti menyimpulkan bahwa para mualaf telah melakukan ritual beragama atau kewajiban sebagai umat muslim. Dari data yang disampaikan informan menunjukkan sebagian besar mualaf sudah menjalankan sholat 5 waktu sesuai dengan rukun dan syarat sah shalat. Mualaf juga mengakui telah melakukan enam rukun wudhu mulai dari niat hingga membasuh kedua kaki. Pada saat observasi peneliti menemukan fakta bahwa tidak sedikit dari mualaf masih belum menghafal bacaan niat wudhu ataupun bacaan-bacaan yang dibaca waktu shalat. Mereka mengakui bahwasanya seringkali memakai catatan yang diletakkan di depannya saat ia melakukan ibadah. Mereka juga melakukakn sunnah seperti berdzikir, mengamalkan aturan agama, dan senantiasa berdoa kepada Allah Swt. Meskipun pernah mengalami kendala, seperti kesulitan dalam menghafal doa dan bacaan dengan menggunakan bahasa Arab, mereka tetap berusaha mengamalkan ajaran dzikir, doa, dan bacaan sholat sebisanya.

### 3. Aspek Perasaan

Aspek perasaan yang dimaksudkan disini adalah bentuk-bentuk yang dirasakan pada saat melakukan ajaran agama. Keyakinan seseorang mengenai agama yang ia anut akan memberikan rasa tenang dalam hati umat tersebut. Sebagai contoh adalah ketika orang beribadah apabila ia menghadirkan hatinya pada saat beribadah, maka individu tersebut akan merasa tenang dan nyaman. Orang yang beragama jika menghadapi suatu masalah dan ia bertawakal kepada Tuhannya maka individu tersebut akan merasakan hal yang menenangkan di hatinya. Sebaliknya jika ia melakukan maksiat dan melakukan perilaku yang menyimpang dari aturan agama, maka di hati orang tersebut akan merasa gelisah dan takut karena mereka menyadari bahwa setiap perbuatan selalu memiliki balasan.

Bab tasawuf pada Kiatb Risalah Jamiah didalamnya membahas mengenai cara menjaga hati dari pembuatan maksat. Di dalamnya menerangkan bahwa termasuk dalam perbuatan maksiat hati ialah merasa ragu terhadap keberadaan Allah, merasa aman dari hukuman Allah, putus



asa dari Rahmat Allah, menyombongkan diri terhadap hamba Allah, bersikap riya, membanggakan diri dengan ketaatan Allah, dengki, dan dendam kepada manusia lain. Dijelaskan juga mengenai ketaatan hati yang diantaranya beriman kepada Allah, keyakinan, keikhlasan, tawadhu, saling menasihati kepada kaum muslim kedermawanan, baik sangka, dan menyebarkan syiar Allah. Diajarkan juga untuk selalu bersyukur atas nikmat yang telah diberikan dan sabar dalam menghadapi segala cobaan

Sebagaimana disampaikan oleh Ibu K yang mengatakan bahwa ia merasa tenang setelah menjadi mualaf :

*“... tenang mba, adem gitu rasanya saya kalau habis sholat”<sup>86</sup>*

Selanjutnya Ibu N merasakan hal yang sama :

*“...nyaman mba, saya kalau ngga ngapa-ngapain suka dzikir dan itu rasanya tenang banget Alhamdulillah”<sup>87</sup>*

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara kedua informan yang peneliti wawancarai di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa para mualaf pada saat beribadah merasa tenang karena ia mencurahkan semuanya kepada Allah Swt. Pada saat seseorang beribadah, ada perasaan terhubung antara diri manusia dengan Tuhannya. Hal ini mengantarkan diri dan hati manusia kepada kedamaian. Sikap yang ditunjukkan oleh mualaf diatas menunjukkan bahwa mereka telah meyakini bahwa Islam adalah agama terbaik.

#### 4. Aspek Pengetahuan

Pengetahuan yang dimaksud peneliti disini yaitu mengenai pengetahuan dasar tentang agama Islam. Pengetahuan dasar yang perlu diketahui sebagai umat muslim ialah mengetahui dan mengamalkan 5 rukun Islam yakni syahadat, sholat, zakat, puasa, dan haji bila mampu. Sebagaimana diketahui bahwa mualaf merupakan seseorang yang baru masuk agama Islam. Maka dari itu, tentu saja banyak aturan dan ajaran baru

---

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan Ibu K, Pada 28 April 2024

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan Ibu N, Pada 28 April 2024

dalam yang berbeda dengan agama yang dipeluk sebelumnya. Pada penelitian ini peneliti mendapatkan data mengenai komitmen beragama pada muallaf di aspek pengetahuan. Sebagaimana informan K yang mengatakan sebagai berikut :

*“...Saya jadi belajar mba, saya banyak belajar disini dari iqro, kajian rutin, rukun rukun Islam, kalau wayahnya sholat ya sholat. Saya sangat takut skip solat soalnya mba, dosa”<sup>88</sup>*

Dari pernyataan Ibu K diatas menggambarkan bahwa ia belajar mengaji dan mencari ilmu melalui kajian yang disampaikan. Walaupun ia belum lancar mengaji iqro namun Ibu K selalu berusaha sedikit demi sedikit. Ibu K juga mengetahui jika ia tidak melakukan kewajibannya sebagai umat muslim akan mendapatkan ganjaran dosa yang besar.

Selanjutnya pernyataan dari Ibu N merupakan jamaah muallaf yang sudah mengikuti kajian selama kurang lebih satu setengah tahun di Rumah Muallaf Kota Semarang. Ia mengatakan bahwa ia belajar mengaji iqro, asmaul husna, dan dzibaan Sebagaimana ia mengatakan dalam wawancara yang telah dilakukan peneliti sebagai berikut:

*“Positif apik, bagus. Ada iqro, pengajian, asmaul husna, yasin, ada dzibaan, ada pembimbing agamanya juga jadi kita bisa belajar langsung gitu mba. Saya jadi bisa sedikit-sedikit kan, dulunya itu saya tidak tahu kalau ternyata ada banyak kegiatan dalam agama Islam soalnya saya dulu pas ikut mbah hanya tahu mengaji dan sholat aja”<sup>89</sup>*

Selanjutnya informan ketiga yakni Ibu L pun mengatakan hal yang hampir sama sebagai berikut:

*“...Oh iya, kegiatan ini bagus ya saya jadi tahu gimana ajaran-ajaran Islam, saya jadi tau ziarah yang dulunya tidak tahu sama sekali apa itu ziarah terus kemarin diajak ternyata saya seneng mba, yang tadinya pakaiannya ngepres sekarang saya mencoba tertutup,*

---

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan Ibu K, Pada 28 April 2024

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan Ibu N, Pada 28 April 2024

*terus memakai kaos kaki kemana mana. Sholatnya juga saya 5 waktu mba*<sup>90</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu L, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa ilmu pengetahuannya semakin bertambah beriringan dengan bertamabahnya pengalaman mualaf. Mereka juga menerapkan ilmu yang telah mereka dapatkan dalam kehidupannya sehari-hari seperti cara berpakaian yang dianjurkan dalam beragama Islam. Hal ini termasuk dalam aspek pengetahuan Ibu L.

*Tabel I*

Kondisi komitmen beragama mualaf di Rumah Mualaf Kota Semarang

No	Aspek Komitmen Beragama	Informan	Keterangan
1.	Aspek Kepercayaan	Ibu K, Ibu N, Ibu L	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ibu K sudah tidak pernah takut kekurangan karena percaya bahwa Allah akan mendatangkan rejeki dari manapun</li> <li>- Ibu N percaya bahwa semua yang dilakukan di dunia akan memiliki dampak bagi hidupnya, maka beliau percayakan semua yang terjadi atas kehendak Allah Swt</li> </ul>

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan Ibu L, Pada 5 Mei 2024

			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ibu L dulunya masih belum percaya kepada agama Islam padahal semua keluarganya sudah masuk Islam. kakinya hamper lumpuh kemudian dari hatinya tergerak untuk melakukan sholat. Setelahnya kakinya tiba-tiba sehat dan bisa jalan kembali. Sejak saat itu beliau langsung percaya bahwa pertolongan Allah itu nyata dan memantapkan dirinya masuk Islam.</li> </ul>
2.	Aspek Ritual	Ibu K, Ibu L	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ibu K rajin melaksanakan sholat 5 waktu, sedekah, dan belajar menghafalkan doa dan dzikir</li> <li>- Ibu L menjalankan aturan agama seperti menerapkan aturan berpakaian dalam agama Islam yakni</li> </ul>

			tertutup dan tidak ngepres di badan, selalu menutup auratnya dengan memakai kaos kaki jika keluar rumah, dan melaksanakan sholat 5 waktu.
3.	Aspek Perasaan	Ibu K, Ibu N	Mereka merasakan ketenangan dan kenyamanan pada saat melakukan ibadah. Jika tidak ada kegiatan ia berdzikir dan hatinya merasa tenang.
4.	Aspek Pengetahuan	Ibu K, Ibu N, Ibu L	Ketiganya memiliki kemauan tinggi untuk belajar seperti belajar mengaji iqro, belajar asmaul husna, dzibaan, yasinan, dan masih selalu belajar untuk mengamalkan rukun Islam seperti sholat, zakat, puasa, dan haji bila mampu.
5.	Aspek Sikap	Ibu K, Ibu N, dan Ibu L	Ketiga informan sudah menunjukkan sikapnya selayaknya muslim yakni selalu bersalaman apabila bertemu dengan kerabat sesama muslim dan mengucapkan salam jika

			baru datang di lokasi kajian dan meninggalkan tempat kajian apabila acara telah berakhir
--	--	--	--

Berdasarkan hasil pemaparan tabel diatas mengenai kondisi komitmen beragama mualaf dapat dilihat dari empat aspek yaitu aspek kepercayaan, aspek ritual, aspek pengetahuan, dan aspek perasaan. Pertama aspek kepercayaan dari ketiga jamaah mualaf percaya kepada Allah Swt dan menyerahkan semua yang terjadi kepada Allah. Mereka yakin dan percaya bahwa pertolongan Allah bisa datang darimana saja. Kedua, aspek ritual dari ketiga jamaah mualaf menurut hasil wawancara sudah menjalankan kewajibannya sebagai umat uslim yakni menjalankan sholat lima waktu dan membayar zakat. Mereka juga berdzikir dan senantiasa berdoa dan meminta kepada Allah. Ketiga, aspek pengetahuan dari ketiga jamaah mualaf di Rumah Mualaf Kota Semarang memiliki kemauan tinggi unuk terus belajar dan mengamalkan kewajiban dan sunnah dalam agama Islam. Mereka rutin mengikuti kegiatan di Rumah Mualaf Kota Semarang dan menyimak kajian dengan seksama sehingga ilmu yang mereka dapatkan selalu bertambah. Keempat, aspek pengetahuan dari diri mualaf sudah semakin bertambahnya waktu. Hal ini dikarenakan mualaf memiliki antusias dan kemauan tinggi untuk belajar mendalami agama Islam. Aspek sikap merupakan aspek yang terakhir.

#### **D. Pelaksanaan Bimbingan Agama Melalui Kitab Risalah Jamiah di Rumah Mualaf Kota Semarang**

Dari hasil perolehan data berdasarkan observasi dan wawancara diperoleh data bimbingan agama menggunakan Kitab Risalah Jamiah di Rumah Mualaf Kota Semarang. Dalam pelaksanaan bimbingan agama ini dilakukan sebanyak dua kali dalam sebulan yakni setiap hari Minggu pada minggu pertama dan kedua. Pelaksanaan bimbingan agama menggunakan Kitab Risalah Jamiah merupakan suatu langkah yang berarti dalam memberikan dukungan mental dan spiritual bagi diri mualaf. Tekad yang kuat yang ada pada diri mereka dan

pengurus pada saat dijalankannya kegiatan bimbingan agama secara rutin dapat meningkatkan komitmen beragama di diri mualaf tersebut. Semangat belajar yang ada pada diri mereka membentuk komitmen beragama yang lebih tinggi. Sebagaimana yang disampaikan oleh pembimbing agama Rumah Mualaf Kota Semarang :

*“...Sejauh pengamatan saya mereka punya intesitas tinggi untuk belajar. Kemudian disitu terlihat bagaimana dampak dari proses bimbingan agama ini. Kehadiran mereka yang rutin setiap ahad, bagi orang setiap ahad harus hadir itu nggak mudah lo mbak, kalo mereka nggak punya niat kuat itu nggak mudah lo. Yang kita temukan kan problem mualaf mereka bukan kapan dia mualaf, ada yang mualaf tahun 2000 an awal tapi mereka tidak pernah mengaji, tidak pernah tahu agama dengan baik, dan pengaruh lingkungan mereka yang rata rata dari keluarga nonmuslim juga sangat berpengaruh itu.”<sup>91</sup>*

Bimbingan agama melalui Kitab Risalah Jamiah dirasa penting diberikan kepada mualaf untuk membentuk atau meningkatkan komitmen beragama pada diri mualaf. Selaras dengan ucapan pembimbing agama Rumah Mualaf Kota Semarang:

*“...Kalau ditanya seberapa penting ya penting sekali karena kemudian dia dimasukkan dalam salah satu 8 orang yang menerima zakat itu karena mereka memang butuh dibimbing dan diawasi terkait dengan kualitas keagamaannya, kualitas praktik keagamaannya. Apalagi mualaf itu kan artinya orang yang dilembutkan hatinya. Ya orang yang masih membutuhkan arah kemana dia harus belajar agama, kemana dia harus memperbaiki atau bisa menjalankan perintah agama dengan baik. Maka bimbingan ini ya sangat penting 100 %.”<sup>92</sup>*

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan Bapak Tajudin Arafat, Selaku Pembimbing Agama Rumah Mualaf Kota Semarang, Pada 31 Maret 2024

<sup>92</sup> Wawancara dengan Bapak Tajudin Arafat, Selaku Pembimbing Agama Rumah Mualaf Kota Semarang, Pada 31 Maret 2024

Selanjutnya dipertegas dengan ucapan Bapak Ust. H. Nur Fuad, selaku ketua Rumah Mualaf Kota Semarang juga menyatakan bahwa bimbingan agama ini penting.

*“Tentu jika ditanya seberapa penting ya sangat penting soalnya kan satu, ini melatih keistiqomahan mereka terlepas dari apapun modelnya mereka disini, saat tubuh mereka disini itu akan menambah pengetahuan keagamaan mereka, menumbuhkan iman mereka.”<sup>93</sup>*

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan agama melalui Kitab Risalah Jamiah bagi mualaf di Rumah Mualaf Kota Semarang merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam rangka pemberian bimbingan agama untuk membentuk komitmen beragama mereka. Dalam pelaksanaannya, pengurus membantu mereka belajar secara materi dan praktik dalam menjalankan kehidupan beragama dan memberikan motivasi serta membantu pengurusan surat surat seperti perubahan status dan agama di kartu identitas mualaf seperti KTP.

#### **1. Tujuan Bimbingan Agama Melalui Kitab Risalah Jamiah di Rumah Mualaf Kota Semarang**

Pelaksanaan bimbingan agama melalui Kitab Risalah Jamiah di Rumah Mualaf Kota Semarang dilaksanakan dengan tujuan memfasilitasi para mualaf dalam memperdalam pengetahuan dan mengaktualisasi keIslaman mereka. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk mengajarkan agar mualaf dapat belajar sehingga dapat memperbaiki kualitas keberagamaannya. Mualaf yang pada dasarnya baru saja masuk Islam tentu saja memiliki permasalahan dalam menjalankan aturan agama dan hidup yang baru. Bimbingan agama ini diharapkan dapat meningkatkan komitmen beragama mualaf terlebih dalam aspek keimanan. Sebagaimana hasil wawancara dengan pembimbing agama yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut “

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan Bapak Ust. H. Nur Fuad, Selaku Ketua Rumah Mualaf Kota Semarang, Pada 21 April 2024



*“...Para mualaf itukan titik tekannya lebih kepada pingin mengaktualisasi keimanannya secara praktis. Harapan saya ya mualaf bisa memperbaiki kualitas keagamaannya, bisa mempraktikkan ajaran-ajaran agama dengan baik, sesuai dengan syariat yang diajarkan oleh Rasulullah, yaitu memastikan bahwa mereka memiliki budaya untuk mempertebal keimanan mereka, lebih banyak mengenal tentang Islam, tau betul tentang manfaat dan hikmah dalam beragama terlebih dalam aspek keimanan yang dia pegang saat ini, dan juga tentang Tingkat komitmen beragamanya para mualaf itu.”<sup>94</sup>*

Ketua Rumah Mualaf mengatakn bahwa tujuan awal diadakannya kegiatan ini secara rutin yaknni untuk memberikan bimbingan, pembinaan, serta menyalurkan zakat karena mualaf merupakan salah satu pihak yang diberi zakat. Kegiatan ini juga diharapkan mampu melatih keistiqomahan para mualaf.

*“...Tujuan awalnya itu mba kita ingin membina, membimbing mualaf ini. Mualaf kan sudah jadi fenomena sosial di kehidupan ini ya, lalu mereka juga masuk dalam kriteria penerima zakat. Jadi kita bekerja sama dengan Baznas dan MUI yang dibantu juga dengan ta'mir Masjid Al-Azhar ini untuk membantu mereka belajar dan memantapkan keimanan mereka. Singkatnya seperti itu.”<sup>95</sup>*

Selain itu, beliau juga mengatakan bahwa

*“...dengan dilaksanakannya program bimbingan ini mereka konsisten gitu lah, lalu semakin menumbuhkan keimanannya, lalu yang lebih pentng lagi semakin bisa mempraktikkan berkehidupan dengan perilaku Islam, dengan Rahmatan Lil ‘alamin. Ya intinya ya*

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan Bapak Tajudin Arafat, Selaku pembimbing Agama Rumah Mualaf Kota Semarang, Pada 31 Mare 2024

<sup>95</sup> Wawancara dengan Bapak Ust. H. Nur Fuad, Selaku Ketua Rumah Mualaf Kota Semarang, Pada 21 April 2024

*itu lah utnuk meningkatkan komitmen mereka terhadap agama Islam.”<sup>96</sup>*

## **2. Pembimbing Agama Rumah Mualaf Kota Semarang**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pembimbing agama dalam kegiatan kajian rutin di Rumah Mualaf Kota Semarang terdapat dua pembimbing yaitu satunya untuk membahas Kitab Khosoisul Ummatil Muhammadiyah lis Sayyid Muhammad Al-Maliky dan satu lagi membahas Kitab Risalah Jamiah. Kajian kitab ini dilakukan bergilir yakni 2 minggu membahas Kitab Khosoisul Ummatil Muhammadiyah lis Sayyid Muhammad Al-Maliky dan yang dua minggu lagi membahas Kitab Risalah Jamiah. Dilanjutkan minggu ke lima dari pihak Rumah Mualaf Kota Semarang mengundang pemateri atau pembimbing agama dari luar untuk membahas tema yang telah ditentukan. Sebagaimana dikatakan oleh Bapak Nur Fuad selaku ketua Rumah Mualaf Kota Semarang :

*“...Tapi kemudian kita tidak terukur seberapa mereka belajarnya disamping effort untuk mencari narasumber tiap minggu itu mengurus tenaga tersendiri juga. Tahun kedua lalu kita reformulasi dengan mengkaji kitab biar mereka ada satu yang dituntaskan. Akhirnya kita punya pengasuh tetap dua orang yaitu Pak Amin Farih dan Pak Tajudin dengan dua kitab tetap. Dua kitab itu akhirnya kita tuntaskan dengan cara seling-seling gitu. Pada minggu Ahad ke lima itulah momen untuk mengundang dari narasumber luar itu bisa kontemporer lah. Kajian kitab ini juga tidak menutup diskusi dari luar sesuai dengan problematika masing-masing mualaf. Misal nanti ada pertanyaan apa diluar kitab itu kita tetap terbuka.”<sup>97</sup>*

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan Bapak Ust. H. Nur Fuad, Selaku Ketua Rumah Mualaf Kota Semarang, Pada 21 April 2024

<sup>97</sup> Wawancara dengan Bapak Ust. H. Nur Fuad, Selaku Ketua Rumah Mualaf Kota Semarang, Pada 21 April 2024

Peneliti mendapatkan informasi bahwa pembimbing agama yang ditugaskan untuk membahas Kitab Risalah Jamiah merupakan anggota dari MUI yang juga merupakan ta'mir masjid Al-Azhar, dimana Masjid Al-Azhar merupakan masjid yang meminjamkan tempat untuk dilaksanakannya kegiatan ini. Sebagaimana dikatakan dalam wawancara sebagai berikut :

*“Ini kan kerja sama antara tiga Lembaga, MUI, BAZNAS, sama ta'mir masjid Al-Azhar. Saya itu satu menjadi bagian dari pengurus MUI yang juga bagian dari pengurus ta'mir masjid sini yang kebetulan rumah saya di daerah sini juga. Nah maka dari itulah kami secara umum ditugaskan untuk mengawal proses berjalannya rumah mualaf.”*

### **3. Mad'u atau Jamaah Mualaf di Rumah Mualaf Kota Semarang**

Rumah Mualaf Kota Semarang menjadi wadah bagi para mualaf untuk belajar agama, meningkatkan keimanan dan keIslamannya dalam menjalankan praktik kehidupan sehari-hari. Mualaf adalah obyek utama berdirinya rumah mualaf ini. Seiring berjalannya waktu, semakin bertambah pula jumlah mualaf yang mengikuti bimbingan dan kajian rutin ini. Para mualaf mengikuti kegiatan rutin ini berdasarkan informasi dari mulut ke mulut, dan ada juga yang mengetahui dari sosial media. Awalnya dulu sekitar 7 orang hingga kini sudah bertambah sekitar kurang-lebih sebanyak 40 jamaah.

### **4. Metode Bimbingan Agama di Rumah Mualaf Kota Semarang**

Metode bimbingan agama melalui Kitab Risalah Jamiah untuk memnubuhkan komitmen beragama mualaf di Rumah Mualaf ota Semarang diantaranya adalah metode ceramah dan diskusi tanya jawab. Kedua metode ini dilaksanakan sejak awal kegiatan hingga sekarang. Metode ceramah menjadi metode utama yang digunakan karena dinilai efektif untuk menyampaikan materi yang diberikan kepada mualaf. Setelah ceramah dilaksanakan, metode yang digunakan selanjutnya yakni metode tanya jawab.

Pada saat sesi ini dibuka pertanyaan selebar mungkin pertanyaan yang ditanyakan biasanya berdasarkan pengalaman mualaf dalam menjalani kehidupannya setelah masuk Islam. Selaras dengan penuturan pembimbing agama dalam wawancara yang mengatakan bahwa:

*“...Kalau njenengan ikuti beberapa kali kan pertanyaan-pertanyaan mereka yang sifatnya praktis, dasar. Pak kalau saya sholatnya gini gini sah apa tidak, kalau wudhu saya gini-gini sah apa ndak. Disamping saya sisipi aspek-aspek permasalahan yang jauh dari materi namun masih ada hubungannya dengan kebutuhan mereka”<sup>98</sup>*

#### 5. **Media Bimbingan Agama di Rumah Mualaf Kota Semarang**

Pada pelaksanaan bimbingan agama melalui Kitab Risalah Jamiah Kota Semarang menggunakan media sebagai sarana sebagaimana yang dikatakan oleh Ketua Rumah Mualaf Kota Semarang pada saat wawancara dengan peneliti sebagai berikut :

*“...Kalau berbicara dengan sarana yang diberikan kepada mualaf ya itu pertama kita memfasilitasi tempat yang layak yang dipakai untuk kajian rutin setiap minggunya. Kita juga menyediakan pembicara atau pembimbing agama untuk memberikan kajian, memberikan sarana prasarana pendukung seperti microphone, kamera untuk merekam siaran langsung pada platform facebook Rumah Mualaf Kota Semarang, memberikan uang transport setiap bulannya kepada mualaf yang rajin mengikuti kajian rutin. Kalau pada saat proses pelaksanaan ini kita biasanya menyediakan buku berjanji jika dilakukan berjanji, kita juga menyediakan konsumsi seperti snack ringan dan makan siang”<sup>99</sup>*

Berdasarkan pernyataan di atas, fungsi media yang digunakan adalah sebagai alat bantu untuk mendukung berjalannya kegiatan serta mendorong semangat mualaf agar rutin mengikutinya.

---

<sup>98</sup> Wawancara dengan Bapak Tajudin Arafat, Selaku Pembimbing Agama di Rumah Mualaf Kota Semarang, Pada 31 Maret 2024

<sup>99</sup> Wawancara dengan Bapak Ust. H. Nur Fuad, Selaku Ketua Rumah Mualag Kota Semarang, Pada 21 April 2024

## 6. Materi Bimbingan Agama di Rumah Mualaf Kota Semarang

Materi bimbingan agama melalui Kitab Risalah Jamiah yang disampaikan pada kajian rutin di Rumah Mualaf Kota Semarang yakni materi yang dikaji pada kitab tersebut. Kitab Risalah Jamiah membahas beberapa bab diantaranya yaitu tentang ilmu tauhid, fiqih, dan tasawuf. Diantaranya adalah membahas rukun Islam dan kaidah dalam aqidah serta membahas mengenai wudhu, mandi janabah, shalat, shalat Jumat, shalat janabah, puasa, zakat, serta haji. Pada bab tasawuf dijelaskan mengenai maksiat anggota badan, ketaatan hati, dan qunut syafiiyah. Selain pembahasan yang ada pada kitab tersebut, pembimbing agama tidak membatasi pertanyaan dari para mualaf yang mau bertanya walaupun pertanyaan tersebut berada pada luar materi. Alasan pembimbing agama memilih kitab ini untuk dikajikan kepada para ualaf adalah karena Kitab Risalah Jamiah merupakan kitab yang berisikan dasar-dasar agama. Sebagaimana penuturan Bapak Tajudin Arafat selaku pembimbing agama pada saat proses wawancara dengan peneliti sebagai berikut :

*“Pertimbangan saya menggunakan kitab itu ya kitab dasar, pengenalan tentang ajaran- ajaran agama mulai dari tauhid, kemudian praktik fiqih, amaliyah fiqih sampai ke tentang akhlak. Jadi untuk pegangan orang-orang yang pertama kali ingin mengenali Islam secara sederhana. Kitab Risalah Jamiah ini secara tematik sudah urut dan sangat sederhana sekali. Itu pertimbangannya. Para mualaf itukan titik tekannya lebih kepada pingin mengaktualisasi keimanannya secara praktis, kan nggak mungkin saya kasih wacana-wacana gitu, ngapain? Mereka hanya ingin dipastikan bahwa setelah saya syahadat, saya sholatnya gimana, wudhunya gimana, nanti kalau Ramadhan atau puasa senin kamis itu caranya gimana. Mungkin di titik dua itu pengetahuan yang mereka harus tau. Karena mereka melakukan pengetahuan dan mengaktifkan pengetahuan itu dari prakteknya sehari-hari.*

*Aktivitas kita yang paling pokok dalam beragama itu kan puasa sama sholat terus zakat atau sedekah lah gitu. Kalau haji kan belum tentu mampu dari aspek-aspek itu. Nah itu di bagian akhir di kitab itu berbicara soal akhlak, moralitas, bagaimana menjaga hubungan relasi antar sesama, menjaga hubungan pertemanan. Jadi materi-materi yang practical sifatnya. Kalau njenengan ikuti beberapa kali kan pertanyaan-pertanyaan mereka yang sifatnya praktis, dasar. Pak kalau saya sholatnya gini gini sah apa tidak, kalau wudhu saya gini-gini sah apa ndak. Disamping saya sisipi aspek-aspek permasalahan yang jauh dari materi namun masih ada hubungannya dengan kebutuhan mereka. Misalnya kemarin bulan Desember, karena mualaf sebagian banyak background mereka dari keluarga nonmuslim dan Kristen, itu saya sisipi tentang bagaimana mereka menyikapi jika diundang keluarganya yang nonmuslim untuk natalan tapi itu sifatnya kondisional, kontekstual lah. Materi dalam kitab itu kan dasar, lebih dasar dari taqrib. Taqrib itu lebih serius, risalah ini sangat dasar sekali.”<sup>100</sup>*

Selanjutnya Ketua Rumah Mualaf Kota Semarang, Bapak Nur Fuad mengatakan bahwa materi yang diberikan :

*“Kalau materi itu beragam ya, biasanya sesuai dengan kitab yang dikajikan, biasanya juga dengan materi yang relate dengan kehidupan mualaf, materi sesuai dengan keadaan yang terjadi seperti kalau sedang ada perayaan hari besar, ada peristiwa dalam Islam gitu biasanya diceritakan, pertanyaan-pertanyaan dari mualaf juga soalnya kan kita kalau kajian sifatnya dua arah ya jadi materi ya fleksibel aja sambil menyesuaikan mualaf yang ada disini.”<sup>101</sup>*

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan Bapak Tajudin Arafat, Selaku Pembimbing Agama di Rumah Mualaf Kota Semarang, Pada 31 Maret 2024

<sup>101</sup> Wawancara dengan Bapak Ust. H. Nur Fuad, Selaku Ketua Rumah Mualaf Kota Semarang, Pada 21 April 2024

## 7. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Kegiatan Bimbingan Agama di Rumah Mualaf Kota Semarang

Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti pada saat penelitian, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat pada kegiatan bimbingan agama di Rumah Mualaf Kota Semarang. Hal tersebut disampaikan oleh pengurus dan juga ketua pada saat proses wawancara sebagai berikut :

*“...Faktor pendukungnya adalah strategi kita dalam mengajari mereka tentang agama. kita tidak hanya monoton sekedar memberikan mereka orasi perkuliahan seperti itu tidak, kita modelnya kalau dalam tradisinya orang pendidikan itu andragogi pembelajaran dewasa. Saya seringkali ketika sedang menjelaskan mereka memotong dan menanyakan sesuatu. Jadi tidak hanya satu arah, dari mereka ada feedback saya punya pengalaman seperti ini seperti ini seperti ini. Jadi dia merespon. Penerimaannya positif. Maka biasanya saya sering materi setengah jam sisa waktunya satu jam itu untuk sharing, diskusi, dan kemudian ada beberapa yang sifatnya privat. Maka kenapa saya bicara soal kitab itu, karena kitab itu hanya bicara tentang basisnya. Rinciannya kan kalau dijelaskan bisa banyak, tapi apa mereka membutuhkan itu? Mereka hanya butuh kepastian apakah yang saya lakukan dalam proses aktualisasi keagamaan ini sudah menyerap”<sup>102</sup>*

Selanjutnya pernyataan dri Ketua Rumah Mualaf Kota Semarang mengenai faktor pendukung kegiatan bimbingan agama di Rumah Mualaf Kota Semarang sebagai berikut :

---

<sup>102</sup> Wawancara dengan Bapak Tajudin Arafat, Selaku Pembimbing Agama Rumah Mualaf Kota Semarang, Pada 31 Maret 2024

*“...Kalo faktor pendukungnya yaitu tadi kita difasilitasi dari MUI, BAZNAS, sama Rumah Tahfidz Masjid Al-Azhar ini sebagai tempat mengeksekusi kegiatan.”<sup>103</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa faktor pendukung dari sisi pembimbing agama adalah semangat dari para mualaf yang antusias untuk belajar dan aktif bertanya. Dengan begitu berjalannya kegiatan bimbingan agama ini menjadi hidup. Dengan banyaknya pertanyaan dari mereka juga pembimbing menjadi lebih bersemangat dalam membagikan ilmunya. Selanjutnya pada sisi ketua Rumah Mualaf Kota Semarang faktor pendukung dari berjalannya kegiatan ini adalah adanya fasilitas dari lembaga yang memiliki otoritas yang jelas dibawah pemerintah. Dana dan lokasi kegiatan yang sudah tersedia dan layak menjadi faktor utama untuk mendukung berjalannya kegiatan ini.

Selanjutnya faktor penghambat dalam berjalannya kegiatan ini berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan peneliti adalah :

*“...Bagi saya kalau dari aspek sosial keagamaan tidak ada. Cuma faktor yang kurang dari aktivitas pembinaan keagamaan itu adalah pertemuan yang cuma sepekan sekali itu. Tapi kalau penghambat tidak ada.”<sup>104</sup>*

Ketua Rumah Mualaf juga menuturkan faktor penghambat dalam kegiatan ini sebagai berikut ;

*“...Faktor penghambatnya tentu di kesibukan pengurus masing-masing. Yang akhirnya kita membentuk tim. Pernah sekali kita semua ada tugas akhirnya terpaksa kita liburkan. Kendala dari mualaf itu lebih pada produktivitas mereka masing-masing seperti masalah transportasi itu kita belum bisa memfasilitasi. Untuk mengatasi hal ini di Rumah Mualaf itu memberikan program santunan setiap bulan kepada mereka yang juga*

---

<sup>103</sup> Wawancara dengan Bapak Ust. H. Nur Fuad, Selaku Ketua Rumah Mualaf Kota Semarang, Pada 21 April 2024

<sup>104</sup> Wawancara dengan Bapak Tajudin Arafat, Selaku Pembimbing Agama di Rumah Mualaf Kota Semarang, Pada 31 Maret 2024



*sekaligus untuk bimbingan mereka. Maka santunan itu diberikan sesuai dengan Tingkat kehadiran mereka masing-masing sehingga mereka bisa datang tiap minggunya sebagai ongkos. Sementara sih begitu ya.”<sup>105</sup>*

Berdasarkan pernyataan hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa faktor penghambat atau kendala yang ada pada pelaksanaan kegiatan bimbingan agama rutin ini adalah kurangnya intensitas pertemuan yang hanya dilakukan satu minggu sekali dan hanya berjalan sekitar 4 jam pertemuan yakni pada pukul 08.00 – 12.00. Selain itu para pengurus yang memiliki jadwal yang sangat padat dan juga masalah transportasi bagi para mualaf yang rumahnya jauh dari lokasi kegiatan bimbingan agama yang berakibat pada intensitas kehadiran mualaf pada kegiatan bimbingan.

#### 8. Tahapan Pelaksanaan Bimbingan Agama di Rumah Mualaf Kota Semarang

Adapun jadwal kegiatan bimbingan agama melalui Kitab Risalah Jamiah di Rumah Mualaf Kota Semarang sebagai berikut :

*Jadwal Kegiatan*

No	Waktu	Acara
1.	08.00 - 08.30	Persiapan
2.	08.30 – 09.00	Pembacaan Asmaul Husna dan surat surat pendek
3.	09.00 – 10.00	Mengaji <i>iqro</i> ’ (muallaf maju setoran satu persatu)
4.	10.00 – 11.00	Kajian kitab Risalah Jamiah
5.	11.00- 11.45	Tanya jawab dan doa
6.	11.45 – 12.00	Penutup

---

<sup>105</sup> Wawancara dengan Bapak Ust. H. Nur Fuad, Selaku Ketua Rumah Mualaf Kota Semarang, Pada 21 April 2024

Berdasarkan pengalaman peneliti saat mengikuti bimbingan agama rutin di Rumah Mualaf Kota Semarang susunan kegiatan diatas adalah sebagai berikut:

1. Pembukaan yang dibawakan oleh pembawa acara dari pengurus.
2. Pembacaan Asmaul Husna dan dilanjutkan dengan hapalan surat pendek yang dibaca bersama-sama dipimpin oleh pengurus.
3. Mengaji iqro, pada sesi ini mualaf maju mengaji satu persatu dan disimak oleh pengurus. Mengaji pada sesi ini dibagi perkelas sehingga mualaf terlihat kemajuan belajarnya dan dapat dipantau oleh pengurus dengan mudah bagaimana progress mengaji mereka.
4. Kajian yang disampaikan oleh pembimbing agama menggunakan Kitab Risalah Jamiah. Pada saat kajian ini dikemas dalam bentuk pengajian, Dimana mualaf dengan seksama mendengarkan yang disampaikan oleh pembimbing agama.
5. Sesi tanya jawab dan diskusi. Pada sesi ini diberikan kesempatan selebar-lebarnya bagi para mualaf yang ingin bertanya dan diperbolehkan untuk bertanya diluar tema pembahasan ada saat kajian. Pada sesi ini juga mualaf suka bercerita bagaimana pengalam yang ia rasakan setelah ia menjadi mualaf. hal ini sesuai dengan pernyataan pembimbing agama dalam wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti :

*“Kalau njenengan ikuti beberapa kali kan pertanyaan-pertanyaan mereka yang sifatnya praktis, dasar. Pak kalau saya sholatnya gini gini sah apa tidak, kalau wudhu saya gini-gini sah apa ndak. Disamping saya sisipi aspek-aspek permasalahan yang jauh dari materi namun masih ada hubungannya dengan kebutuhan mereka. Misalnya kemarin bulan Desember, karena mualaf sebagian banyak background mereka dari keluarga nonmuslim dan Kristen, itu saya sisipi tentang bagaimana mereka menyikapi jika diundang*

*keluarganya yang nonmuslim untuk natalan tapi itu sifatnya kondisional, kontekstual lah.”<sup>106</sup>*

6. Sesi terakhir yakni penutup dan pembacaan doa yang dipimpin oleh pembimbing agama.

---

<sup>106</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Tajudin Arafat, Selaku Pembimbing Agama Rumah Muallaf Kota Semarang, Pada 31 Maret 2024

## **BAB IV**

### **ANALISIS DAN HASIL PENELITIAN**

#### **Analisis Pelaksanaan Bimbingan Agama Melalui Kitab Risalah Jamiah dalam Membentuk Komitmen Beragama Mualaf di Rumah Mualaf Kota Semarang**

Perkembangan mualaf erat kaitannya dengan perkembangan Islam di Indonesia hingga Islam menjadi agama mayoritas yang dipeluk oleh masyarakat Indonesia. Ajaran Islam yang tidak mengenal perbedaan bangsa, warna kulit, ajarannya tentang semua manusia dari keturunan manapun ia berasal, semua terlihat sama di sisi Allah Swt. Semakin berkembangnya dakwah Islam dari hari ke hari, semakin banyak pula orang nonmuslim yang terpikat untuk memeluk agama Islam yang disebut mualaf. Mualaf merupakan orang yang dilembutkan hatinya. Berubahnya kepercayaan seseorang berpengaruh pada perubahan sesuai dengan agama baru yang dianutnya.

Fenomena perubahan ini akan membuat seorang individu untuk belajar kebiasaan-kebiasaan dan aturan-aturan baru. Sebagai makhluk sosial, manusia memerlukan berbagai informasi dalam menjalankan kehidupan dan perkembangannya. Berbagai informasi yang dimilikinya dapat menjadi landasan dalam menjalankan berbagai aktivitas kehidupan saat ini dan membuat rencana hidup di masa depan.<sup>107</sup> Diperlukan bimbingan dan pembinaan bagi para mualaf agar mereka dapat belajar tentang dasar agama sehingga dirinya tercipta menjadi manusia yang seutuhnya untuk mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat. Kecenderungan individu yang beragama juga merupakan sebuah kebutuhan dalam kehidupan manusia, dimana dalam kehidupan manusia, agama berfungsi sebagai pandangan hidup yang memuat berbagai aturan dan

---

<sup>107</sup> Syifa Alifia Firdausi Az-zahra et al., "Problem Checklist to Identify Problems with Students in Islamic Boarding Schools" 4, no. 2 (2023): 99–112.

norma yang menentukan bagaimana seseorang berperilaku sesuai dengan agama yang dianutnya.

Pada hakikatnya setiap agama memiliki aturan tersendiri untuk menjalankan ibadah. Mualaf merupakan seseorang yang melakukan perpindahan agama dimana mereka pasti perlu beradaptasi dengan aturan agama baru yang dianutnya. Diperlukan bimbingan bagi mualaf untuk belajar dari nol mengenai agama Islam. Rumah Mualaf Kota Semarang adalah salah satu lembaga yang ada dibawah naungan MUI dan Baznas Kota Semarang yang didirikan dengan tujuan untuk membimbing, menghimpun, membina, dan mengarahkan bagi setiap mualaf yang ingin belajar tentang agama Islam. Para mualaf seringkali dihadapkan dengan berbagai persoalan setelah ia memutuskan dirinya untuk masuk agama Islam. Keimanan yang masih lemah, kurangnya pemahaman terhadap agama baru mereka, menghadapi persoalan lainnya seperti diusir, dikucilkan keluarganya, lingkungan, intimidasi-intimidasi dari orang yang tidak suka atas agama baru yang dianutnya.

Setiap manusia mempunyai suatu bentuk sistem nilai yang bermakna bagi setiap kehidupannya yang nantinya akan membentuk suatu identitas. Identitas keagamaan ini akan membantu individu memahami, mengevaluasi dan menjelaskan situasi dan pengalaman dalam hidup.<sup>108</sup> Dalam kehidupan nyata di dunia ini terdapat nilai-nilai dan aturan yang berlaku dalam masyarakat yang harus kita selaraskan sebagai individu yang memiliki moralitas dan nilai yang baik.<sup>109</sup> Fenomena umat muslim yang kian tahun kian bertambah ini memberikan gebrakan bagi MUI dan Baznas untuk membantu mualaf memantapkan keimanan mereka. Menurut Ketua Rumah Mualaf Kota Semarang, bimbingan agama bagi mualaf sangat penting karena untuk menumbuhkan iman, melatih keistiqomahan dan

---

<sup>108</sup> M. Yusuf Effendi, "Subjective Well-Being in Muallaf," *Journal of Advanced Guidance and Counseling* 3, no. 2 (2022): 106–24, <https://doi.org/10.21580/jagc.2022.3.2.9178>.

<sup>109</sup> Ayu Faiza Algifahmy, "Holistic Education In The Implementation Of Islamic Value Morality In Inclusion Schools In The Covid 19 Pandemic Period Ta ' Dibun : Jurnal Pendidikan Agama Islam" 5, no. 2 (2022): 63–77.

menambah pengetahuan keagamaan mualaf.<sup>110</sup> Pelaksanaan bimbingan agama melalui Kitab Risalah Jamiah di Rumah Mualaf Kota Semarang dilaksanakan dengan tujuan menjembatani mualaf untuk belajar mengenai dasar agama Islam dan mengaktualisasi keIslamannya di kehidupan sehari-harinya. Bimbingan agama ini hadir sebagai bekal untuk meningkatkan pemahaman tentang agama Islam yang pada hakikatnya aturan pada agama Islam berbeda dengan aturan yang ada pada agama yang dipeluk mualaf sebelumnya.

Bimbingan agama pada dasarnya merupakan bantuan mental spiritual dimana diharapkan dengan melalui kekuatan iman dan takwanya kepada Tuhan seseorang mampu menghadapi problematika hidupnya yang berkaitan dengan masalah pekerjaan, masalah keluarga, masalah sekolah, masalah sosial, dan juga yang berhubungan langsung dengan keyakinan agama itu sendiri.<sup>111</sup> Kemudian diperkuat dengan ungkapan Bapak Tajudin Arafat selaku pembimbing agama di Rumah Mualaf Kota Semarang, mualaf butuh dibimbing dan diawasi terkait dengan kualitas keberagamaannya yang masih membutuhkan arah kemana dia harus belajar agama, memperbaiki agama, dan menjalankan perintah agama dengan baik.<sup>112</sup> Pernyataan tersebut sesuai dengan teori bimbingan agama menurut Bimo Walgito yang menyatakan bahwa bimbingan agama merupakan bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupan agar individu atau sekumpulan individu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.<sup>113</sup> Hasil observasi peneliti di lapangan juga menunjukkan bahwa kegiatan bimbingan agama ini berjalan lancar dan baik.

---

<sup>110</sup> Wawancara dengan Bapak Ust. H. Nur Fuad, Selaku Ketua Rumah Mualaf Kota Semarang, Pada Tanggal 21 April 2024

<sup>111</sup> Ema Hidayanti, "Optimalisasi Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Agama Bagi Penyandang Masalah Kejahtereraan Sosial (Pmks)," *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan* 13, no. 2 (2013): 361–86,

<sup>112</sup> Wawancara dengan Bapak Tajudin Arafat, Selaku Pembimbing Agama di Rumah Mualaf Kota Semarang, Pada Tanggal 31 Maret 2024

<sup>113</sup> Hasanah, "Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Pedagang Sayur Cipulir Di Pasar Cipulir Jakarta Selatan."

Implementasi bimbingan agama melalui Kitab Risalah Jamiah di Rumah Mualaf Kota Semarang diorientasikan pada upaya membantu mualaf belajar tentang dasar agama Islam untuk membentuk komitmen beragama pada diri mualaf demi tercapainya kehidupan yang sejalan dengan aturan agama baru yang dianutnya yang bermuara pada kehidupan yang selamat di dunia dan di akhirat. Bimbingan agama Islam diharapkan menjadi suatu proses pemberian bantuan kepada seorang individu agar mereka mendapatkan pencerahan rohani sehingga hidupnya selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah Swt dengan maksimal.

Metode bimbingan agama Islam melalui Kitab Risalah Jamiah yang digunakan untuk membentuk komitmen beragama pada mualaf di Rumah Mualaf Kota Semarang ada dua kategori yakni metode ceramah dan metode tanya jawab.

#### 1. Metode Ceramah

Metode ceramah menjadi metode yang diterapkan sejak awal berdirinya Rumah Mualaf Kota Semarang. Kegiatan bimbingan agama di Rumah Mualaf Kota Semarang dikemas dalam bentuk pengajian yang melibatkan para mualaf. Metode ceramah dilakukan agar pembimbing agama dapat menjelaskan secara langsung kepada mualaf secara lisan dan dapat tersampaikan dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan materi metode bimbingan agama menurut Devi Henisa bahwa metode bimbingan agama adalah bagaimana cara pembimbing memberikan atau menyampaikan, mempraktikkan materi kepada terbimbing.<sup>114</sup> Terbimbing yang dimaksud disini adalah mualaf yang mengikuti kegiatan bimbingan agama di Rumah Mualaf Kota Semarang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, metode ceramah yang dilakukan adalah menyampaikan materi

---

<sup>114</sup> Henisa et al., "Metode Bimbingan Agama Islam Pada Anak Binaan Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (Lpka) Kelas Ii Kendari."

sesuai dengan Kitab Risalah Jamiah dengan menggunakan bahasa yang sederhana. Tidak hanya secara lisan, namun penyampaian materi pada metode ceramah ini juga diselipi praktik gerakan sholat dan wudhu pada saat pembahasan kitab sampai pada materi tersebut. Setelah penyampaian materi, diselipi juga dengan pembahasan yang masih berhubungan dengan kehidupan mualaf walaupun materi tersebut melenceng dari kitab yang masih ada hubungannya dengan kebutuhan mualaf.

## 2. Metode Tanya Jawab

Tanya jawab dilakukan mualaf setelah dilaksanakannya ceramah yang dipimpin oleh pembimbing agama. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan beragam baik sesuai dengan tema pembahasan yang disampaikan atau mengenai materi diluar tema pembahasan. Metode tanya jawab ini menciptakan komunikasi dua arah antara pembimbing agama dan jamaah mualaf di Rumah Mualaf Kota Semarang. Pengurus Rumah Mualaf Kota Semarang telah membuat susunan acara yang sistematis yang diterapkan pada saat berlangsungnya kegiatan dengan cara sesi ceramah dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab.

Berdasarkan data hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan bimbingan agama bagi mualaf terdapat pola yang udah tersusun secara sistematis. Ceramah yang dilakukan oleh pembimbing agama lalu diikuti dengan sesi tanya jawab, dimana jamaah memiliki kesempatan untuk bertanya atau meminta saran baik terkait materi yang disampaikan atau diluar dari materi yang disampaikan. Pendekatan ini dianggap efektif oleh pembimbing agama seperti yang dituturkan dalam proses wawancara. Dengan adanya interaksi langsung antara pembimbing dan terbimbing melalui dialog secara lisan,



diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan partisipasi mualaf dalam kegiatan bimbingan agama.

Bimbingan agama melalui Kitab Risalah Jamiah di Rumah Mualaf Kota Semarang merupakan suatu wadah untuk belajar tentang keIslaman bagi para mualaf. Bimbingan agama ini dilaksanakan secara bersama-sama, dengan adanya tanya jawab dan diskusi. Pelaksanaan kegiatan bimbingan ini bertempat di Rumah Tahfidz Masjid Al-Azhar di Permata Puri, Ngaliyan, Semarang. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Minggu pukul 08.00 – 12.00 WIB. Proses kegiatan ini melalui beberapa tahapan diantaranya yaitu :

1. Tahap Persiapan

Tahap awal kegiatan bimbingan agama di Rumah Mualaf Kota Semarang yang dilaksanakan oleh pengurus adalah mempersiapkan sarana prasarana yang perlu diperlukan untuk mensukseskan berjalannya kegiatan ini. Adapun persiapan yang dilakukan adalah menjalin kerjasama antara MUI, Baznas, dan Rumah Tahfidz yang ada di bawah Al-Azhar. Secara kelembagaan MUI mencari orang-orang mualaf dan yang akan ditunjuk menjadi pengurusnya, Baznas sebagai sumber alokasi dana untuk melaksanakan kegiatan, dan Rumah Tahfidz Masjid Al-Azhar yang memiliki asset properti lokasi tempat berjalannya kegiatan. Namun pada saat itu rumah tahfidz yang akan digunakan sebagai lokasi dilaksanakannya bimbingan agama belum jadi seratus persen. Mereka menawarkan jika ingin menggunakan lokasi tersebut maka pembangunannya yang baru delapan puluh persen harus diselesaikan dengan dana dari Baznas dan MUI. Selanjutnya bertemulah tiga lembaga tadi yakni MUI, Baznas, dan ta'mir Masjid Al-Azhar untuk membahas MoU pada September tahun 2021 yang akhirnya mereka menyepakati tawaran tersebut. Pengurus yang ditunjuk menjalankan Rumah Mualaf ini berasal dari MUI dan juga pengurus ta'mir Masjid Al-Azhar.

Sebelum melakukan kegiatan kajian bimbingan agama melalui Kitab Risalah Jamiah pengurus dan pembimbing agama mempersiapkan beberapa hal seperti sarana prasarana yang diperlukan. Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, sarana prasarana yang dipersiapkan adalah tempat yang layak, pembimbing agama, materi yang disampaikan, saranapendukung yang disiapkan seperti microphone, kamera untuk merekam siaran langsung melalui platform facebook, snack, air minum, dan makan siang.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan bimbingan agama melalui Kitab Risalah Jamiah adalah pertama-tama pengurus memberikan salam dilanjutkan sedikit sarasehan seperti menanyakan kabar sedikit. Lalu dilanjutkan dengan membacakan asmaul husna bersama sama. Selanjutnya adalah pembacaan hafalan surat-surat pendek. Jika dirasa cukup selanjutnya adalah mualaf mengaji iqro sesuai dengan kelas- kelas yang sudah dibagi. Mualaf satu persatu mengaji di pengurus dan setor hafalan huruf hijaiyah dan surat pendeknya. Jika mualaf sudah maju semua, kegiatan bimbingan agama ini dimulai.

Pada pelaksanaan bimbingan agama melalui Kitab Risalah Jamiah, pembimbing agama membuka dengan salam dan membaca basmallah bersama-sama. Kemudian, pembimbing agama memasuki tema pembahasan yang disampaikan sesuai dengan urutan kitab terakhir kali yang dibahas dengan metode ceramah. Materi yang diberikan sangat beragam dan tidak hanya terikat pada Kitab Risalah Jamiah saja. Diantarnya materi yang diberikan yaitu materi yang sedang terjadi seperti peristiwa besar dalam Islam, bagaimana tanggapan seorang muslim jika diundang di acara besar keluarganya yang nonmuslim, dan banyak lagi. Tidak jarang di tengah-tengah kegiatan ceramah pembimbing agama menyelipkan

motivasi untuk senantiasa menumbuhkan komitmen yang kuat di hati mualaf. Setelah ceramah selesai, dilanjutkan sesi tanya jawab.

Pada saat penyampaian materi, pembimbing agama tidak menggunakan bantuan video atau media visual. Pembimbing agama fokus pada penyesuaian kata dan menjelaskan dengan detail materi dan memastikan bahwa materi dapat diterima serta dipahami oleh mualaf. Jika ada materi yang bersifat praktikal, pembimbing akan mempraktikkan dan memberikan contoh secara langsung. Pada saat berlangsungnya kegiatan, mualaf juga dapat berkonsultasi mengenai masalah yang dihadapinya. Jika dirasa harus berkonsultasi secara privat, maka dapat dilakukan setelah berjalannya kegiatan di kantor Rumah Mualaf Kota Semarang yang berada di lantai 1 Rumah Tahfidz Masjid Al-Azhar.

### 3. Tahap Evaluasi

Pada awal dimulainya kegiatan bimbingan agama di Rumah Mualaf Kota Semarang belum memiliki jadwal rutin dan belum terformat dengan baik. Pengurus masih mendengarkan apa saja keluhan dari mualaf. Keluhan paling banyak adalah membaca Al-Qur'an dan tata cara beribadah yang benar. Dulu juga belum ada pembimbing agama tetap sehingga jika kegiatan akan dilakukan maka pengurus mencari pembimbing yang akan mengisi materi di setiap minggunya. Dengan belum adanya pembimbing tetap berakibat pada tidak terukur seberapa banyak para mualaf belajar. Disamping hal itu juga, membutuhkan effort tersendiri dalam mencari pemateri setiap minggunya.

Pengurus Rumah Mualaf Kota Semarang akhirnya mengadakan evaluasi. Pada rapat evaluasi membahas banyak hal baik sarana prasarana, materi kajian, bahkan dibahas pula antusias jamaah yang hadir. Semua pengurus diberikan waktu untuk menyampaikan pendapatnya pada forum ini. Sesuai dengan permasalahan yang sudah diuraikan di atas, pengurus akhirnya

membentuk formula baru dengan mengkaji kitab dengan tujuan ada sesuatu yang dituntaskan. Akhirnya dipilih dua pembimbing agama dengan dua kitab berbeda. Cara penyampaiannya diselang-seling satu bulan dua kali dalam sebulan. Pada minggu ke lima, pengurus baru mengundang pemateri dari luar untuk membahas permasalahan yang sesuai dengan problematika masing-masing mualaf. Formula inilah yang digunakan hingga saat ini.

Pengurus Rumah Mualaf Kota Semarang terus mengawasi permasalahan yang dihadapi mualaf sehingga dapat memberikan layanan berupa materi yang memang dibutuhkan oleh setiap mualaf. Pada hasil wawancara, peneliti menemukan data bahwa diluar kegiatan pemberian bimbingan secara pengetahuan, keilmuan, dan penguatan keimanan mualaf juga memiliki banyak problematika seperti problematika keluarga dan tak sedikit juga yang memiliki banyak problem ekonomi. Untuk mengatasi masalah ini, Rumah Mualaf Kota Semarang menggandeng Baznas untuk memberikan dukungan secara keuangan, dan pada problem keluarga mereka memberikan layanan konsultasi. Rumah Mualaf Kota Semarang juga melayani konsultasi mengenai legalitas kewarganegaraan seperti mengurus KTP untuk mempermudah pengakuan legalitas agama mualaf.

Sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu informan yakni Ibu L yang menegaskan pentingnya keberlangsungan kegiatan bimbingan agama rutin di Rumah Mualaf Kota Semarang sebagai wadah untuk belajar Islam dari nol khususnya bagi mualaf. Ibu L berharap agar kegiatan rutin ini terus berlanjut dan semakin banyak teman mualaf yang mengikuti secara rutin. Apabila mualaf mengalami suatu problem dalam beragama, maka mereka dapat berkonsultasi dengan pembimbing agama dan pengurus di Rumah Mualaf Kota Semarang sehingga ditemukan solusi dari permasalahan yang mereka hadapi.

Bimbingan agama Islam memiliki fungsi membantu individu mencegah terjadinya masalah, membantu individu memecahkan masalah, dan membantu individu mengubah keadaan yang sebelumnya kurang baik menjadi baik, serta membantu individu memelihara keadaan yang sebelumnya sudah baik tetap baik sehingga kecil kemungkinan untuk timbul suatu masalah dalam dirinya.<sup>115</sup> Selain itu, fungsi bimbingan agama adalah untuk membantu atau mengingatkan kembali manusia kepada fitrahnya, menerima keadaan, situasi, dan kondisi dirinya, membantu menemukan solusi dari permasalahan yang sedang dihadapi, dan untuk membimbing individu tersebut agar tetap bertaqwa kepada Allah Swt. Hal ini sejalan dengan penuturan Bapak Nur Fuad, bimbingan agama ini nantinya sebagai sarana untuk belajar bagi mualaf sehingga mereka dapat mengaktualisasi keimanannya di kehidupan mereka sehari-hari dan senantiasa bertaqwa kepada Allah Swt.<sup>116</sup>

Bimbingan agama menurut AINU RAHIM FAQIH memiliki tujuan umum dan khusus. Tujuan umumnya adalah membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya sehingga ia dapat mencapai kehidupan di dunia dan di akhirat.<sup>117</sup> Berdasarkan teori tersebut, sejalan dengan penuturan Bapak Tajudin Arafat yang mengatakan bahwa dengan mengikuti kegiatan bimbingan ini diharapkan mualaf bisa memperbaiki kualitas keagamaannya, bisa mempraktikkan ajaran-ajaran agama dengan baik, sesuai dengan syariat yang diajarkan oleh Rasulullah, yaitu memastikan bahwa mereka memiliki budaya untuk mempertebal keimanan mereka, lebih banyak mengenal tentang

---

<sup>115</sup> Septiani, "Efektifitas Metode Bimbingan Agama Dalam Membina Akhlak Remaja Di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Pusat Leuwisadeng Bogor."

<sup>116</sup> Wawancara dengan Bapak Ust. H. Nur Fuad, Selaku Ketua Rumah Mualaf Kota Semarang, Pada 21 April 2024

<sup>117</sup> Septiani, "Efektifitas Metode Bimbingan Agama Dalam Membina Akhlak Remaja Di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Pusat Leuwisadeng Bogor."

Islam, dan memahami dengan baik mengenai manfaat dan hikmah dalam beragama terlebih dalam aspek keimanan yang dia pegang saat ini, dan juga tentang tingkat komitmen beragamanya para mualaf itu.<sup>118</sup>

Materi bimbingan agama di Rumah Mualaf Kota Semarang disesuaikan dengan isi dari Kitab Risalah Jamiah. Pengurus dan pembimbing agama sudah menentukan materi apa yang dibutuhkan mualaf dan bermuara pada Kitab Risalah Jamiah dan Kitab Khosoisul Ummatil Muhammadiyah lis Sayyid Muhammad Al-Maliky. Kitab Risalah Jamiah berisi pembahasan mengenai dasar agama yang menyangkut tauhid, fiqih, dan tasawuf. Di dalamnya menjelaskan banyak dari rukun iman, tata cara menjalankan ibadah, menjauhi maksiat, juga memaparkan bacaan qunut syafiiyah.

Kegiatan bimbingan agama di Rumah Mualaf Kota Semarang juga memberikan materi yang sifatnya diluar dari pembahasan kitab namun masih menjadi kebutuhan mualaf. Hal ini sesuai dengan penuturan pembimbing agama di Rumah Mualaf Kota Semarang. Mualaf memiliki titik tekan mengaktualisasi keimanannya secara praktis. Pembimbing agama memberikan materi-materi yang bersifat praktikal dengan disisipi materi-materi aspek permasalahan yang jauh dari pembahasan dalam kitab namun masih ada hubungannya dengan kebutuhan mereka. Contohnya adalah pada saat bulan Desember karena sebagian besar mualaf berasal dari keluarga yang memiliki latar belakang nonmuslim dan Kristen, maka disisipi tentang bagaimana cara menyikapi jika keluarga atau kerabat mereka mengundang dirinya pada acara perayaan Natal.<sup>119</sup>

Uraian di atas didukung oleh pendapat dari penelitian yang dilakukan oleh David Fajar Hidayat yang menyatakan bahwa materi bimbingan agama hendaknya mencakup keselarasan, keserasian, dan

---

<sup>118</sup> Wawancara dengan Bapak Tajudin Arafat, Selaku Pembimbing Agama di Rumah Mualaf Kota Semarang, ada 31 Maret 2024

<sup>119</sup> Wawancara dengan Bapak Tajudin Arafat, Selaku Pembimbing Agama di Rumah Mualaf Kota Semarang, ada 31 Maret 2024

keseimbangan antara hubungan manusia dengan Tuhannya yakni Allah Swt, hubungan dengan sesama manusia, dan hubungan dengan makhluk lain.<sup>120</sup> Materi bimbingan agama harus disampaikan pembimbing kepada terbimbing yang berlandaskan pada keseluruhan ajaran Islam dalam Kitab dan sunnah Rasulullah materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok yakni masalah akidah, masalah syariat, masalah muamalah, dan masalah akhlak

a. Masalah Akidah

Materi masalah akidah memiliki kedudukan penting dalam kegiatan bimbingan agama karena akan membentuk akhlak dan moral seseorang. Hal ini sesuai dengan materi kajian di Rumah Mualaf Kota Semarang yang disampaikan oleh Bapak Tajudin Arafat menggunakan Kitab Risalah Jamiah pada bab tauhid yakni tentang rukun iman dan rukun Islam, percaya dengan Al-Qur'an dan Hadist, meyakini untuk senantiasa melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangannya.

b. Masalah Syariat

Pelaksanaan hukum dan syariat Islam merupakan sumber kekuatan bagi umat muslim. Seorang muslim menjalankan syariat yang benar maka ia berada pada jalan yang lurus, sebaliknya jika individu tidak melaksanakan syariat maka individu tersebut berada pada jalan yang salah. Materi yang disampaikan pembimbing agama di Rumah Mualaf Kota Semarang mengenai masalah syariat salah satu contohnya terdapat pada bab fiqih yakni membayar zakat, tata cara beribadah, tata cara berwudhu., dan masalah syariat lainnya yang sesuai dengan kebutuhan mualaf.

c. Masalah Muamalah

Ibadah muamalah yang dimaksud adalah ibadah yang mencakup hubungan dengan sesama makhluk dalam rangka

---

<sup>120</sup> Hidayat, "Konsep Bimbingan Agama Islam Terhadap Wanita Tuna Susila Di Upt Rehabilitasi Sosial Tuna Susila Kediri."

mengabdikan kepada Allah Swt. Hal ini sesuai dengan materi yang disampaikan di Rumah Mualaf Kota Semarang bahwa setiap individu harus menjalin hubungan yang baik dengan semua makhluk tanpa memandang ras, suku, agama, dan budaya.

d. Masalah Akhlak

Akhlak dalam Islam pada dasarnya mencakup kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi kondisi jiwanya. Hal ini sesuai dengan penyampaian materi di Rumah Mualaf Kota Semarang yang disampaikan oleh Bapak Tajudin Arafat menggunakan Kitab Risalah Jamiah pada bab tasawuf mengenai contoh perilaku yang baik dengan menerapkan menjaga hati dari perbuatan maksiat, ketaatan hati, dan senantiasa menghindari maksiat anggota badan mulai dari maksiat perut, maksiat lisan, maksiat mata, maksiat telinga, maksiat tangan, maksiat kaki, maksiat kemaluan, dan maksiat badan.

Berdasarkan penjelasan di atas, materi dakwah dapat dikelompokkan sebagai berikut: 1) Aqidah, yang meliputi rukun iman; 2) Syari'ah, yang meliputi fiqh ibadah dan muamalah; 3) Akhlak yang meliputi ahlak terhadap khaliq dan makhluknya. Materi membahas mengenai masalah aqidah, syariat, muamalah, dan akhlakul karimah, sehingga dengan materi tersebut untuk mengajak dan menuntun orang harus bersumber pada dasar agama Islam dengan bentuk bahan materi berupa aqidah, syariat dan akhlak.

Bimbingan agama menggunakan Kitab Risalah Jamiah diharapkan mampu meningkatkan komitmen beragama mualaf karena kitab ini membahas tentang dasar agama Islam mulai dari tauhid, fiqh, dan tasawuf. Berdasarkan data hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kegiatan bimbingan agama menggunakan Kitab Risalah Jamiah untuk membentuk komitmen beragama mualaf dikatakan cukup berhasil karena para mualaf dapat memahami serta mengaplikasikan nilai yang terkandung dalam isi materi yang disampaikan.



Pencapaian komitmen beragama yang baik tidaklah mudah. Ciri seorang memiliki komitmen beragama yang baik ialah ia dapat istiqomah menjalankan ajaran dan perintah Allah dan menjauhi larangannya. Dengan ajaran agama yang baru dianut tentu saja mualaf mengalami problematika dalam mempelajarinya dan mengaplikasikannya secara rutin dalam kehidupan nyata. Selain itu, mualaf juga memiliki problematika seperti dikucilkan, diusir, diasingkan oleh keluarga dan lingkungannya, dan masih banyak lagi. Worthington memaparkan bahwa orang yang memiliki komitmen beragama yang tinggi terhadap agamanya cenderung memandang kehidupan dan berbagai persoalannya dengan kacamata agama dan sistem nilai yang dikandungnya<sup>121</sup>.

Bimbingan agama di Rumah Mualaf Kota Semarang diberikan kepada mualaf untuk memberikan pengetahuan ilmu keagamaan dan penguatan keimanan bagi diri mualaf itu sendiri. Bimbingan agama di Rumah Mualaf Kota Semarang diharapkan bisa membentuk serta meningkatkan komitmen beragama sehingga mampu menjalani kehidupan yang bahagia dan berkah di dunia serta di akhirat. Bimbingan agama memiliki fungsi menurut Ainur Rahim Faqih yaitu a) fungsi preventif sebagai pencegahan terjadinya masalah bagi dirinya, b) fungsi kuratif atau korektif untuk membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya, c) fungsi preservative untuk membantu individu agar situasi yang semula tidak baik menjadi baik, dan d) fungsi development untuk membantu individu memelihara dan mengembangkan kondisi yang baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab masalah baginya.<sup>122</sup>

Dilihat dari fungsi bimbingan agama menurut Ainur Rahim Faqih, pelaksanaan bimbingan agama yang dilakukan di Rumah Mualaf Kota Semarang menurut Bapak Nur Fuad sudah sesuai dengan fungsi bimbingan di atas.

---

<sup>121</sup> Suhardini.

<sup>122</sup> Septiani, "Efektifitas Metode Bimbingan Agama Dalam Membina Akhlak Remaja Di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Pusat Leuwisadeng Bogor."

Penerapan fungsi tersebut adalah fungsi kuratif agar mereka dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya dengan bantuan dari pengurus dan pembimbing agama di Rumah Mualaf Kota Semarang. Maksud dari masalah yang dihadapi oleh mualaf disini adalah masalah mereka dalam menjalani ibadah dan mengamalkan rukun Islam pada kehidpan nyata. Pengurus dan pembimbing agama ditugaskan agar membantu mereka dalam memberikan pengetahuan keilmuan dan wawasan mengenai Islam mulai dari tata cara beribadah, larangan dan perintah yang ada pada Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist, dan lain sebagainya. Hal ini berhubungan dengan salah satu teori komitmen beragama dari Kahfi yang menyatakan bahwa komitmen beragama adalah ketersediaan individu untuk terikat terhadap ajaran-ajaran agama Islam serta kesediaan individu untuk mererapkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>123</sup> Dengan adanya bimbingan agama ini diharapkan mualaf dapat belajar dan menambah pengetahuan keilmuannya serta menjalankannya di kehiduan sehari-hari. Menurut bapak Nur Fuad, tujuan bimbingan agama ini nantinya dapat menumbuhkan keimanan mualaf sehingga merek dapat mempraktikkan kehidupan dengan perilaku Islam dan semakin meningkat pula tingkat komitmen beragama mereka.<sup>124</sup>

Bimbingan agama memegang peranan penting dalam kehidupan seseorang khususnya mualaf. Mualaf adalah orang yang baru masuk Islam sehingga ia sangat membutuhkan bimbingan, pembinaan, dan tempat ia belajar yang nyaman tanpa diskriminasi di dalamnya. Perpindahan agama seringkali dirasakan sebagai proses yang sulit oleh kebanyakan individu. Menurut Paloutzian ketika seseorang melakukan perpindahan agama, maka ia diharapkan bisa meninggalkan sebagian atau bahkan seluruh nilai, keyakinan, dari sistem nilai dan aturan yang lama. Sehingga dapat dikatakan, melakukan perubahan agama

---

<sup>123</sup> Nurparikah, Nuroni, and Rachmah, "Pendidikan Keluarga Tentang Komitmen Beragama Dalam QS. Al-Baqarah Ayat 31-33."

<sup>124</sup> Wawancara dengan Bapak Ust. H. Nur Fuad, Sealaku Ketua Rumah Mualaf Kota Semarang, Pada 21 April 2024

juga berarti belajar dan beradaptasi tentang berbagai hal yang baru.<sup>125</sup> Bimbingan agama yang mereka akan mendapatkan ilmu pengetahuan, meningkatkan keimanan, dan meningkatkan komitmen beragama mereka. Bimbingan agama akan mengantarkan mereka pada aktualisasi kehidupan beragama di kehidupan nyata sehari-harinya. Untuk mencapai komitmen beragama yang perlu diperhatikan untuk mencapainya adalah kepercayaan, ritual, perasaan, dan pengetahuan. Hubungannya dengan komitmen beragama adalah dengan percaya kepada Allah mereka akan menjalankan kewajiban mereka yaitu ritual ibadah, dan semakin banyak pengetahuan seseorang mengenai agama yang dianutnya semakin diharapkan dapat mengaplikasikan ajaran yang bersifat praktis dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian komitmen dalam diri mereka akan terbentuk tercipta hidup yang damai di dunia dan di akhirat. Bimbingan agama adalah salah satu hal yang dinilai efektif untuk membentuk dan meningkatkan komitmen beragama mualaf.

Konflik-konflik pada seseorang yang melakukan perpindahan agama juga akan sangat mudah bermunculan. Berbagai kemungkinan konflik inilah yang menjadikan perpindahan agama dilakukan kebanyakan oleh orang-orang yang berusia dewasa. Salah satu tugas perkembangan pada usia dewasa adalah mengikuti salah satu perkembangan spiritual, kode etis, dan filosofi hidup. Salah satu filosofi hidup yang umum dilakukan individu ditunjukkan melalui konsep kehidupan beragama. Orang dewasa berpindah agama bukan semata-mata oleh adanya paksaan atau ajakan dari seseorang, tetapi tumbuh keinginan dari dalam dirinya. Individu di usia dewasa telah memiliki kesadaran akan pilihan-pilihan hidupnya, dan sepenuhnya paham akan konsekuensi dari pilihan yang diambilnya. Ketika memeluk agama, orang dewasa cenderung untuk bersungguh-sungguh dalam menjalankan keyakinannya. Usia dewasa merupakan usia-usia dimana seseorang membangun komitmen dalam segala segi kehidupannya, termasuk komitmen dalam beragama. Menurut Levinson karakteristik yang nampak menonjol pada usia dewasa adalah mereka selalu

---

<sup>125</sup> Titian Hakiki and Rudi Cahyono, "Komitmen Beragama Pada Mualaf (Studi Kasus Mualaf Usian Dewasa)," 2015.

memiliki komitmen pada nilai-nilai yang dianutnya. Salah satu nilai tersebut diwujudkan melalui keyakinannya pada agama tertentu. Komitmen yang ditunjukkan individu dalam menjalankan agama lebih dikenal dengan istilah komitmen beragama<sup>126</sup>.

Setiap individu yang beragama, secara pasti akan memiliki aspek religiusitas pada diri masing-masing, tidak terkecuali pada individu yang berpindah agama. Tanpa adanya komitmen, akan sulit bagi individu untuk dapat menjalankan kehidupan beragamanya dengan baik. Karena untuk memenuhi ekspektasi agama terhadap pemeluknya, maka muallaf harus belajar banyak hal untuk menguasai ajaran agamanya. Di lain pihak, muallaf juga harus bersiap diri terhadap rintangan-rintangan yang seringkali muncul seiring proses perpindahan agamanya. Maka diperlukan bimbingan agama bagi muallaf mengenai dasar-dasar agama Islam untuk menyongsong kehidupannya sehingga seimbang antara hidup di dunia dan di akhirat. Komitmen beragama pada muallaf dilihat sebagai kondisi dimana muallaf memahami agama, menjalankan agama, dan bagaimana ia mempertahankan agamanya.

Kitab Risalah Jamiah merupakan salah satu kitab yang membahas tentang dasar agama Islam seperti tauhid, akhlak, dan tasawuf. Sebagai umat muslim, kita dianjurkan untuk menjalankan rukun iman dan rukun Islam bila mampu. Pada kitab ini juga dijelaskan mengenai maksiat anggota badan, ketaatan hati, dan qunut syfi'iyah. Berdasarkan isi dari kitab tersebut, jika dipelajari dapat memudahkan jamaah muallaf untuk menanamkan nilai dasar agama Islam dan juga dapat menjadi jalan untuk mendekati diri kepada Allah Swt. Sebagaimana yang dikatakan oleh pembimbing agama di Rumah Muallaf Kota Semarang bahwa pertimbangan beliau memilih kitab Risalah Jamiah karena Kitab Risalah Jamiah merupakan kitab dasar pengenalan tentang ajaran agama untuk pedoman bagi orang-orang yang pertama kali ingin menganal Islam secara sederhana<sup>127</sup>

---

<sup>126</sup> Hakiki and Cahyono, "Komitmen Beragama Pada Muallaf (Studi Kasus Pada Muallaf Usia Dewasa)."

<sup>127</sup> Wawancara dengan Bapak Tajudin Arafat, Selaku Pembimbing Agama di Rumah Muallaf Kota Semarang, Pada 31 Maret 2024

Agama menurut James dalam MCCullough & Willoughby (2009) merupakan kognisi, afeksi dan tingkah laku yang muncul sebagai akibat dari adanya kesadaran atau kesediaan untuk melakukan hubungan dengan zat supranatural yang memiliki aturan-aturan pasti bagi menjalani kehidupan sebagai manusia. Sedangkan Cowie (1989) mengartikan agama sebagai keyakinan akan adanya Tuhan yang mendorong berkembangnya sifat-sifat spiritual yang mengarahkan munculnya kesadaran akan adanya kehidupan setelah mati dan sistem kontrol yang menyebabkan seseorang menjadi lebih shalih. Agama Islam diartikan sebagai wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai pedoman hidup manusia dan berisi tiga ajaran utama, yaitu aqidah, ibadah dan ihsan.<sup>128</sup> Semakin tinggi tingkat keimanan seseorang maka semakin tenang pula ia menghadapi permasalahan yang sedang ia hadapi di dunia. Pemaparan materi dalam kegiatan bimbingan agama di Rumah Mualaf Kota Semarang dijadikan sebagai salah satu faktor untuk membentuk komitmen beragama pada mualaf.

Dari materi yang disampaikan oleh pembimbing agama diharapkan mualaf dapat dengan mudah memahami apa yang disampaikan oleh pembimbing agama agar dapat menjalani kehidupan beragama sesuai dengan aturan dan perintah Allah Swt. Materi disampaikan dengan metode langsung yaitu dengan metode ceramah, pembimbing agama memberikan sesi tanya jawab sehingga mualaf diperbolehkan untuk bertanya atau meminta pendapat kepada pembimbing agama. Pembimbing dan pengurus juga memberikan waktu untuk konsultasi mengenai masalah yang dihadapi mualaf dan memberikan kesempatan untuk keduanya berdiskusi serta menentukan kesepakatan untuk mualaf sehingga ditemukan jalan keluar dari masalah tersebut. Semua itu dilakukan agar mualaf dapat istiqomah mengikuti kegiatan bimbingan agama dan dapat dengan mudah memahami serta menerapkan ilmu yang sudah diperoleh untuk menunjang kehidupan beragamanya,

---

<sup>128</sup> Agus Sofyandi Kahfi, "Komitmen Beragama Islam, Konsep Diri Dan Regulasi Diri Para Pengguna Narkoba," *Psikologika* Volume 21 (2016): 87–104.

Bapak Tajudin Arafat selaku pembimbing agama Rumah Mualaf Kota Semarang mengatakan bahwa metode yang sudah dilakukan cukup efektif. Hal ini terlihat pada konsistensi mereka dalam mengikuti bimbingan secara rutin yang kemudian terlihat dampak dari proses bimbingan ini.<sup>129</sup>

Materi berdasarkan pada Kitab Risalah Jamiah yang membahas mengenai dasar-dasar agama Islam seperti tauhid, fiqih, dan tasawuf yang perlu dipelajari oleh setiap mualaf yang diharapkan mampu mendorong pengetahuan dan pemahaman mualaf tentang agama Islam, yang kemudian mualaf diharapkan memiliki komitmen beragama yang bagus. Penerapan bimbingan agama dalam upaya membentuk komitmen beragama pada mualaf salah satunya dengan menyampaikan materi mengenai dasar agama Islam dimana mualaf masih harus beradaptasi dengan aturan baru pada agama yang dianutnya dengan metode ceramah dan tanya jawab.

Glock & Stark mendefinisikan komitmen beragama merupakan kemampuan yang dimiliki individu dalam menetapkan dan menginternalisasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari sehingga akan tercermin dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya<sup>130</sup>. Delener mengatakan bahwa komitmen beragama dikonsepsikan sebagai kepatuhan individu dalam keyakinan dan praktik agamanya<sup>131</sup>. Indikator komitmen beragama menurut Glock & Stark yaitu kepercayaan, ritual, perasaan, dan pengetahuan.<sup>132</sup> Keempat aspek tersebut menjadi bahan acuan dalam mengkaji kondisi komitmen beragama mualaf yang mengikuti kegiatan bimbingan agama di Rumah Mualaf Kota Semarang selama satu setengah tahun hingga dua tahun.

---

<sup>129</sup> Wawancara dengan Bapak Tajudin Arafat, Selaku Pembimbing Agama di Rumah Mualaf Kota Semarang, Pada 31 Maret 2024

<sup>130</sup> Ferdianti, "Hubungan Antara Komitmen Beragama Dengan Perilaku Prososial Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sgd Bandung Angkatan 2008-2010."

<sup>131</sup> Ghufron and Suminta, "Komitmen Beragama Dan Kepuasan Perkawinan Pada Pasangan Yang Bekerja Menjadi Tenaga Kerja Indonesia."

<sup>132</sup> Suhardini, "Korelasi Komitmen Beragama Dengan Sikap Dan Perilaku Relasi Antar Lawan Jenis Pada Mahasiswa Unisba."

## 1. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan suatu keinginan untuk menggantungkan diri pada suatu otoritas yang didasarkan pada pengharapan positif akan tindakan dan perhatian. Kepercayaan adalah ungkapan keyakinan terhadap orang lain atau kelompok orang atau bahkan Tuhan dimana orang tersebut tidak akan berisiko, dihancurkan, atau dilukai oleh tindakan mereka<sup>133</sup>.

Mualaf merupakan sekelompok orang yang mengalami perubahan identitas diri sehingga hal tersebut pada awalnya akan menimbulkan gejolak dalam dirinya. Gejolak yang dimaksud ialah mereka tentu saja mengalami permasalahan baik yang disebabkan dalam dirinya sendiri atau berasal dari lingkungan dan luar dirinya sendiri. Gejolak tersebut akan menyebabkan timbulnya perasaan resah, gelisah, panik, takut, dan lain sebagainya. Diperlukan rasa percaya yang tinggi pada diri mualaf kepada Allah Swt. Individu jika merasa percaya maka individu tersebut tidak perlu merasakan perasaan takut dan hal negatif lainnya. Semakin tinggi rasa percaya seseorang maka semakin baik kecenderungan untuk berani melakukan hal yang lebih beragam. Kepercayaan memiliki pengaruh positif terhadap komitmen beragama.

Pada saat pelaksanaan bimbingan agama di Rumah Mualaf Kota Semarang, pembimbing agama seringkali memberikan motivasi untuk senantiasa percaya terhadap Allah Swt. Kitab Risalah Jamiah pada bagian bab tauhid pada bagian kaidah dalam akidah juga memberikan keterangan bahwa sebagai seorang muslim harus mengimani dan meyakini bahwa Allah Maha Esa. Dia lah yang menciptakan seluruh isi bumi dan semua yang terjadi atas kehendak dan takdir-Nya. Pada bab ini dijelaskan bahwasanya dasar dari iman adalah meyakini bahwa Allah itu ada dan Maha Esa. Allah yang menciptakan makhluk dan perbuatan mereka, menentukan ajal dan rejeki, dan tiada yang terjadi kecuali sudah

---

<sup>133</sup> Jamiah Qomariah, "Pengaruh Efikasi Diri Dan Kepercayaan Terhadap Komitmen Organisasi Pegawai Dinas Pendidikan Provinsi Papua Barat"

menjadi takdir dan kehendaknya. Utsan untuk percaya dengan semua yang diturunkam melalui Nabi Muhammad adalah bear adanya seperti Al-Quran, malaikat, surga, neraka, siksa kubur, dan kenikmatannya.

Pada penelitian ini, peneliti menemukan data terkait dengan kepercayaan mualaf mengenai agama Islam. Informan Ibu L dulunya belum percaya kepada Agama Islam. Seketika terjadi peristiwa dalam hidupnya yakni pada saat ia sholat tiba-tiba kakinya yang dulunya hampir lumpuh dapat berjalan lagi. Ia mempercayai bahwa hal ini adalah kehendak Allah. Pada saat itu ia langsung percaya kepada Allah Swt dan rajin melaksanakan kewajiban sebagai umat muslim. Dapat dilihat bahwa hal yang telah dijelaskan diatas berarti Ibu L sudah mempercayai takdir Allah Swt. Pada Kitab Risalah Jamiah dapat dilihat pada bagian kaidah dalam akidah yang menjelaskan bahwa Allah yang menciptakan segala makhluk dan perbuatan. Tidak terjadi suatu peristiwa, melainkan dengan keputusan dan takdir dari Allah Swt.

Aspek kepercayaan juga terlihat dari informan lain yakni Ibu K dan Ibu N dalam wawancara yang dilakukan peneliti mengatakan bahwa beliau tidak takut kekurangan semenjak masuk Islam. Beliau yakin Allah mendatangkan rejeki dari mana saja dan tanpa diduga arahnya. Mereka yakin dan percaya bahwa dengan melaksanakan kewajiban mereka akan mendapatkan perlindungan dari Allah Swt. Kitab Risalah Jamiah menjelaskan bahwa Allah Maha Hidup, Maha Mengetahui, Maha Berkehendak, Maha Kuasa, Maha Berbicara, Maha Mendengar, dan Maha Melihat. Keyakinan yang dimiliki oleh Ibu N dan Ibu K menunjukkan bahwa mereka yakin bahwa Allah selalu mengetahui bagaimana keadaan hambanya. Tidak mungkin Allah membebani hambanya kecuali hamba tersebut mampu melewatinya. Proses penyampaian materi ini disampaikan oleh pembimbing agama di Rumah Mualaf dengan metode *story telling* mengenai keajaiban yang telah terjadi di hidup pembimbing, dilanjutkan pemberian kesempatan kepada mualaf yang mau bercerita tentang pengaamannya.



## 2. Ritual

Ritual adalah kewajiban yang harus dilalui seseorang dengan melakukan serangkaian kegiatan yang menunjukkan suatu proses dengan tata karakter tertentu untuk masuk ke dalam kondisi atau kehidupan yang belum pernah dialaminya, Pada saat itu seseorang atau sekelompok wajib menjalani ritual dan diatur oleh aturan-aturan, tradisi, kaidah-kaidah, dan upacara yang sudah berlaku<sup>134</sup>.

Setiap kepercayaan atau agama seseorang tentu saja memiliki ritualnya masing-masing dalam rangka beribadah kepada Tuhan-Nya. Begitu juga agama Islam yang setiap umatnya diwajibkan untuk sholat 5 waktu. Mualaf yang dulunya bukan seorang muslim harus belajar dari nol untuk menjalankan ibadah wajib ini. Kitab Risalah Jamiah pada bab fiqih menjelaskan mengenai ritual atau ibadah yang ada pada Agama Islam. Pembahasan pertama pada bab fiqih menjelaskan mengenai wudhu. Di dalamnya dijelaskan enam fardhu wudhu mulai dari niat hingga membasuh kedua kaki, hal yang membatalkan wudhu, dan juga diselipi pembahasna mengenai pengertian mandi janabah. Pembimbing agama pada saat penyampaian materi ini tidak hanya dijelaskan secara lisan namun juga dipraktikkan tata cara wudhu yang benar dan melibatkan mualaf untuk turut serta dalam praktik tersebut.

Bagian kedua membahas tentang ritual sholat. Awalnya dijelaskan mengenai syarat sah shalat seperti mengetahui masuknya waktu shalat, mengetahui arah kiblat, kewajiban menutup aurat, kewajiban menghilangkan najis dari baju dan badan. Pejelasan kedua mengenai rukun shalat secara urut mulai dari niat, takbiratul ikhram disertai dengan niat, membaca Al-Fatihah dengan Basmallah, mengucapkan tasydid yang berjumlah empat belas, tata cara rukuk, I'tidal wajib tuma'ninah, sujud, duduk siantara dua sujud, tasyahud awal, tasyahud akhir, mengucapkan shalawat atas Nabi Muhammad, salam.

---

<sup>134</sup> Amal Taufiq, "Perilaku Ritual Warok Ponorogo Dalam Perspektif Teori Tindakan Max Weber"

Pembimbing agama Rumah Mualaf Kota Semarang juga mempratikkan secara jelas gerakan-gerakan shalat yang benar baik bagi jamaah laki-laki maupun jamaah Perempuan. Selanjutnya dijelaskan mengenai hal-hal yang membatalkan shalat seperti shalat batal apabila berbicara dengan sengaja, makan, minum, bergerak lebih dari tiga kali, terbukanya aurat jika tidak segera ditutup, kejatuhan najis, mendahului imam, dan bermakmum kepada orang kafir. Shalat jumat dan shalat jamaah pun dijelaskan mengenai rukun dan hukumnya. Dijelaskan juga kewajiban bagi imam setelah khutbah.

Bab puasa dijelaskan pengertian puasa, perbuatan yang membatalkan puasa yaitu makan, minum, bersetubuh, melakukan masturbasi, dan muntah dengan sengaja. Kesempurnaan puasa didapatkan apabila mencegah anggota tubuh dari perbuatan yang dibenci Allah yakni melakukan zina anggota badan, berbuka dengan makanan yang halal. Ritual selanjutnya yang wajib dilakukan oleh seorang adalah zakat. Kitab Risalah Jama'iah menjelaskan mengenai macam-macam harta yang wajib dikeluarkan zakatnya yaitu hewan ternak, emas dan perak, barang dagangan, rikaz, barang tambang, biji-bijian dan buah-buahan. Jumlah yang harus dikeluarkan sebesar 2,5 % untuk emas, perak, dan bahan dagangan. Disisi lain jumlah kewajiban zakat yang dikeluarkan bagi biji-bijian dan buah-buahan sebesar 5% dan yang tanpa biaya 10%. Dijelaskan pula mengenai zakat fitrah dan orang-orang yang berhak menerima zakat

Ritual terakhir yang wajib dilakukan oleh umat muslim ialah haji apabila mampu. Di dalam Kitab Risalah Jama'iah dijelaskan mengenai syarat dan amalan haji. Syarat haji yang disebutkan ialah memiliki bekal yang diperlukan dalam perjalanan pergi dan pulang dari haji serta ketersediaan nafkah bagi orang yang wajib diberi nafkah sampai ia kembali. Amalan haji terdiri dari rukun, wajib, dan sunnah. Rukun haji yang disebutkan ada lima yaitu ihram, wukuf di Arafah, thawaf ifadah, sai, mencukur rambut. Kewajiban haji disebutkan diantaranya ihram

dari miqat, bermalam di muzdalifah, bermalam pada malam tasyriq di Mina, melempar jumrah, dan yang terakhir ialah thawaf wada'. Selanjutnya dijelaskan hal yang diharamkan waktu ihram yakni menutup kepala bagi orang laki-laki dan wajah bagi perempuan yang berhram atau menutup sebagiannya, diharamkan juga memotong kuku dan rambut, meminyaki rambut kepala dan janggut, memakai minyak wangi pada seluruh badan, diharamkan pernikahan, persetubuhan, membunuh hewan darat dan liar yang dagingnya dapat dimakan.

Hasil observasi peneliti menemukan data bahwa banyak dari muallaf yang sudah melaksanakan puasa wajib Ramadhan tahun kemarin, membayar zakat, melaksanakan shalat lima waktu. Diantara muallaf yang mengikuti bimbingan di Rumah Muallaf Kota Semarang belum ada yang pernah melaksanakan ibadah haji. Setelah kegiatan bimbingan agama selesai, berdasarkan hasil pengamatan peneliti, ada beberapa muallaf yang sebelum sholat mampir terlebih dahulu di Masjid Al-Azhar untuk menjalankan sholat dzuhur disana. Ibu K, Ibu L, dan Ibu N mengatakan bahwa setelah mereka melakukan kewajiban dan mengamalkan kesunnahan sebagai umat muslim, mereka merasakan hati yang jauh lebih tenang dan perasaan terasa lebih baik.

### 3. Perasaan

Perasaan adalah suatu keadaan dalam kesadaran manusia yang karena pengaruh pengetahuannya dinilai sebagai keadaan positif dan negatif. Perasaan yang dimaksud peneliti dalam penulisan penelitian ini adalah bentuk-bentuk yang dirasakan pada saat seseorang melaksanakan ibadah dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah Swt. Bab tasawuf pada Kitab Risalah Jamiah didalamnya membahas mengenai ketaatan hati yang didalamnya termasuk keikhlasan, tawadhu, berbaik sangka, dan mengagungkan syair Allah. Dijelaskan pula perasaan sabar apabila menghadapi cobaan. Perasaan yang diajarkan disini adalah dengan membenci dunia, memusuhi nafsu dan syaitan, mencintai Allah dan

rasulnya serta para sahabatnya, Ridha kepada Allah, bertawakal, dan kewajiban hati lainnya yang menyebabkan keselamatan.

Hasil observasi yang dilakukan dengan teknik wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, menyatakan bahwa Ibu K dan Ibu N saat beribadah baik sholat maupun berdzikir mereka menemukan ketenangan dan kenyamanan dihatinya. Mereka merasa terhubung dengan Tuhan-Nya yakni Allah Swt sehingga menimbulkan perasaan damai.

#### 4. Pengetahuan

Pengetahuan adalah suatu kebenaran yang dibenarkan dan dipercayai bahwa hal itu valid.<sup>135</sup> Pengetahuan yang dimaksud penulis disini adalah mengenai pengetahuan dasar agama para mualaf. Ajaran-ajaran baru yang diterima mualaf tentu saja mengubah gaya hidup mereka. Bimbingan agama di Rumah Mualaf Kota Semarang memberikan ilmu pengetahuan yang sebelumnya belum diketahui mualaf dari Kitab Risalah Jamiah. Pengetahuan ke-Islaman jamaah mualaf semakin bertambah seiring berjalannya waktu dan semakin berjalan menuju ke arah yang berangsur-angsur membaik. Jamaah mualaf mengakui bahwasanya mereka mempraktikkan ajaran agama yang ia dapatkan pada kehidupan sehari-harinya. Sesuai dengan pernyataan Ibu K bahwa ia belajar mengaji dan mendapatkan ilmu dari berbagai kajian yang diikutinya. Ibu N dan Ibu L juga mengatakan bahwa dengan mengikuti bimbingan agama di Rumah Mualaf Kota Semarang ini beliau menjadi tahu bacaan asmaul husna, iqro, dzibaan, dan ziarah. Seiring bertambahnya pengalaman dan pengetahuan ke-Islam an mereka, makin banyak juga amalan yang ia mualaf amalkan dalam kehidupan sehari-harinya seperti berdzikir, tadarus, rajin kajian, menjalankan sunnah dan senantiasa menjalankan kewajiban mereka sebagai umat muslim.

---

<sup>135</sup> Sherly Aulia, "Teori Pengetahuan Dan Kebenaran Dalam Epistimologi"

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa mualaf yang mengikuti bimbingan agama secara rutin dapat membantu membentuk komitmen beragama yang dulunya belum baik menjadi lebih baik seiring dengan bertambahnya pengalaman dan pengetahuan mualaf di Rumah Mualaf Kota Semarang. Ibadah yang mualaf lakukan juga berangsur membaik seiring dengan berjalannya waktu. Unsur yang dapat membentuk komitmen beragama adalah materi mengenai dasar-dasar agama Islam yang berdasar pada Kitab Risalah Jamiah dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Unsur tersebut menjadi esensi dari bimbingan agama untuk membentuk komitmen beragama bagi mualaf yaitu kepercayaan, ritual atau ibadah, perasaan, dan pengetahuan, mengenai agama Islam.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pelaksanaan bimbingan agama di Rumah Mualaf Kota Semarang dilaksanakan oleh pembimbing agama dengan teknik ceramah dan diskusi tanya jawab. Materi yang disampaikan meliputi penjelasan tentang Kitab Risalah Jamiah yang mencakup dasar-dasar agama Islam tentang akidah, akhlak, dan tasawuf. Pelaksanaan bimbingan agama bagi mualaf diawali dengan pembacaan Asmaul Husna, pembacaan hafalan surat pendek, mengaji iqro, kajian menggunakan Kitab Risalah Jamiah, dan yang terakhir tanya jawab. Materi yang disampaikan berdasarkan pada tema yang telah ditentukan oleh pengurus, kemudian pembimbing dan pengurus memberikan motivasi agar mualaf senantiasa beribadah kepada Allah Swt. dengan berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadist.

Pelaksanaan bimbingan agama dalam upaya membentuk komitmen beragama bagi mualaf di Rumah Mualaf Kota Semarang dilihat dari empat indikator, yakni kepercayaan, ritual, perasaan, dan pengetahuan. Hasil penelitian menyatakan bahwa pelaksanaan bimbingan agama di Rumah Mualaf Kota Semarang menggunakan Kitab Risalah Jamiah dilaksanakan oleh tenaga pembimbing agama, dengan teknik ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Materi yang diberikan berdasarkan pada Kitab Risalah Jamiah yang membahas dasar-dasar agama Islam tentang tauhid, fiqih, dan tasawuf. Dari pelaksanaan bimbingan agama dalam upaya membentuk komitmen beragama bagi mualaf di Rumah Mualaf Kota Semarang dihasilkan, *Pertama*, kepercayaan dari mualaf yang awalnya masih tidak percaya dengan keberadaan dan ajaran agama Allah mengakui bahwa mereka sudah percaya terhadap adanya Allah Swt. dan agama yang mereka anut. *Kedua*, aspek ritual dari mualaf yang sebelumnya belum menjalankan shalat lima waktu dan ritual ibadah lainnya seperti puasa, zakat, dan dzikir kini sudah menjalankan ritual ibadah secara rutin setiap harinya. *Ketiga*, aspek perasaan dari mualaf mengakui bahwa sebelum masuk Islam mereka seringkali merasa tidak tenang hatinya seiring

berjalannya waktu dengan menjalankan ajaran agama Islam mereka merasa nyaman dan menemukan ketenangan hati pada saat mereka beribadah. Informan juga mengatakan bahwa mereka merasa resah apabila tidak menjalankan kewajibannya. *Keempat*, aspek pengetahuan mengenai agama Islam dari mualaf yang awalnya masih minim seiring bertambahnya waktu bertambah pula pengetahuan mereka dan mereka mengakui telah mengimplementasikan pengetahuan ke-Islamannya dalam kehidupan nyata sehari-hari.

Pelaksanaan bimbingan agama melalui Kitab Risalah Jamiah di Rumah Mualaf Kota Semarang berfokus pada materi yang bersifat praktik mengenai kewajiban sebagai umat muslim. Tahapan pelaksanaan yang digunakan adalah persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi. Bimbingan agama bagi mualaf sangat penting dilakukan untuk membentuk kehidupan yang Islami sehingga dapat tercipta kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan di atas, ada beberapa hal yang diharapkan dapat memaksimalkan program bimbingan agama melalui Kitab Risalah Jamiah untuk membentuk komitmen beragama pada mualaf di Rumah Mualaf Kota Semarang:

1. Bagi pihak pengurus Rumah Mualaf Kota Semarang, bimbingan agama yang sudah terlaksana sudah berjalan dengan baik dengan susunan acara yang rapi. Saran bagi pengurus agar dapat meningkatkan intensitas pertemuan sehingga tidak hanya dilaksanakan satu minggu sekali dikarenakan para mualaf memiliki semangat dan antusias tinggi dalam belajar.
2. Bagi pembimbing agama, bimbingan agama yang diberikan kepada mualaf baik materi dalam Kitab Risalah Jamiah maupun materi diluar kitab sudah berjalan dengan baik. Dalam penyampaian materi dapat menggunakan media elektronik seperti lcd, dan menambahkan video agar lebih menarik.
3. Bagi mualaf, lebih aktif dalam mengikuti kegiatan bimbingan agama secara rutin, karena bimbingan agama sangat penting dan memberikan manfaat

serta ilmu untuk membentuk komitmen dan kesadaran beragama sehingga mencapai kehidupan yang seimbang baik di dunia dan di akhirat.

4. Peneliti selanjutnya, untuk lebih mengeksplor lagi mengenai teori dan metode bimbingan agama sehingga dapat menyempurnakan penelitian ini.
5. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan sebagai penambah khasanah bimbingan keagamaan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, Sherly. "Teori Pengetahuan dan Kebenaran Dalam Epistimologi" *Jurnal Filsafat Indonesia*. Vol. 5 (2022)
- Aldiawan. "Dakwah Dalam Mengatasi Problematika Remaja." *Al-Misbah* 16 No. 1 (2020).
- Al-Habib Ahmad Zain Al-Habsyi, "Risalah Jamiah" Putra Cahaya
- An-Nur, Cindy Mutia. "Jumlah Populasi Muslim Di Kawasan ASEAN Indonesia Terbanyak," 2023.  
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/03/28/ini-jumlah-populasi-muslim-di-kawasan-asean-indonesia-terbanyak>.
- Algifahmy, Ayu Faiza. "Holistic Education In The Implementation Of Islamic Value Morality In Inclusion Schools In The Covid 19 Pandemic Period Ta ' Dibuna : Jurnal Pendidikan Agama Islam" 5, no. 2 (2022): 63–77
- Anam, Chairul. "Pengaruh Komitmen Beragama, Pengetahuan Agama Dan Orientasi Agama Terhadap Preferensi Masyarakat Pada Bank Syariah Di Surabaya." *Study Manajemen Dan Bisnis* 3, no. 1 (2019): 83.
- Ar, S R, and S Sya'ban. "Pola Dan Strategi Pembinaan Muallaf Di Kampung Muallaf Kabupaten Pinrang Sulawesi Selatan (Studi Kasus Pola Pembinaan Muallaf Di Desa Makula Dan Salukata ...." *Sulesana: Jurnal Wawasan ...* 15 (2021). <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/sls/article/view/28024>.
- Arifin. *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama Di Sekolah Dan Luar Sekolah*. Jakarta: Bulan Bintang, 1997.
- Asmuni. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash, 1983.
- District, Kamipang, and Katingan Regency. "Problematika Muallaf Dalam Melaksanakan" 2018, 41–44.
- Febrianingsih, Dian, and Arih Merdekasari. "Komitmen Beragama Dalam Pendidikan Islam Berbasis Masyarakat Mahasiswa STIT Islamiyah Karya Pembangunan Paron, Ngawi, Jawa Timur." *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 5, no. 1 (2018): 66–89.  
<https://doi.org/10.53627/jam.v5i1.3402>.
- Ferdianti, Eva. "Hubungan Antara Komitmen Beragama Dengan Perilaku Prosocial Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sgd Bandung Angkatan 2008-2010." *Psychathic : Jurnal Ilmiah Psikologi* 6, no. 2 (2018): 871–85. <https://doi.org/10.15575/psy.v6i2.2205>.
- Fitrah. "Problematika Pembinaan Muallaf Di Wilayah Kota Bengkulu (Studi Pada Muallaf Center Indonesia (MCI) Cabang Bengkulu)," no. Mci (2021): 76.  
[http://repository.iainbengkulu.ac.id/6614/1/skripsi Fitrah.pdf](http://repository.iainbengkulu.ac.id/6614/1/skripsi%20Fitrah.pdf).
- Ghufron, M Nur, and Rini Risnawita Suminta. "Komitmen Beragama Dan

- Kepuasan Perkawinan Pada Pasangan Yang Bekerja Menjadi Tenaga Kerja Indonesia.* Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi 2, no. 2 (2018): 143. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v2i2.2172>.
- Hakiki, Titian, and Rudi Cahyono. “Komitmen Beragama Pada Muallaf (Studi Kasus Pada Muallaf Usia Dewasa),” n.d.
- Hasanah, Hasanah, and Noor Bekti Negoro. “Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Motivasi Beribadah Mahdah Anak Punk Di Yayasan Laskar Berani Hijrah Depok Jawa Barat.” *Jurnal Penyuluhan Agama (JPA)* 8, no. 1 (2022): 49–56. <https://doi.org/10.15408/jpa.v8i1.24376>.
- Hasanah, Uswatun. “Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Pedagang Sayur Cipulir Di Pasar Cipulir Jakarta Selatan,” 2021.
- Hasibuan, Alimudin. “Metode Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Perkembangan Emosi Anak Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan.” Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2016.
- Henisa, Devi, Widya Ningsih, Muhammad Ikhsan, and Akhmad Sukardi. “Metode Bimbingan Agama Islam Pada Anak Binaan Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (Lpka) Kelas Ii Kendari.” *Jurnal Mercusuar* 2, no. 2 (2022): 9–20.
- Hidayanti, Ema. “Optimalisasi Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Agama Bagi Penyandang Masalah Kejehteraan Sosial (Pmks),” *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan* 13, no. 2 (2013): 361–86,
- Hidayat, Dafid Fajar. “Konsep Bimbingan Agama Islam Terhadap Wanita Tuna Susila Di Upt Rehabilitasi Sosial Tuna Susila Kediri.” *Inovatif* 4, no. 1 (2018): 25–26.
- Hidayat, Topan. “Peran Muallaf Center Dalam Pembinaan Keagamaan Muallaf Di Yogyakarta.” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 1 (2021): 57–71.
- Hidayatullah, Abdul Hadi. “Relasi Suami-Istri Keluarga Muallaf Dalam Membangun Keluarga Harmonis Perspektif Teori Fungsionalisme Struktural (Studi Keluarga Muallaf Di Kbupaten Situbondo).” Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.
- Hidayatulloh, Dedi. “Strategi Pembinaan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Pada Muallaf Etnis Tionghoa Di Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (Piti) Surabaya.” *Jurnal Al-Ijtima'iyyah* 7, no. 2 (2021): 259. <https://doi.org/10.22373/al-ijtima'iyyah.v7i2.10534>.
- Hutomo, Enrico Armando Satrio, and Nofha Rina. “Hubungan Komunikasi Interpersonal Dengan Motivasi Berprestasi Pada Siswa.” *E-Prociding of Management* 8 No. 4 (2021): 3924–29.
- Kahfi, Agus Sofyandi. “Pengaruh Komitmen Beragama Islam Terhadap Konsep Diri Dan Regulasi Diri Remaja Di Kota Bandung.” *IJAS: Indoensian Journal of Applied Sciences* 5, no. 3 (2015): 103–10.

- Agus Sofyandi Kahfi, “*Komitmen Beragama Islam, Konsep Diri Dan Regulasi Diri Para Pengguna Narkoba,*” *Psikologika* Volume 21 (2016): 87–104.
- Khirzani, Nasep, Dudy Imanudin Imanudin Effendi, and Abdul Mujib. “*Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Pemahaman Ketauhidan Remaja.*” *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam* 7, no. 3 (2019): 331–50. <https://doi.org/10.15575/irsyad.v7i3.168>.
- Mahmudi, Afif, and Abu Hasan Zuhri. “*Bimbingan Adab Santri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Melalui Kajian Kitab Adab Al Alim Wal Mutaallim*” *Jurnal At Taujih- Jurnal Bimbingan Dan Koneling Islam*, Vol 1, No. 1 (2024): 22-37.
- Mintarsih, Widayat. “*Layanan Bimbingan Dan Konseling Islam Untuk Mengurangi Kecemasan Proses Persalinan,*” *Sawwa* 12, no. 2 (2017): 277–96.
- Mohammad, Khaerul Umam, and Muhammad Syafiq. “*Pengalaman Konversi Agama Pada Muallaf Tionghoa.*” *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*. 2, no. 3 (2014): 7.
- Nugrahani, Aulia. “*Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Keberagaam Muallaf Pada Muallaf Center Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Dalam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*” 2022.
- Nurparikah, Siti, Enoch Nuroni, and Huriah Rachmah. “*Pendidikan Keluarga Tentang Komitmen Beragama Dalam QS. Al-Baqarah Ayat 31-33.*” *Bandung Conference Series: Islamic Education* 2, no. 1 (2022): 78–85. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i1.2130>.
- Peradila, Sani, and Siti Chodijah. “*Bimbingan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini.*” *Wisdom: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2020): 70–94. <https://doi.org/10.21154/wisdom.v1i2.2376>.
- Pratiwi, Indah Kinanti. “*Metode Dakwah Yayasan Pembinaan Muallaf Al-Muhajirin Bumi Asri Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Tauhid Terhadap Muallaf Di Kecamatan Medan Helveita Kota Medan.*” Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021.
- Prof. Dr. Suryana, MSi. “*Metodologi Penelitian : Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif.*” *Universitas Pendidikan Indonesia*, 2012, 1–243. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>.
- Putri, Hanik Iliyana. “*Problematika Dan Upaya Muallaf Dalam Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Di MT Al-Harokah Kota Semarang).*” Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021.
- Qamariah, Jamiah. “*Pengaruh Efikasi Diri dan Kepercayaan Terhadap Komitmen Organisasi Pegawai Dinas Pendidikan Provinsi Papua Barat*” *Jurnal*

## Manajemen Pendidikan

- Rahmawati, Ida, and Dinie Ratri Desiningrum. "Pengalaman Menjadi Muallaf: Sebuah Interpretative Phenomenological Analysis." *Jurnal EMPATI* 7, no. 1 (2020): 92–105. <https://doi.org/10.14710/empati.2018.20151>.
- Rasyid, Abdul. "Bimbingan Keagamaan Islam Terhadap Pembentukan Keimanan Muallaf ( Studi Pada Majelis Taklim Al-Harokah Semarang )." *Skripsi*, 2018, 1–83.
- Septiani, F. "Efektifitas Metode Bimbingan Agama Dalam Membina Akhlak Remaja Di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Pusat Leuwisadeng Bogor," 2015. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/30202>.
- Slamet, Rokhmad, and Sri Wahyuningsih. "Validitas Dan Reliabilitas Terhadap Instrumen Kepuasan Kerja." *Aliansi : Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 17, no. 2 (2022): 51–58. <https://doi.org/10.46975/aliansi.v17i2.428>.
- Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D". Edisi Kedu. Penerbit Alfabeta Bandung, 2019.
- Sujiati, Anggi. "Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Dalam Ketaatan Beribadah Anak Panti Asuhan Budi Mulya Kabupaten Lahat." Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2018.
- Sumawan, Aldi Candra, and Maulana Andi Surya. "Analisis Pembinaan Di Yayasan Bina Muallaf Untuk Meningkatkan Nilai Keagamaan Para Muallaf Di Kota Medan Analysis of Coaching in the Bina Muallaf Foundation to Increasing the Religious Values of Muallaf in Medan City" 20, no. 1 (2023). <https://journal.uir.ac.id/index.php/alhikmah/article/view/13708/5449>.
- Syamaun, Syukri. "Pengaruh Budaya Terhadap Sikap Dan Perilaku Keberagamaan" *Jurnal At-Taujih Bimbingan dan Konseling Islam*. Vol. 2 No. 2 (2019)
- Syifa Alifia Firdausi Az-zahra et al., "Problem Checklist to Identify Problems with Students in Islamic Boarding Schools" 4, no. 2 (2023): 99–112.
- Taufiq, Amala. "p\Perilaku Ritual Warok Ponorogo Dalam Perspektif Teori Max Weber" *Jurnal Sosiologi Islam*, Vol. 3 No. 2 (2013)
- Timotius, Kris H. "Pengantar Metodologi Penelitian : Pendekatan Manajemen Pengetahuan Untuk Perkembangan Pengetahuan". Edited by Putri Christiani, Basuki Yulius, Dani Noviyanti, and Novi. 1st ed. Yogyakarta: Andi Offset, 2017.
- Usman Husaini, Purnomo Setiady Akbar. "Metode Penelitian Sosial". (Bumi Aksara: Jakarta, 2001),
- Umin, Ita, Umi Aisyah, and Rini Setiawati. "Bimbingan Agama Islam Bagi Muallaf Di Muallaf Center Indonesia (MCI)." *Bina' Al-Ummah* 14, no. 2 (2019): 137–48. <https://doi.org/10.24042/bu.v14i2.5629>.

- Wahyuni, Sri. “*Komunikasi Persuasif Program Pembinaan Mualaf Pada Lembaga Dakwah Muhtadin Masjid Al Falah Surabaya.*” *Inteleksia - Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 8, no. 1 (2018): 141–62.
- Walgito, Bimo. “*Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah.*” Yogyakarta: Andi Ofset, 1995.
- Waruwu, Marinu. “*Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method).*” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2896–2910.
- Wawancara dengan Bapak D, Selaku Mualaf di Rumah Mualaf Kota Semarang, Pada 23 November 2023
- Wawancara dengan Bapak Nur Fuad, Selaku Ketua Ruah Mualaf Kota Semarang, Pada 21 April 2024
- Wawancara dengan Bapak Tajudin Arafat, Selaku Pembimbing Agama Rumah Mualaf Kota Semarang, Pada 31 Maret 2024
- Wawancara dengan Ibu D, Selaku Mualaf di Rumah Mualaf Kota Semarang, Pada 7 Januari 2023
- Wawancara dengan Ibu K, Selaku Jamaah Mualaf di Rumah Mualaf Kota Semarang, Pada 28 April 2024
- Wawancara dengan Ibu N, Selaku Jamaah Mualaf di Rumah Mualaf Kota Semarang, Pada 28 April 2024
- Wawancara dengan Ibu L Selaku Jamaah Mualaf di Rumah Mualaf Kota Semarang, Pada 5 Mei 2024
- Wicaksono, Ardhi, and Dewi Rosiana. “*Studi Deskriptif Mengenai Komitmen Beragama Islam Pada Siswa SMP X.*” *Prosiding Psikologi* Vol. 3, No (2017): 607–12.
- Yenifa, Yenifa Nur Annisa, Eko Surbiantoro Eko, and Huriah Rachmah. “*Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Mengikuti Program Gabungan Remaja Islam Terhadap Komitmen Beragama Islam.*” *Bandung Conference Series: Islamic Education* 3, no. 1 (2023): 78–86. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v3i1.5922>.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### **Transkrip Wawancara dengan Pembimbing Agama di Rumah Mualaf Kota Semarang**

Tempat : Rumah Mualaf Kota Semarang

Tanggal : 31 Maret 2024

Narasumber : H. Tajudin Arafat, M.Si

Peneliti : Jauharotun Najmiya

1. Mengapa memilih Kitab Risalah Jamaiah untuk dikajikan kepada mualaf di Rumah Mualaf Kota Semarang?

Jawaban :

Pertimbangan saya menggunakan kitab itu ya kitab dasar, pengenalan tentang ajaran- ajaran agama mulai dari tauhid, kemudian praktik fiqih, amaliyah fiqih sampai ke tentang akhlak. Jadi untuk pegangan orang-orang yang pertama kali ingin mengenali Islam secara sederhana. Kitab Risalah Jamiah ini secara tematik sudah urut dan sangat sederhana sekali. Itu pertimbangannya.

Para mualaf itukan titik tekannya lebih kepada pingin mengaktualisasi keimanannya secara praktis, kan nggak mungkin saya kasih wacana-wacana gitu, ngapain? Mereka hanya ingin dipastikan bahwa setelah saya syahadat, saya sholatnya gimana, wudhunya gimana, nanti kalau Ramadhan atau puasa senin kamis itu caranya gimana. Mungkin di titik dua itu pengetahuan yang mereka harus tau. Karena mereka melakukan pengetahuan dan mengaktifkan pengetahuan itu dari prakteknya sehari-hari. Aktivitas kita yang paling pokok dalam beragama itukan puasa sama sholat terus zakat atau sedekah lah gitu. Kalau haji kan belum tentu mampu dari aspek-aspek itu. Nah itu di bagian akhir di kitab itu berbicara soal akhlak, moralitas, bagaimana menjaga hubungan relasi antar sesama, menjaga hubungan pertemanan. Jadi materi-materi yang practical sifatnya. Kalau

njenengan ikuti beberapa kali kan pertanyaan-pertanyaan mereka yang sifatnya praktis, dasar. Pak kalau saya sholatnya gini gini sah apa tidak, kalau wudhu saya gini-gini sah apa ndak. Disamping saya sisipi aspek-aspek permasalahan yang jauh dari materi namun masih ada hubungannya dengan kebutuhan mereka. Misalnya kemarin bulan Desember, karena mualaf sebagian banyak background mereka dari keluarga nonmuslim dan Kristen, itu saya sisipi tentang bagaimana mereka menyikapi jika diundang keluarganya yang nonmuslim untuk natalan tapi itu sifatnya kondisional, kontekstual lah. Materi dalam kitab itu kan dasar, lebih dasar dari taqrib. Taqrib itu lebih serius, risalah ini sangat dasar sekali.

2. Bagaimana awal mula pembimbing terlibat menjadi bagian dari Rumah Mualaf Semarang?

Jawaban :

Ini kan kerja sama antara tiga Lembaga, MUI, BAZNAS, sama ta'mir masjid Al-Azhar. Saya itu satu menjadi bagian dari pengurus MUI yang juga bagian dari pengurus ta'mir masjid sini yang kebetulan rumah saya di daerah sini juga. Nah maka dari situlah kami secara umum ditugaskan untuk mengawal proses berjalannya rumah mualaf.

3. Menurut Bapak, apakah ada perubahan dalam diri mualaf tersebut yang rutin mengikuti kegiatan ini?

Jawaban :

Sejauh pengamatan saya mereka punya intesitas tinggi untuk belajar. Kemudian disitu terlihat bagaimana dampak dari proses bimbingan agama ini. Kehadiran mereka yang rutin setiap ahad, bagi orang setiap ahad harus hadir itu nggak mudah lo mbak, kalo mereka nggak punya niat kuat itu nggak mudah lo. Yang kita temukan kan problem mualaf mereka bukan kapan dia mualaf, ada yang mualaf tahun 2000 an awal tapi mereka tidak pernah mengaji, tidak pernah tahu agama dengan baik, dan pengaruh lingkungan mereka yang rata rata dari keluarga nonmuslim juga sangat berpengaruh itu.

4. Menurut bapak seberapa penting diadakannya bimbingan agama ini dalam membentuk komitmen beragama mualaf?

Jawaban :

Kalau ditanya seberapa penting ya penting sekali karena kemudian dia dimasukkan dalam salah satu 8 orang yang menerima zakat itu karena mereka memang butuh dibimbing dan diawasi terkait dengan kualitas keagamaannya, kualitas praktik keagamaannya. Apalagi mualaf itu kan artinya orang yang dilembutkan hatinya. Ya orang yang masih membutuhkan arah kemana dia harus belajar agama, kemana dia harus memperbaiki atau bisa menjalankan perintah agama dengan baik. Maka bimbingan ini ya sangat penting 100 %.

5. Adakah kendala dalam proses penyampaian kajian kepada mualaf di Rumah Mualaf Kota Semarang?

Jawaban :

Bagi saya kalau dari aspek sosial keagamaan tidak ada. Cuma faktor yang kurang dari aktivitas pembinaan keagamaan itu adalah pertemuan yang cuma sepekan sekali itu. Tapi kalau penghambat tidak ada.

6. Faktor apa saja yang menjadi pendukung berlangsungnya kegiatan bimbingan keagamaan di Rumah Mualaf Kota Semarang khususnya menggunakan Kitan Risalah Jamiah ini?

Jawaban :

Faktor pendukungnya adalah strategi kita dalam mengajari mereka tentang agama. Kita tidak hanya monoton sekedar memberikan mereka orasi perkuliahan seperti itu tidak, kita modelnya kalau dalam tradisinya orang Pendidikan itu andragogi pembelajaran dewasa. Saya seringkali ketika sedang menjelaskan mereka memotong dan menanyakan sesuatu. Jadi tidak hanya satu arah, dari mereka ada feedback saya punya pengalaman seperti ini seperti ini seperti ini. Jadi dia merespon. penerimaannya positif. Maka biasanya saya sering materi setengah jam sisa waktunya satu jam itu untuk sharing, diskusi, dan kemudian ada beberapa yang sifatnya privat. Maka kenapa saya bicara soal kitab itu, karena kitab itu hanya bicara tentang



basisnya. Rinciannya kan kalau dijelaskan bisa banyak, tapi apa mereka membutuhkan itu? Mereka hanya butuh kepastian apakah yang saya lakukan dalam proses aktualisasi keagamaan ini sudah menyerap.

7. Bagaimana hubungan pembimbing agama dengan para mualaf di Rumah Mualaf Kota Semarang?

Jawaban :

Baik semua mba Alhamdulillah

8. Apa harapan pembimbing terhadap mualaf setelah diberikan bimbingan agama kepada mereka?

Jawaban :

Harapan saya ya mualaf bisa memperbaiki kualitas keagamaannya, bisa mempraktikkan ajaran-ajaran agama dengan baik, sesuai dengan syariat yang diajarkan oleh Rasulullah, yaitu memastikan bahwa mereka memiliki budaya untuk mempertebal keimanan mereka, lebih banyak mengenal tentang Islam, tau betul tentang manfaat dan hikmah dalam beragama terlebih dalam aspek keimanan yang dia pegang saat ini, dan juga tentang Tingkat komitmen beragamanya para mualaf itu

### **Transkrip Wawancara dengan Ketua Rumah Mualaf Kota Semarang**

Tempat : Rumah Mualaf Kota Semarang

Tanggal : 21 April 2024

Narasumber : Ust. H. Nur Fuad, S.Ag

Peneliti : Jauharotun Najmiya

1. Apa tujuan diadakannya Rumah mualaf Kota Semarang?

Jawaban :

Tujuan awalnya itu mba kita ingin membina, membimbing mualaf ini. Mualaf kan sudah jadi fenomena sosial di kehidupan ini ya, lalu mereka juga masuk dalam kriteria penerima zakat. Jadi kita bekerja sama dengan Baznas dan MUI yang dibantu juga dengan ta'mir Masjid Al-Azhar ini untuk membantu mereka belajar dan memantapkan keimanan mereka. Singkatnya seperti itu.

2. Seberapa penting diadakannya kajian ini dalam membentuk komitmen beragama pada mualaf?

Jawaban :

Tentu jika ditanya seberapa penting ya sangat penting soalnya kan satu, ini melatih keistiqomahan mereka terlepas dari apapun modelnya mereka disini, saat tubuh mereka disini itu akan menambah pengetahuan keagamaan mereka, menumbuhkan iman mereka

3. Bagaimana tahap awal persiapan kegiatan bimbingan agama di Rumah Mualaf Kota Semarang?

Jawaban :

Kalau ya mungkin saya bisa menjawab ya persiapannya itu ada tri partij antara Baznas, MUI, sama Rumah Tahfidz ini yang ada dibawah Al-Azhar, dan ta,mir masjid Al-Azhar. Nah inisiator Rumah Mualaf itu datang dari MUI, karena yang memiliki mandat untuk pembenukan rumah mualaf itu MUI, maka SK kepengurusan itu juga yang mengeluarkan MUI. Selanjutnya maka MUI secara kelembagaan menyiapkan, mencari orang-orangnya, soal organisasinya yang tetap membutuhkan selain sumber daya manusia dan sumber daya finansial. Nah lalu menggandeng Baznas, karena di Basnaz itu ada alokasi zakat diantara penyaluran zakat itu ada 8 asnaf yang salah satunya adalah mualaf. itulah kemudian kita bertindak. Lalu rumah tahfidz dibawah Masjid Al-Azhar ini yang memiliki asset property, lalu bertemulah kita secara kelembagaan didukung oleh MUI, secara finansial didukung oleh Baznas, dan secara fisik dibawa oleh Rumah Tahfidz Al- Azhar ini. Dengan 3 ini lalu kita bikin MoU antara Baznas, MUI, dan rumah Tahfidz September tahun 2021 akhir. MoU pertama itu kami membahas bahwa rumah tahfidz ini yang digunakan untuk kegiatan rumah mualaf. secara legalitas rumah mualaf ini juga didukung oleh MUI.

4. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan bimbingan agama di Rumah Mualaf Kota Semarang?

Jawaban :

Prosesnya ya kita pertama membaca Asmaul husna, dilanjutkan ngaji sesuai dengan kelas-kelas yang sudah dibagikan pengurus terus setelahnya kita kajian agama dan ditutup dengan tanya jawab dengan pembimbing agama seputar kehidupan atau pengalaman mereka

5. Apa saja sarana yang diberikan pengurus Rumah Mualaf Kota Semarang pada pelaksanaan kegiatan?

Jawaban :

Kalau berbicara dengan sarana yang diberikan kepada mualaf ya itu pertama kita memfasilitasi tempat yang layak yang dipakai untuk kajian rutin setiap minggunya. Kita juga menyediakan pembicara atau pembimbing agama untuk memberikan kajian, meberikan sarana prasaranan pendukung seperti *microphone*, kamera untuk merekam siaran langsung pada platform *facebook* Rumah Mualaf Kota Semarang, meberikan uang transport setiap bulannya kepada mualaf yang rajin mengikuti kajian rutin. Kalau pada saat proses pelaksanaan ini kita biasanya menyediakan buku berjanji jika dilakukan berjanji, kita juga menyedakan konsumsi seperti snack ringan dan makan siang.

6. Apa saja materi yang diberikan kepada para mualaf?

Jawaban :

Kalau materi itu beragam ya, biasanya sesuai dengan kitab yang dikajikan, biasanya juga dengan materi yang relate dengan kehidupan mualaf, materi sesuai dengan keadaan yang terjadi seperti kalau sedang ada perayaan hari besar, ada peristiwa dalam Islam gitu biasanya diceritakan, pertanyaan-pertanyaan dari mualaf juga soalnya kan kita kalau kajian sifatnya dua arah ya jadi materi ya fleksibel aja sambil menyesuaikan mualaf yang ada disini

7. Adakah proses evaluasi bagi program bimbingan agama yang sudah terlaksana?

Jawaban :

Oh ada, jadi pertama itu kita belum memiliki jadwal yang rutin. Kajian rutin tiap Ahad itu dimulai menjelang bulan puasa tahun 2022. Kalau sebelumnya itu kita belum terjadwal. Kegiatannya masih sporadis. Jadi sebelum

terformat itu kita masih mendengarkan kebutuhan apasih bagi temen-temen mualaf, nah dulu mereka kebutuhannya masih belajar Al-Quran, belajar ibadah. Awal sebelum ada kajian itu kita dulu kalau mau ngaji tinggal janji sama pembimbing agama tiap minggunya. Tapi kemudian itu tidak jalan secara maksimal karena itu kan membutuhkan proaktifnya mereka kita hanya *standby*. Melihat situasi seperti itu kita evaluasi, gimana nih agar pembinaan mereka itu lebih konsisten. Lalu ditentukanlah formula pertama momennya pada saat Ramadhan 2022. Formula pertama adalah ngaji, belajar Al-Quran, terus kajian. Nah diawal tahun pertama itu formatnya masih berdasarkan tematik. Jadi itu kita nyari narasumber mau tema apa. Jadinya tiap minggu kita harus menyiapkan narasumber yang berbeda-beda itu berjalan satu tahun. Kita membutuhkan effort tersendiri kan. Lalu kita evaluasi. Memang secara kontekstual temen-temen mualaf ini bisa belajar banyak issue. Tapi kemudian kita tidak terukur seberapa mereka belajarnya disamping effort untuk mencari narasumber tiap minggu itu menguras tenaga tersendiri juga. Tahun kedua lalu kita reformulasi dengan mengkaji kitab biar mereka ada satu yang dituntaskan. Akhirnya kita punya pengasuh tetap dua orang yaitu Pak Amin Farih dan Pak Tajudin dengan dua kitab tetap. Dua kitab itu akhirnya kita tuntaskan dengan cara seling-seling gitu. Pada minggu Ahad ke lima itulah momen untuk mengundang dari narasumber luar itu bisa kontemporer lah. Kajian kitab ini juga tidak menutup diskusi dari luar sesuai dengan problematika masing-masing mualaf. Misal nanti ada pertanyaan apa diluar kitab itu kita tetap terbuka. Jadi satu sisi formula ini sampai sekarang yang kita pakai dan akan kita tuntaskan dengan membahas dua kitab secara terstruktur untuk menambah pengetahuan mualaf. Di luar dari kegiatan itu kan kita memberikan bimbingan secara pengetahuan, secara keilmuan, dan penguatan keimanan. nah ada problematika keluarga, problem pribadi mereka, problem ekonomi yang banyak dialami. Akhirnya kita bekerja sama dengan BAZNAS untuk support secara keuangan. Kalau problem keluarga y akita siapkan konsultasi salah satunya soal status lialitas kewarganegaraan seperti mengurus KTP

untuk mempermudah pengakuan legalitas agamanya. Maka di Rumah Mualaf ini mengeluarkan sertifikat syahadah begitu.

8. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan bimbingan agama di Rumah Mualaf Kota Semarang

Jawaban :

Faktor penghambatnya tentu di kesibukan pengurus masing-masing. Yang akhirnya kita membentuk tim. Pernah sekali kita semua ada tugas akhirnya terpaksa kita liburkan. Kendala dari mualaf itu lebih pada produktivitas mereka masing-masing seperti masalah transportasi itu kita belum bisa memfasilitasi. Untuk mengatasi hal ini di Rumah Mualaf itu memberikan program santunan setiap bulan kepada mereka yang juga sekaligus untuk bimbingan mereka. Maka santunan itu diberikan sesuai dengan Tingkat kehadiran mereka masing-masing sehingga mereka bisa datang tiap minggunya sebagai ongkos. Sementara sih begitu ya.

Kalo faktor pendukungnya yaitu tadi kita difasilitasi dari MUI, BAZNAS, sama Rumah Tahfidz Masjid Al-Azhar ini sebagai tempat mengeksekusi kegiatan.

9. Apa harapan dengan diadakannya kegiatan bimbingan agama di Rumah Mualaf Kota Semarang?

Jawaban :

Harapannya dengan dilaksanakannya program bimbingan ini mereka konsisten gitu lah, lalu semakin menumbuhkan keimanannya, lalu yang lebih penting lagi semakin bisa mempraktikkan berkehidupan dengan perilaku Islam, dengan Rahmatan Lil 'alamin. Ya intinya ya itu lah untuk meningkatkan komitmen mereka terhadap agama Islam.

**Transkrip Wawancara dengan Jamaah Mualaf di Rumah Mualaf Kota  
Semarang**

**Ibu Kuspriyati, 73 tahun**

1. Sejak kapan Ibu pindah Islam  
Jawaban :  
Sudah sejak tahun 1998 an mba, sudah lama saya
2. Apa agama Ibu sebelum menganut agama Islam?  
Jawaban :  
Saya dulu sebelum ke Islam ya agama saya Kristen mbak
3. Apa yang membuat Ibu berpindah agama?  
Jawaban :  
Jadi kenapa saya masuk ke Islam itu karena suami saya udah meninggal, terus saya sendirian. Jadi saya putuskan untuk masuk ke Islam saja
4. Jika berdasarkan orang lain, siapa yang mengajak Ibu masuk Islam?  
Jawaban ;  
Berdasarkan diri saya sendiri mbak
5. Sudah sejak kapan mengikuti bimbingan agama di Rumah Mualaf Kota Semarang?  
Jawaban :  
Tenang mba, adem gitu.
6. Sudah sejak kapan mengikuti bimbingan agama di Rumah Mualaf Kota Semarang?  
Jawaban :  
Saya mengikuti disini sudah sejak tahun 2022, jadi ya kurang lebih sudah 2 tahunan ini
7. Bagaimana tanggapan Ibu tentang adanya kegiatan bimbingan agama bagi mualaf yang dilakukan secara rutin?  
Jawaban :  
Bagus, bagus sekali. Saya senang dan rutin mengikutinya
8. Bagaimana tanggapan keluarga tidak memeluk agama Islam?

Jawaban :

Saya sudah sendirian sih mba. Saya itu dulu pindahan dari Jakarta lalu kesini sama suami saya. Lalu suami saya meninggal jadi saya sendiri di Semarang ini begitu

9. Apa dampak atau pengaruh yang didapatkan setelah mengikuti kajian rutin di Rumah Mualaf Kota Semarang?

Jawaban :

Saya jadi belajar mba, saya banyak belajar disini dari iqro, kajian rutin, rukun rukun Islam kalau wayahnya sholat ya sholat. Saya sangat takut skip solat soalnya mba, dosa

10. Adakah pengaruh terhadap komitmen beragama setelah mengikuti kajian secara rutin?

Jawaban :

Sangat berpengaruh sekali ya kalau bagi saya, saya jadi sholat 5 waktu, berdoa, sedekah kalau ada rejeki

11. Apakah Bapak/Ibu mengaplikasikan ilmu yang didapatkan pada saat mengikuti bimbingan agama di Rumah Mualaf Kota Semarang?

Jawaban :

Tentu saja, saya praktekkan sehari-hari walaupun saya susah menghafal doa ya sebisa saya saja kayak baca dzikir sama bismillah gitu

12. Apa harapan Anda terhadap kegiatan bimbingan agama melalui Kitab Risalah Jamiah di Rumah Mualaf Kota Semarang?

Jawaban :

Harapannya ya semoga kegiatan ini ada terus, makin banyak yang ikut dan siap saja boleh ikut.

### **Ibu Natalia Eka Wijayanti, 60 tahun**

1. Sejak kapan Ibu pindah Islam?

Jawaban :

Sejak saya menikah mba kira kira tahun 2000an

2. Apa agama Ibu sebelum menganut agama Islam?

Jawaban :

Saya Katholik dulunya mba

3. Apa yang membuat Ibu berpindah agama?

Jawaban :

Saya ikut suami mba

4. Jika berdasarkan orang lain, siapa yang mengajak Ibu masuk Islam?

Jawaban :

Dulu tuh saya dari kecil sudah Islam soalnya ikut mbah saya mba. Tapi sejak SMP saya ikut bapak saya. Selama saya ikut bapak saya itu ya kalau magrib ngaji terus kalau sabtu ikut ibadah bapak saya. Minggu diajak ke gereja ya saya ikuti. Nanti pulang saya ngaji lagi. SMP SMA saya juga sekolahnya di sekolah Katholik. Lalu saya menikah dengan orang katholik. Lalu suami saya meninggal saya menikah lagi dengan orang Islam. Lalu saya masuk Islam itu sejak menikah sampai sekarang

5. Setelah menjadi mualaf, bagaimana perasaan Ibu?

Jawaban :

Nyaman iya Alhamdulillah

6. Sudah sejak kapan mengikuti bimbingan agama di Rumah Mualaf Kota Semarang?

Jawaban :

Sudah setengah tahun mba

7. Bagaimana tanggapan Ibu tentang adanya kegiatan bimbingan agama bagi mualaf yang dilakukan secara rutin?

Jawaban :

Positif apik, bagus. Ada iqro, pengajian, asmaul husna, yasin, ada dzibaan, ada pembimbing agamanya juga jadi kita bisa belajar langsung gitu mba. Saya jadi bisa sedikit-sedikit kan, dulunya itu saya tidak tahu kalau ternyata ada banyak kegiatan dalam agam Islam soalnya saya dulu pas ikut mbah hanya tahu mengaji dan sholat aja

8. Bagaimana tanggapan keluarga tidak memeluk agama Islam?

Jawaban :



Keluarga adik saya yang masih Nasrani dan yang masih katolik mereka menghargai saya.

9. Apa dampak atau pengaruh yang didapatkan setelah mengikuti kajian rutin di Rumah Mualaf Kota Semarang?

Jawaban :

Saya juga mengikuti kajian-kajian yang lain jadi saya dapet ilmu gitu, tambah paham

10. Adakah pengaruh terhadap komitmen beragama setelah mengikuti kajian secara rutin?

Jawaban :

Oh iya ada banget pasti mba. Saya jadi lebih percaya sama Allah dan juga takut sama Allah.

11. Apakah Bapak/Ibu mengaplikasikan ilmu yang didapatkan pada saat mengikuti bimbingan agama di Rumah Mualaf Kota Semarang?

Jawaban :

Iya to pasti to ya. kayak sholat, dzikir, baca Al-Quran

12. Apa harapan Anda terhadap kegiatan bimbingan agama melalui Kitab Risalah Jamiah di Rumah Mualaf Kota Semarang?

Jawaban :

Semoga semakin banyak pengikut pengikutnya lah soalnya ini kan bagus sekali mba buat yang mau belajar dan minim ilmu seperti saya ini

### **Ibu Sisilia Setyowati, 53 tahun**

1. Sejak kapan Ibu pindah Islam?

Jawaban :

Sejak tahun 2022

2. Apa agama Ibu sebelum mennganut agama Islam?

Jawaban :

Nasrani mba

3. Apa yang membuat Ibu berpindah agama?

Jawaban :

Motivasinya begini mba, saya itu dulu gabisa jalan bukan karena kecelakaan tapi memang sudah mau lumpuh gitu. Terus saya di rumah, sholat langsung bisa jalan lagi kok bisa sehat gitu. Sejak saat itu saya langsung mantap untuk masuk Islam

4. Jika berdasarkan orang lain, siapa yang mengajak Ibu masuk Islam?

Jawaban :

Tidak tidak, tidak berdasarkan orang lain. Ini atas kemauan saya sendiri

5. Setelah menjadi mualaf, bagaimana perasaan Ibu?

Jawaban :

Senang saya, lega, tidak takut soalnya selalu ada rejeki mba. Beneran secara ngga disangka-sangka\

6. Sudah sejak kapan mengikuti bimbingan agama di Rumah Mualaf Kota Semarang?

Jawaban :

Sejak awal mba, sejak pertama berarti tahun 2022. Sudah 2 tahunan ini

7. Bagaimana tanggapan Ibu tentang adanya kegiatan bimbingan agama bagi mualaf yang dilakukan secara rutin?

Jawaban :

Wah Alhamdulillah banget, kegiatan ini itu bagus ya. Kita ini mualaf ya kalau tidak ada bimbingan rutin seperti ini itu kita belajarnya gimana apalagi kita kebanyakan sudah ibu-ibu dan bapak-bapak yang mau belajar ngaji dan ngapal-ngapalin doa itu sulit mba, soalnya memorinya sudah penuh hehehe

8. Bagaimana tanggapan keluarga tidak memeluk agama Islam?

Jawaban ;

Oh kalau di keluarrga saya malah saya yang terakhir sendiri masuk Islam. Kan dulunya saya Kristen, semuanya masuk Islam. Jadi mereka menerima saja

9. Apa dampak atau pengaruh yang didapatkan setelah mengikuti kajian rutin di Rumah Mualaf Kota Semarang?

Jawaban :

Oh iya, kegiatan ini bagus ya saya jadi tahu gimana ajaran-ajaran Islam, saya jadi tau ziarah yang dulunya tidak tahu sama sekali apa itu ziarah terus kemarin diajak ternyata saya seneng mba.

10. Adakah pengaruh terhadap komitmen beragama setelah mengikuti kajian secara rutin?

Jawaban :

Oh sangat ada mba, saya jadi bisa belajar sedikit demi sedikit mengenai Islam

11. Apakah Bapak/Ibu mengaplikasikan ilmu yang didapatkan pada saat mengikuti bimbingan agama di Rumah Mualaf Kota Semarang?

Jawaban :

Tentu saja, yang tadinya pakaiannya ngepres sekarang saya mencoba tertutup, terus memakai kaos kaki kemana mana. Sholatnya juga saya 5 waktu mba

12. Apa harapan Anda terhadap kegiatan bimbingan agama melalui Kitab Risalah Jami'ah di Rumah Mualaf Kota Semarang?

Jawaban :

Harapannya sukses, semoga tambah yang ngaji disini. Lebih terbuka ya siapapun boleh masuk dari mana-mana

## Lampiran 2. Dokumentasi

### Surat Ijin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185  
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : [www.fakdakom.walisongo.ac.id](http://www.fakdakom.walisongo.ac.id)

Nomor : 22/Un.10.4/K/KM.05.01/01/2024  
Hal : **Permohonan Ijin Riset**

Semarang, 10/01/2024

Kepada Yth.  
Pengurus Rumah Mualaf Semarang  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Jauharotun Najmiya  
NIM : 2001016097  
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam  
Lokasi Penelitian : Jl. Bukit Dingin No.C5 no 12, Permata Puri, Kec. Ngaliyan,  
Kota Semarang, Jawa Tengah 50184  
Judul Skripsi : Bimbingan Agama Melalui Kitab Risalah Jamiah Untuk Membentuk Komitmen Beragama Mualaf di Rumah Mualaf Semarang

Bermaksud melakukan Riset penggalian data di tempat penelitian pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Tembusan Yth. :  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Surat ini dicetak secara elektronik oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Dokumentasi Kegiatan Bimbingan Agama Melalui Kita Risalah Jamiah di Rumah Muallaf Kota Semarang



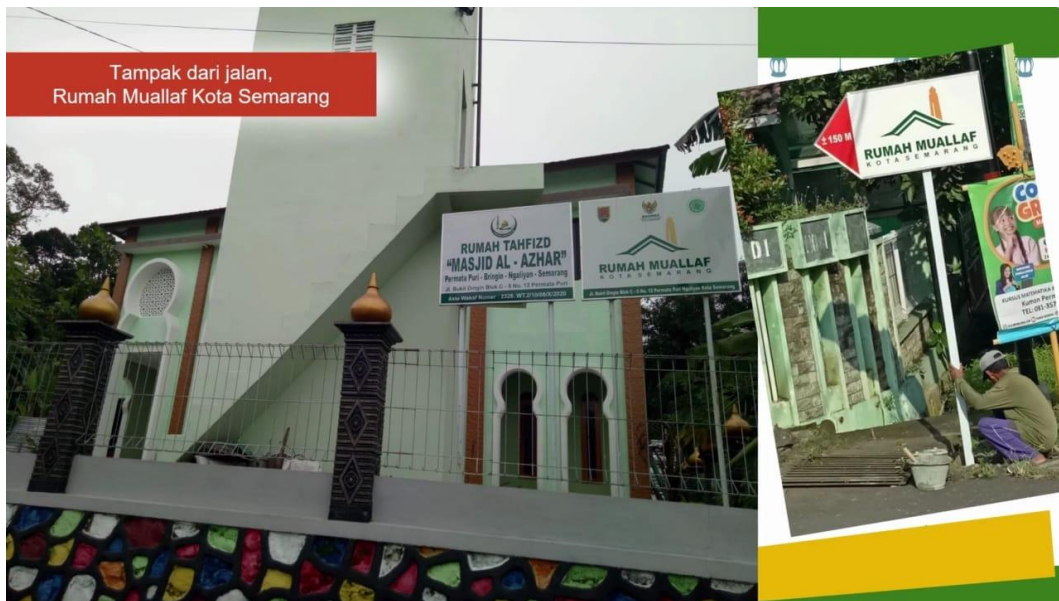


Kegiatan Mengaji Iqro



Kegiatan Praktik Ibadah Pada Kajian Rutin Rumah Muallaf Kota Semarang





Tampak dari jalan,  
Rumah Muallaf Kota Semarang

Gambar Bangunan Rumah Muallaf Kota Semarang



Mualaf melakukan Ikrar yang dibimbing oleh pengurus dan pembimbing agama di  
Rumah Muallaf Kota Semarang





Dokumentasi Wawancara dengan Mualaf di Rumah Mualaf Kota Semarang



Dokumentasi Wawancara dengan Ibu N



Dokumentasi Wawancara dengan Ibu N



Dokumentasi Wawancara dengan Ibu L



Dokumentasi Wawancara Dengan Bapak Nur Fuad Selaku Ketua Rumah Mualaf  
Kota Semarang



Dokumentasi Wawancara dengan Bapak Tajudin Arafat Selaku Pembimbing  
Agama di Rumah Mualaf Kota Semarang

## Dokumentasi Presensi Kehadiran Muallaf di Rumah Muallaf Kota Semarang

DAFTAR HADIR PESERTA  
PEMBINAAN MUALLAF SE-KOTA SEMARANG  
Minggu, 05 Mei 2024

NO	NAMA	ALAMAT	NOHP	TANDA TANGAN
1	Agas S		089652330097	
2	Amalia (Anton diana)		08 745 6520	
3	Arshi S	P.P. P.W/S		
4	Dany	Watal subroto		
5	Erwan	Po Sri Tikur VIII / H		
6	Indah Suwati			
7	Pulu am	Mijen		
8	Willy Ouldiana	mijen		
9	Sri Utami	Purworejo		
10	Fadhla Oktia	Ungaran		
11	Rita Kusumanti	Ungaran		
12	Inan Ningsih	Bukit Tumpu 23		
13	Melina	Jelutseku		
14	Suci Atmi	Karangturi		
15	L.Y.L.Y	Cinde Jalam		
16	Saryati	Kp 9 Karum		
17	Bu Etz	Beringin	08965260909	
18	Feronika Pasawati (Tina)	Jatmanthi		
19	Har Anish	Maesah		
20	Angge corona A.S	Meusem		
21	Miya			
22				
23				
24				
25				
26				
27				
28				
29				
30				
31				
32				
33				
34				
35				

36 Risma Ayu  
37 Jannatul N  
38 Firmiana-R

Kedung Mulu  
Mijen  
M.Mijon

DAFTAR HADIR PESERTA  
PEMBINAAN MUALLAF SE-KOTA SEMARANG  
Minggu, 05 Mei 2024

NO	NAMA	ALAMAT	NOHP	TANDA TANGAN
1	Agas S		089652330097	
2	Amalia (Anton diana)		08 745 6520	
3	Arshi S	P.P. P.W/S		
4	Dany	Watal subroto		
5	Erwan	Po Sri Tikur VIII / H		
6	Indah Suwati			
7	Pulu am	Mijen		
8	Willy Ouldiana	mijen		
9	Sri Utami	Purworejo		
10	Fadhla Oktia	Ungaran		
11	Rita Kusumanti	Ungaran		
12	Inan Ningsih	Bukit Tumpu 23		
13	Melina	Jelutseku		
14	Suci Atmi	Karangturi		
15	L.Y.L.Y	Cinde Jalam		
16	Saryati	Kp 9 Karum		
17	Bu Etz	Beringin	08965260909	
18	Feronika Pasawati (Tina)	Jatmanthi		
19	Har Anish	Maesah		
20	Angge corona A.S	Meusem		
21	Miya			
22				
23				
24				
25				
26				
27				
28				
29				
30				
31				
32				
33				
34				
35				

### Lampiran 3

#### DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Jauharotun Najmiya  
Tempat, Tanggal Lahir : Pati, 04 Januari 2002  
Alamat : Desa Bumirejo Rt 02 Rw 01, Kecamatan Juwana,  
Kabupaten Pati  
Agama : Islam  
E-mail : [miyaa4012@gmail.com](mailto:miyaa4012@gmail.com)  
Nama Ayah : Damiri  
Pekerjaan Ayah : Nelayan  
Nama Ibu : Jalia Ningsih  
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

#### **Pendidikan Formal**

Tahun 2008 - 2014 : SDN Bumirejo  
Tahun 2014 - 2017 : SMP Negeri 3 Juwana  
Tahun 2017 – 2020 : SMA Negeri 1 Lasem  
Tahun 2020 - 2024 : UIN Walisongo Semarang, Fakultas Dakwah dan  
Komunikasi, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam

**Semarang, 28 Mei  
2024**

Jauharotun Najmiya  
NIM. 2001016097



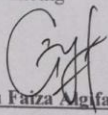
## NILAI PEMBIMBING

### NILAI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Jauharotun Najmiya  
NIM : 2001016097  
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam  
Judul Skripsi : Bimbingan Agama Melalui Kitab Risalah Jamiah Untuk Membentuk  
Komitmen Beragama Pada Mualaf Di Rumah Mualaf Kota Semarang

NILAI PEMBIMBING
3.9
(Diisi angka skala 1-4)

Semarang, 20 Juni 2024  
Pembimbing

  
Ayu Faiza Ag. Fahmy, M. Pd.  
NIP: 199107112019032018